PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri - Entitas Induk		I. Statement of Financial Position - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif tersendiri - Entitas Induk		II. Statement of Comprehensive Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk		III. Statement of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri – Entitas Induk		IV. Statement of Cash Flows - Parent Only

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1.	Nama/*Name*	: Wishnu Wardhana
	Alamat kantor/*Office address*	: Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card*	: Bangka XI No 32-33, Mampang Prapatan Jakarta Selatan
	Nomor Telepon /*Phone Number*	: +622125579888
	Jabatan/*Position*	: Direktur Utama/*President Director*
2.	Nama/*Name*	: M. Arsjad Rasjid P.M.
	Alamat kantor/*Office address*	: Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card*	: Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	Nomor Telepon /*Phone Number*	: +622125579888
	Jabatan/*Position*	: Wakil Direktur Utama – Operasi & Keuangan/*Vice President Director – Operational & Finance*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 10 Maret/*March 10, 2014*

Direktur Utama/*President Director*

Wakil Direktur Utama – Operasi & Keuangan/*Vice President Director – Operational & Finance*

METERAI TEMPEL
84EECACF094456694
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Wishnu Wardhana

M. Arsjad Rasjid P.M.

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0114 IE OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, perubahan ekuitas konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas panyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0114 IE OS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian tidak memuat dampak investasi, pada PT Kideco Jaya Agung (KJA), yang dicatat dengan metode ekuitas, atas penyesuaian yang diperlukan apabila keputusan akhir Pemerintah menolak saling hapus pajak pertambahan nilai sejumlah US$ 297.001.757 dan pajak bahan bakar sejumlah US$ 11.654.444 pada tanggal 31 Desember 2013 dengan utang royalty.

Other Matters

The consolidated financial statements do not include the effect on the investment, in PT Kideco Jaya Agung (KJA), which is accounted for using the equity method, of any adjustment that might ultimately result from an adverse regulatory decision concerning KJA's offsetting of value added tax input totaling US$297,001,757 and fuel tax of US$11,654,444 as of December 31, 2013 against royalty payment due, which offsetting has been rejected by the Government.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Drs. Osman Sitorus
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0567

10 Maret/*March 10,* 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012 *)	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	326.567.443	350.375.666	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	79.117.030	70.770.806	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47	30.095.112	33.466.558	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.195.289 tanggal 31 Desember 2013 dan US$ 2.192.469 tanggal 31 Desember 2012		127.413.540	109.991.948	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,195,289 as of December 31, 2013 and US$ 2,192,469 as of December 31, 2012
Piutang belum ditagih	8	3.191.556	1.229.008	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	75.000.049	24.690.036	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	47	6.888.692	6.042.480	Related parties
Pihak ketiga	10	3.766.544	16.934.874	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US$ 4.353.991 tanggal 31 Desember 2013 dan US$ 3.433.967 tanggal 31 Desember 2012	11	17.277.837	20.854.037	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 4,353,991 as of December 31, 2013 and US$ 3,433,967 as of December 31, 2012
Pajak dibayar dimuka	12	49.539.732	38.522.239	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	13	40.324.256	26.033.784	Other current assets
Sub jumlah		759.181.791	698.911.436	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	21	163.767	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		759.345.558	698.911.436	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.694.429 tanggal 31 Desember 2013 dan US$ 2.624.491 tanggal 31 Desember 2012	47	48.184.815	53.501.030	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,694,429 as of December 31, 2013 and US$ 2,624,491 as of December 31, 2012
Pihak ketiga	10	2.046.507	967.773	Third parties
Klaim pengembalian pajak	15	13.503.521	6.845.411	Claim for tax refund
Beban tangguhan	16	40.502.304	25.092.424	Deferred expenditures
Investasi pada entitas asosiasi	14	286.550.051	288.079.887	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	17	21.102.394	25.528.684	Investments in jointly-controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	19	6.248.534	13.965.838	Advances and other noncurrent assets
Properti investasi	20	-	954.577	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 325.885.154 tanggal 31 Desember 2013 dan US$ 257.077.419 tanggal 31 Desember 2012	21	696.791.991	752.660.541	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 325,885,154 as of December 31, 2013 and US$ 257,077,419 as of December 31, 2012
Aset tidak berwujud	22	320.036.926	371.820.837	Intangible assets
Goodwill	23	119.454.101	119.943.441	Goodwill
Uang jaminan		2.488.046	912.049	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	41	68.568	548.030	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.556.977.758	1.660.820.522	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.316.323.316	2.359.731.958	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) Dijelaskan pada Catatan 1

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

*) As discussed in Note 1

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012 *)	
		US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	24	37.735.393	276.751.645	Bank loans
Utang usaha	25			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	248.087	3.292.909	Related parties
Pihak ketiga		66.080.338	89.855.134	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	33.297.895	-	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	47	1.505.453	-	Related parties
Pihak ketiga		5.977.793	8.206.100	Third parties
Utang pajak	26	5.558.500	15.664.386	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27	118.780.781	51.904.135	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		11.145	199.817	Advances from customers
Utang dividen		266.149	286.466	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	28	12.756.345	32.306.078	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	48.014.837	56.021.299	Lease liabilities
Utang obligasi	30	17.165.617	7.796.328	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Lancar		347.398.333	542.284.297	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	87.933.439	88.391.992	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	51.794.506	89.789.367	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	761.974.054	493.663.485	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga		194.779	1.284.737	Other long-term liability - third party
Liabilitas pajak tangguhan	41	93.474.531	98.698.573	Deferred tax liabilities
Uang muka				Advances
Pihak berelasi	47	1.729.954	1.729.954	Related party
Pihak ketiga		91.199	91.199	Third party
Imbalan kerja	31	21.860.883	21.278.287	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.019.053.345	794.927.594	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.366.451.678	1.337.211.891	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham				Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham tahun 2013 dan 2012	32	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares in 2013 and 2012
Tambahan modal disetor	33	250.847.921	239.985.258	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1b,14	57.507.366	53.038.273	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	33	-	10.862.663	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	46	5.312.496	4.283.901	Appropriated
Tidak dicadangkan		349.360.285	431.875.996	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		719.920.222	796.938.245	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	229.951.416	225.581.822	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		949.871.638	1.022.520.067	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.316.323.316	2.359.731.958	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

*) Dijelaskan pada Catatan 1

*) As discussed in Note 1

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
		US$	US$	
PENDAPATAN	35,47			REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa		860.780.903	738.069.683	Contracts and service revenues
Penjualan batubara		2.613.289	11.636.102	Sales of coal
Jumlah Pendapatan		863.394.192	749.705.785	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	36,47			COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa		667.632.805	545.300.745	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara		2.663.166	11.161.756	Cost of coals sold
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan		670.295.971	556.462.501	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR		193.098.221	193.243.284	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	14,17	102.511.466	178.983.576	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	38,47	8.892.755	9.428.630	Investment income
Keuntungan diakui atas akuisisi entitas anak	1g	-	2.671.578	Gain recognized from acquisition of a subsidiary
Beban umum dan administrasi	37	(152.450.752)	(158.569.000)	General and administrative expenses
Beban keuangan	39	(113.997.399)	(74.944.802)	Finance cost
Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	22	(54.530.597)	(34.050.551)	Amortization and impairment of intangible assets
Lain-lain - bersih	40	(26.065.448)	(11.357.138)	Others - net
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK		(42.541.754)	105.405.577	(LOSS) INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	41	(11.256.349)	(18.198.145)	TAX EXPENSE
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		(53.798.103)	87.207.432	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI) LABA KOMPREHENSIF LAINNYA:				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(616.827)	3.631.476	Translation adjustments
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	14	5.085.920	(6.005.943)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)
(Rugi) laba komprehensif lainnya - bersih		4.469.093	(2.374.467)	Other comprehensive (loss) income - net
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(49.329.010)	84.832.965	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
(RUGI) LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS) PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(62.487.116)	68.680.536	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	8.689.013	18.526.896	Non-controlling interest
Jumlah		(53.798.103)	87.207.432	Total
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(58.018.023)	66.306.069	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		8.689.013	18.526.896	Non-controlling interests
Jumlah		(49.329.010)	84.832.965	Total
LABA PER SAHAM	43			EARNINGS PER SHARE
Dasar		(0,0120)	0,0132	Basic
Dilusian		(0,0120)	0,0131	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Kepentingan non pengendali/*Non controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2012	1b	56.892.154	239.985.258	(5.956.440)	7.816.296	(3.631.476)	-	10.862.663	3.227.712	397.227.548	148.353.942	854.777.657	Balance as of January 1, 2012
Ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	57.184.360	-	-	-	60.901.202	118.085.562	Other equity
Dividen tunai	46	-	-	-	-	-	-	-	-	(32.975.899)	-	(32.975.899)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	46	-	-	-	-	-	-	-	1.056.189	(1.056.189)	-	-	Appropriated earnings
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	(6.005.943)	-	3.631.476	-	-	-	68.680.536	18.526.896	84.832.965	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012		56.892.154	239.985.258	(11.962.383)	7.816.296	-	57.184.360	10.862.663	4.283.901	431.875.996	227.782.040	1.024.720.285	Balance as of December 31, 2012
Dampak pengaruh awal PSAK 38 (revisi 2012)		-	10.862.663	-	-	-	-	(10.862.663)	-	-	-	-	Effect of the first adoption of PSAK 38 (revised 2012)
Dampak pengaruh finalisasi akhir akuisisi MTU	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.200.218)	(2.200.218)	Effect of final settlement of MTU acquisition
Saldo per 1 Januari 2013		56.892.154	250.847.921	(11.962.383)	7.816.296	-	57.184.360	-	4.283.901	431.875.996	225.581.822	1.022.520.067	Balance as of January 1, 2013
Dampak pengaruh finalisasi akhir akuisisi MTU	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.200.218	2.200.218	Effect of final settlement of MTU acquisition
Dividen tunai	46	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.000.000)	-	(19.000.000)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	46	-	-	-	-	-	-	-	1.028.595	(1.028.595)	-	-	Appropriated earnings
Dividen entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.519.637)	(6.519.637)	Dividend from subsidiaries
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	5.085.920	-	(616.827)	-	-	-	(62.487.116)	8.689.013	(49.329.010)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013		56.892.154	250.847.921	(6.876.463)	7.816.296	(616.827)	57.184.360	-	5.312.496	349.360.285	229.951.416	949.871.638	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	797.071.485	734.653.205	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(372.986.670)	(412.085.899)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(221.434.416)	(202.510.004)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	202.650.399	120.057.302	Cash generated from operations
Penghasilan bunga	6.447.494	6.581.832	Interest received
Penerimaan restitusi pajak	4.819.020	10.830.593	Receipt of claim for tax refund
Pembayaran beban keuangan	(74.536.798)	(70.756.746)	Finance cost paid
Pembayaran pajak	(44.044.933)	(44.960.834)	Taxes paid
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	95.335.182	21.752.147	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	113.532.968	212.591.514	Dividends received
Pencairan aset keuangan lainnya	109.860.957	359.459.126	Withdrawal of other financial assets
Penerimaan dari (pembayaran untuk) akuisisi perusahaan asosiasi dan entitas anak	4.443.904	(134.766.996)	Proceeds from (payment for) acquisitions of associates and subsidiaries
Hasil penjualan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	2.372.746	4.606.993	Proceeds from sale of property and noncurrent assets held for sale
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	117.003	(33.361.745)	Payment of advances and other non current assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(109.178.460)	(238.079.366)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(49.128.910)	(236.984.469)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran biaya tangguhan	(21.077.978)	-	Payment for deferred expenditures
Investasi pada pengendalian bersama entitas	(4.736.933)	-	Investment in jointly controlled entities
Penerimaan uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(3.303.024)	3.152.181	Proceeds of advances and other non current assets
Perolehan aset tidak berwujud	(2.746.686)	(11.987.835)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan atas *re-floating* saham	-	115.988.000	Proceeds from shares re-floating
Pembayaran biaya *re-floating* saham	-	(9.325.573)	Disbursements for shares re-floating cost
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	40.155.587	31.291.830	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi	500.000.000	-	Proceeds from bonds issuance
Penerimaan dari utang bank	90.432.755	340.948.364	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	8.082.059	81.000.000	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(467.346.424)	(369.917.709)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran obligasi dan premi	(241.212.500)	(65.000.000)	Payments of bonds payable and premium
Pembayaran dividen	(25.806.103)	(43.307.773)	Payments of dividend
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(15.499.379)	-	Payments of bonds issuance costs
Pembayaran utang lain-lain	(53.049)	(25.610.106)	Payment of other accounts payable
Penambahan setoran modal	-	2.040.000	Proceeds of additional paid-in capital
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(151.402.641)	(79.847.224)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(15.911.872)	(26.803.247)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	350.375.666	378.655.161	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(7.896.351)	(1.476.248)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	326.567.443	350.375.666	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan (i) akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009, (ii) akta notaris No. 11 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, mengenai pelaksanaan Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) atas saham Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru Perusahaan sebanyak 2 persen (%) dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan Perusahaan serta memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan dalam pelaksanaannya sehingga modal disetor Perseroan meningkat dari Rp 520.714.200.000 (setara dengan US$ 56.856.461) menjadi Rp 521.019.200.000 (setara dengan US$ 56.892.154). Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0062213.AH.01.09 tanggal 9 Juli 2012, (iii) akta notaris No. 14 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, atas perubahan pasal 14 dan 17 mengenai masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris serta perubahan susunan Dewan Komisaris. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0100824.AH.01.09 tanggal 22 Nopember 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 8.259 dan 7.091 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by (i) notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Entity that undertakes Public Offering of Equity Securities and Public Entity. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009, (ii) notarial deed No. 11 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, regarding the implementation of Employee and Management Stock Option Program (EMSOP) for Company's shares by issuing new shares amounting to 2 percent (%) from total paid-up capital and to grant authority to the Board of Commisioners to exercise the increase in the Company's paid-up capital so that the paid-up capital increase from Rp 520,714,200,000 (equivalent to US$ 56,856,461) to Rp 521,019,200,000 (equivalent to US$ 56,892,154). Such change were reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-0062213.AH.01.09 dated July 9, 2012, (iii) notarial deed No. 14 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, pertaining to changes to articles 14 and 17 concerning the terms of service of the Directors and Board of Commissioners and changes in the Board of Commissioners. The changes were received and recorded in the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0100824.AH.01.09 dated November 22, 2012.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities are mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries had 8,259 and 7,091 employees, respectively (unaudited).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2013 and 2012, the Company's management consisted of the following:

		31 Desember/*December 31,* 2013	
Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
		Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: President Director
Wakil Direktur Utama (Operasi dan Keuangan)	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: Vice President Director (Operation and Finance)
Direktur Sumber Daya Energi (Batubara, Minyak dan Gas)	:	Azis Armand	: Director of Energy Resources (Coal, Oil and Gas)
Direktur Jasa Energi (Penambangan) dan Infrastruktur Energi (Pembangkit Listrik)	:	Eddy Junaedy Danu	: Director of Energy Services (Mining) and Energy Infrastructure (Power Plant)
Direktur Infrastruktur Energi (Logistik Kelautan)	:	Rico Rustambi	: Director of Energy Infrastructure (Sea Logistics)
Direktur Jasa Energi (Minyak dan Gas)	:	Joseph Pangalila	: Director of Energy Services (Oil and Gas)
Direktur Pengembangan Usaha (Tidak Terafiliasi)	:	Richard Bruce Ness	: Director of Business Development (Unafilliated)

		31 Desember/*December 31,* 2012	
Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
		Muhammad Chatib Basri	
		Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	:	Richard Bruce Ness	: Director of Energy Resources Operation
Direktur Operasi Jasa Energi	:	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	: Director of Energy Services Operation
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	:	Eddy Junaedy Danu	: Director of Energy Infrastructure Operation
Direktur Pengembangan Usaha	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	: Director of Business Development
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	:	Azis Armand	: Director of Finance and Accounting (Unaffiliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013 dan/*and* 2012	
Ketua	: Anton Wahjo Soedibjo	: Chairman
Anggota	: Deddy Hariyanto	: Members
	Maringan Purba Sibarani	

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Sekretaris Perusahaan adalah Dian Paramita dan Deddy Happy Hardi.

At December 31, 2013 and 2012, the Company's Corporate Secretary are Dian Paramita and Deddy Happy Hardi, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kepala Internal Audit Perusahaan masing-masing adalah Rajiv Krishna dan Kasturin.

At December 31, 2013 and 2012, the Company's Head of Internal Audit Rajiv Krishna and Kasturin, respectively.

b. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012
						US$	US$	US$	US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99,99%	99,99%	425.396.158	532.076.764	46.251.044	122.656.321
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99,99%	99,99%	346.685	345.096	(82.835)	(52.428)
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	99,92%	99,92%	2.426.988	2.470.637	(73.420)	(77.656)
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	89,93%	89,93%	692	822	22.800	7.250
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	89,93%	89,93%	21	184	24.381	7.521
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	2009	99,99%	99,99%	86.503.845	77.818.594	(19.659.879)	(14.052.116)
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99,99%	99,99%	60.499.491	59.792.155	(17.092.258)	(11.922.219)
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	394.094.831	383.668.828	(41.703.998)	(33.399.500)
PT. Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	60%	60%	6.517.976	4.442.140	(574.436)	(288.143)
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	*Singapura/ Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	106.411.661	102.260.705	889.251	(1.029.420)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012
						US$	US$	US$	US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	2012	85%	85%	74.357.872	60.489.462	(24.224.786)	(19.863.559)
PT Indika Multi Energi (IME) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan,perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	1.816.274	25.853	(5.794.693)	-
PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	1.440.487	25.853	(5.788.362)	-
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	1989	100%	100%	290.857.972	185.268.718	16.399.004	10.846.781
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	32.048.953	33.317.358	(64.907)	(1.441.430)
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	4.811.341	4.834.924	58.778	6.597
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	100%	13.821.162	11.305.371	932.193	356.686

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012
						US$	US$	US$	US$
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	1972	69,80%	69,80%	509.242.846	529.742.777	17.308.213	49.123.445
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	1.014.653	1.246.000	(95.930)	(3.502)
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	42.614	53.000	-	(2.836)
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	152.543	53.000	-	(2.836)
PT Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	45.133.374	34.567.659	6.772.011	1.671.601
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	15.041.541	11.498.360	3.285.078	1.403.151
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	2010	100%	100%	499.515.023	501.285.708	11.529.885	10.102.709
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	2010	100%	100%	2.154.927	5.155.033	(421.423)	(6.312)
PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	2010	100%	100%	1.058.929	1.476.717	107.318	110.621
PT Satya Mitra Gas (SMG) *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations of Station for Gas Filling (SPBE)*	2010	100%	100%	870.339	1.163.292	(35.138)	(87.859)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012
						US$	US$	US$	US$
PT Jati Warna Gas Utama (JGU) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	26.371	26.371	-	-
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	2011	100%	100%	21.650.635	9.612.468	1.206.056	(410.503)
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	98,55%	98,55%	11.614.904	9.389.555	3.455.839	1.900.401
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, shipping and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	20.510	25.853	(240.295)	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	1994	51%	51%	352.782.219	345.350.845	38.286.866	36.509.409
PT Mitra Hartono Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	25,50%	25,50%	2.192.258	2.383.194	(13.514)	(355.112)
PT Mitra Swire CTM **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2008	35,68%	50,46%	28.621.987	30.403.994	2.203.763	3.257.237
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	51%	51%	934.019	1.116.459	(147.954)	(178.962)
Mitra Jaya Offshore **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	26,01%	26,01%	984.494	1.240.951	(256.221)	(82.309)
PT Mitra Alam Segara Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2012	31%	31%	19.120.530	18.118.451	2.652.310	362.675

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012
						US$	US$	US$	US$
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	100%	4.826.644	4.671.177	178.729	140.267
Indo Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	3.676.500	236.915.915	237.608	203.398
Indo Energy Finance BV (IEFBV) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	304.147.316	545.410.403	186.640	(386.922)
Indo Energy Capital BV *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	304.171.072	303.820.153	21.317.801	21.184.562
Indo Energy Finance II BV (IEFBV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	100%	520.303.585	-	2.713.890	-
Indo Energy Capital II BV (IECBV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	100%	517.477.073	-	33.342.642	-

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2013

Pada tanggal 30 Agustus 2013, MBSS dan Swire CTM Bulk Logistics Limited ("Swire") melakukan konversi piutang dari MSC masing-masing sejumlah Rp 26.667.281.000 (setara dengan US$ 2.893.340) dan Rp 11.835.977.000 (setara dengan US$ 1.280.860) menjadi masing-masing 26.667.281 dan 11.835.977 lembar saham sehingga menurunkan kepemilikan MBSS di MSC menjadi 69,97%.

Perubahan tersebut telah dicatat pada akta notaris Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn. No. 217 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-45747.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Agustus 2013.

Tahun 2012

a. Pada tanggal 14 Desember 2012, IME dan IEI mendirikan IMDE yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

b. Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan mendirikan IEFBV II. Pada tanggal yang sama, Perusahaan melalui IEFBV II, kemudian mendirikan IECBV II dan dimiliki sepenuhnya oleh IEFBV II. IEFBV II dan IECBV II berdomisili di Belanda dan didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 500 juta pada bulan Januari 2013 (Catatan 30).

c. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan dan IEI mendirikan IME yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa.

d. Pada tanggal 17 September 2012, IIC dan IEI mendirikan IMEI yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa.

e. Pada tanggal 25 Mei 2012, IIR telah efektif membeli dan memiliki 85% kepemilikan di MTU dari Asia Thai Mining Company Limited (ATM) dan Christien Kurniawan. MTU adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) yang terletak di Barito, Kalimantan Tengah. Akuisisi tersebut adalah sebagai bagian dari strategi kelompok untuk mengembangkan bisnisnya dalam segmen sumber daya energi. Perjanjian Jual Beli (PJB) antara IIR dan ATM mengharuskan kedua pihak membuat rekening *escrow* sejumlah US$ 15 juta yang akan digunakan ketika terdapat klaim dari IIR kepada ATM dalam waktu 12 bulan setelah penyelesaian semua kondisi sesuai dengan PJB.

Year 2013

On August 30, 2013, MBSS and Swire CTM Bulk Logistics Limited ("Swire") convert their receivable from MSC amounting to Rp 26,667,281,000 (equivalent to US$ 2,893,340) and Rp 11,835,977,000 (equivalent to US$ 1.280.860), respectively into 26,667,281 and 11,835,977 shares, thereby decreasing MBSS percentage of ownership in MSC into 69.97%.

The changes were recorded in notarial deed No. 217 of notary Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn. that was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-45747.AH.01.02.Tahun 2013 dated August 30, 2013.

Year 2012

a. On December 14, 2012, IME and IEI established IMDE, which will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture.

b. On December 10, 2012, the Company established IEFBV II. On the same date, the Company, through IEFBV II, established IECBV II, a wholly owned subsidiary of IEFBV II. IEFBV II and IECBV II are domiciled in the Netherlands and were established in relation to the issuance of Senior Notes with face value of US$ 500 million in January 2013 (Note 30).

c. On October 29, 2012, the Company and IEI established IME, which will be engaged in activities covering trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services.

d. On September 17, 2012, IIC and IEI established IMEI, which will be engaged in activities covering trading, development, industrial agriculture, printing, workshop, transportation and services.

e. On May 25, 2012, IIR has effectively purchased and owned 85% ownership in MTU from Asia Thai Mining Company Limited (ATM) and Christien Kurniawan. MTU is engaged in mining activities under the Coal Contract of Work (CCoW) located in Barito, Central Kalimantan. Such acquisition is as part of the group's strategy to develop its business in energy resources segment. The Sale and Purchase Agreement (SPA) between IIR and ATM required both parties to set up escrow account of US$ 15 million to be applied against all claims made by IIR to ATM within 12 months after the completion of all conditions precedent under the SPA.

Bersamaan dengan pembelian saham MTU tersebut, Perusahaan melalui ICPL juga mengadakan perjanjian *Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement* dengan International Coal Trading Limited (ICTL) dimana ICPL setuju untuk mengakuisisi hak distribusi milik ICTL sesuai perjanjian yang sebelumnya dibuat antara ICTL dan MTU untuk memperjualbelikan batubara milik MTU di Kalimantan Tengah. Berdasarkan perjanjian tersebut, kedua pihak menyetujui pembayaran setelah penyelesaian sebesar US$ 8 juta yang terutang oleh ICPL kepada ICTL pada saat penjualan dan pengiriman 500.000 metrik ton pertama dari jumlah produksi batubara yang dihasilkan wilayah kerja PKP2B atau pada tanggal 30 Nopember 2013, mana yang lebih dahulu. Pembayaran setelah penyelesaian tersebut menjadi subyek penyesuaian harga pembelian, yang disetujui ICPL dan ICTL, di antaranya penyesuaian terhadap aset bersih MTU, ketersediaan beberapa peralatan tambang dan kemungkinan penyesuaian harga pembelian lain.

Simultaneous with the purchase of the above MTU's shares, the Company through ICPL also entered into Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement with International Coal Trading Limited (ICTL), whereby ICPL agreed to acquire ICTL's rights under a distribution agreement previously entered between ICTL and MTU for the sale and purchase of coal from MTU's mine in Central Kalimantan. Based on the above Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement, both parties agreed that there will be post-completion payment of US$ 8 million, payable by ICPL to ICTL following the sale and delivery of the first 500,000 metric tons in aggregate of coal produced from the working area under the CCoW or on November 30, 2013, whichever is earlier. Such post-completion payment is subject to certain purchase price adjustments, to be further agreed between ICPL and ICTL, amongst them are adjustments on the net assets of MTU, availability of certain mine equipment and some other possible purchase price adjustments.

Biaya terkait akuisisi MTU sebesar US$ 1.594.586 telah diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Costs related to acquisition of MTU amounting to US$ 1,594,586 were recognized as expenses in the 2012 consolidated statements of comprehensive income.

Kepentingan non-pengendali (15%) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

The non-controlling interest (15%) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Akuisisi ini dicatat dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset MTU. Penilaian aset tetap, aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dan aset tidak lancar tertentu lainnya dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan yang diterbitkan tanggal 24 Oktober 2012.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MTU. Valuation of property, plant and equipment, identifiable intangible assets and some other non-current assets were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated October 24, 2012.

e.1. Pada tanggal 31 Desember 2012, akuntansi awal untuk kombinasi bisnis di atas belum selesai sehingga IIR melaporkan jumlah sementara aset yang diperoleh dan liabilitas yang terjadi. Setelah tanggal 31 Desember 2012, IIR telah memperoleh informasi lebih lanjut tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan telah menyelesaikan akuntansi untuk transaksi tersebut; dan oleh karena itu, merevisi informasi komparatif yang disajikan pada saat akuisisi sebagai berikut:

e.1. As of December 31, 2012, the initial accounting for the above business combination is incomplete hence IIR reported provisional amount for the assets acquired and liabilities assumed. Subsequent to December 31, 2012, IIR obtained further information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and has completed the final accounting for the acquisition; and thus, retrospectively adjusted the provisional amounts recognized at the acquisition date as follows:

	Sebelum akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *Before final accounting for business combination*	Sesudah akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *After final accounting for business combination*	
	US$	US$	
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun - Pihak ketiga	8.716.972	16.934.874	Current maturities of other accounts receivable - Third parties
Goodwill	115.693.441	119.943.441	Goodwill
Utang pajak	5.996.266	15.664.386	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	55.091.293	51.904.135	Accrued expenses
Kepentingan non-pengendali	227.782.040	225.581.822	Non-controlling interest

e.2. Nilai wajar aset bersih MTU yang diakuisisi, sebelum dan sesudah penyelesaian akuntansi final atas kombinasi bisnis, adalah adalah sebagai berikut:

e.2. The fair value of the net assets of MTU acquired before and after the final and complete accounting for business combination, are as follows:

	Sebelum akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *Before final accounting for business combination*	Sesudah akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *After final accounting for business combination*	
	US$	US$	
Aset lancar	2.539.315	2.539.315	Current assets
Aset tetap	23.805.477	23.805.477	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	186.692.970	186.692.970	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	8.463.668	8.463.668	Other noncurrent assets
Liabilitas pajak tangguhan	(46.841.085)	(46.841.085)	Deferred tax liabilities
Liabilitas lancar	(25.813.622)	(40.481.741)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(78.060.038)	(78.060.038)	Non-current liabilities
Aset bersih	70.786.685	56.118.566	Net assets

Aset lancar termasuk piutang usaha sebesar nihil pada tanggal akusisi.

Current assets include trade accounts receivable of nil as of acquisition date.

e.3. Goodwill atas akuisisi MTU ditentukan sebagai berikut:

e.3. Goodwill from the acquisition of MTU is determined as follows:

	Sebelum akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *Before final accounting for business combination*	Sesudah akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *After final accounting for business combination*	
	US$	US$	
Pembayaran kas	112.664.114	104.446.212	Consideration paid in cash
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakusisi	10.618.002	8.417.785	Non-controlling interest on the fair value of net asset acquired
Jumlah	123.282.116	112.863.997	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(70.786.685)	(56.118.566)	Fair value of the net assets acquired
Goodwill	52.495.431	56.745.431	Goodwill

e.4. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

e.4. Net cash out flow on the acquisition amounted to:

	Sebelum akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *Before final accounting for business combination*	Sesudah akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *After final accounting for business combination*	
	US$	US$	
Pembayaran kas melalui utang bank	108.890.116	108.890.116	Consideration paid in cash through bank loans
Penyelesaian (pengembalian) melalui *escrow account*	3.773.997	(4.443.904)	Settlement (refund) through escrow account
Jumlah yang akan dibayar	112.664.113	104.446.212	Total consideration paid

	Sebelum akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *Before final accounting for business combination*	Sesudah akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *After final accounting for business combination*	
	US$	US$	
Arus kas keluar bersih	108.890.116	104.446.212	Net cash outflow of the acquisitions
Kas dan setara kas diperoleh	(27.750)	(27.750)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	108.862.366	104.418.462	Net cash outflow

Goodwill yang muncul atas kombinasi bisnis dikarenakan hak pengendalian dan beberapa manfaat di masa mendatang dan aset tidak berwujud yang tidak memenuhi kriteria pengakuan atas aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arose in the business combination because of the control premium and certain future benefits and intangible assets that do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

Akuisisi MTU memberi kontribusi pendapatan sebesar nihil dan rugi bersih sebesar US$ 16.884.025 pada laporan keuangan konsolidasian dari periode 25 Mei 2012 sampai dengan 31 Desember 2012.

The acquisition of MTU contributed revenue of nil and net loss of US$ 16,884,025 to the consolidated financial statements for the period from May 25, 2012 to December 31, 2012.

f. Pada tanggal 8 Mei 2012, IIR mendirikan Indika Capital Investments Pte. Ltd., (ICI) yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum.

f. On May 8, 2012, IIR established Indika Capital Investments Pte. Ltd., (ICI) which will be engaged in coal and mineral trading and general trading activities.

g. Pada tanggal 21 Maret 2012, IIR menandatangani akta jual beli saham dan *closing memorandum* dengan Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") dimana IIR telah efektif membeli dan memiliki 60% kepemilikan di PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur - Kalimantan Timur. Akuisisi ini merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk mengembangkan bisnis di segmen sumber daya energi.

g. On March 21, 2012, IIR has signed share sales and purchase agreement and closing memorandum with Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") wherein IIR has effectively purchased and owned 60% ownership in PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA is engaged in coal mining under a Mining Exploration Permit located in East Kutai - East Kalimantan. This acquisition is part of the group's strategy to develop its business in energy resources segment.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset MEA. Penilaian aset tetap dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dan aset tidak lancar tertentu lainnya dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan yang diterbitkan tanggal 31 Januari 2012.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MEA. Valuation of property, plant and equipment and identifiable intangible assets and some other non-current assets were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated January 31, 2012.

g.1. Nilai wajar aset bersih MEA yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

g.1. The fair value of the net assets of MEA acquired are as follows:

	US$	
Aset lancar	1.438.002	Current assets
Aset tetap	239.287	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	65.071.555	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	2.109.105	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(16.267.889)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(1.702.588)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(1.434.843)	Non-current liabilities
Aset bersih	49.452.629	Net Assets

Aset lancar termasuk piutang usaha sebesar nihil pada tanggal akusisi.

Current assets include trade accounts receivable of nil as of acquisition date.

g.2. Goodwill atas akuisisi MEA ditentukan sebagai berikut:

g.2. Goodwill from the acquisition of MEA is determined as follows:

	US$	
Pembayaran dengan kas	27.000.000	Consideration paid in cash
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	19.781.051	Non-controlling interest on the fair value of net assets acquired
Jumlah	46.781.051	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(49.452.629)	Fair value of net assets acquired
Goodwill negatif	(2.671.578)	Negative goodwill

IIR mengakui goodwill negatif sebesar US$ 2.671.578 sebagai keuntungan pembelian dengan diskon dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012, dimana manajemen berpendapat bahwa keuntungan atas pembelian tersebut terutama berasal dari biaya akuisisi yang dibayar lebih rendah dibandingkan dengan manfaat ekonomi di masa mendatang atas izin usaha pertambangan yang dimiliki MEA sedangkan investasi masa akan datang dan pengeluaran modal masih dibutuhkan untuk pengembangan MEA yang saat diakuisisi masih dalam bentuk lapangan tua *(brownfield)*.

IIR recognized negative goodwill of US$ 2,671,578 as bargain purchase gain directly in the 2012 consolidated statements of comprehensive income. Management believes that such bargain purchase gain was mainly due to the lower acquisition cost paid as compared to the expected future economic benefit from the mining license owned by MEA, while future investments and capital expenditures are still required to develop MEA which was acquired as brownfield.

g.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

g.3. Net cash out flow on the acquisition amounted to:

	US$	
Penyelesaian biaya perolehan	27.000.000	Settlement of acquisition cost

	US$	
Arus kas keluar bersih	27.000.000	Net cash out flow of the acquisition
Kas dan setara kas diperoleh	(1.095.370)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	25.904.630	Net cash out flow

Akuisisi MEA memberi kontribusi pendapatan sebesar nihil dan rugi bersih sebesar US$ 172.886 pada laporan keuangan konsolidasian dari periode 21 Maret 2012 sampai dengan 31 Desember 2012.

Biaya terkait akuisisi sebesar US$ 111.675 telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Kepentingan non-pengendali (40%) yang diakui pada saat tanggal akuisisi diukur pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

The acquisition of MEA contributed revenue of nil and net loss of US$ 172,886 on the consolidated financial statements for the period from March 21, 2012 to December 31, 2012.

Acquisition-related costs amounting to US$ 111,675 were recognized as expenses in the 2012 consolidated statements of comprehensive income.

The non-controlling interest (40%) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

h. Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Surat tersebut juga menyatakan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perseroan sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

h. To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Letter also stated that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106.662.427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

i. Pada tanggal 27 Januari 2012, MBSS membeli 600 lembar saham (60%) kepemilikan PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) dengan total harga US$ 23.385 (setara dengan Rp 210.000.000). Pada bulan Maret 2012, UAS berganti nama menjadi PT Mitra Alam Segara Sejati dan saat ini telah beroperasi.

i. On January 27, 2012, MBSS acquired 600 shares (60% share ownership) of PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) for a total price of US$ 23,385 (equivalent to Rp 210,000,000). In March 2012, UAS changed its name to become PT Mitra Alam Segara Sejati and commenced its commercial operations.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IEC II B.V., IEF II B.V., dan IIE II B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 49).

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IEC II B.V., IEF II B.V., and IIE II B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 30). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 49).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 47).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 47).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192 ribu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2013 and 2012, respectively, all of the Company's outstanding shares, 5,210,192 thousand, were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MTU telah memperoleh berbagai perijinan yang diperlukan dan telah memperoleh PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah sekitar 24.970 hektar (ha) dan telah menandatangani PKP2B pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

MTU diwajibkan untuk membayar royalti kepada Pemerintah atas eksploitasi mineral batubara yang ditetapkan dalam PKP2B sebesar 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(Free on Board)* atau pada harga saat loading terakhir kontraktor di wilayah perjanjian *("at sale point").*

PKP2B meliputi area-area yaitu Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok yang diperoleh pada 4 Mei 2009 dan jatuh tempo pada 3 Mei 2039.

d. Coal Contract of Work ("CCoW")

MTU acquired various required permits and obtained CCoW in the Province of Central Kalimantan of approximately 24,970 hectares (ha) and has signed the CCoW in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

In accordance with the CCoW, MTU shall pay royalties to the Government on the exploitation of coal mineral at 13.5% of the coal produced, in cash amount at FOB (Free on Board) or at the price of the contractor's final load out at sale point.

CCoW license covers the locations of Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok which were obtained on May 4, 2009 and will mature on May 3, 2039.

e. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 3.650 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

e. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 3,650 hectares, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

  Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

  Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

  Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

  Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013. The adoption of these new and revised standards has resulted in changes of the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statements and disclosures for the current year.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

  This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

  The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid-in Capital.

  The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. The difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid-in Capital, and should not be recycled to profit and loss.

  The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid-in Capital.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standard dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
   - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
   - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
   - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
   - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

   Evaluasi awal menunjukkan bahwa standar-standar ini tidak mempunyai dampak pada nilai tercatat atas aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tetapi dapat mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan untuk transaksi dan penyusunannya di masa depan.

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
   - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
   - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
   - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
   - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
   - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
   - PSAK 66, Pengaturan Bersama
   - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
   - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

   Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan merupakan penurunan nilai piutang secara individual dimana menurut asersi manajemen dinilai tidak tertagih. Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki jaminan atau fasilitas kredit yang terkait dengan piutang tersebut.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

  Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standard and interpretation in issue not yet effective

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:
   - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
   - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
   - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
   - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Acitivity and Environmental Management in the Public Mining

   Preliminary evaluation indicated that these standards do not have an impact on the carrying amount of assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 but may impact the accounting and disclosure for future transactions and arrangements.

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
   - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
   - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
   - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
   - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
   - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
   - PSAK 66, Joint Arrangements
   - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
   - PSAK 68, Fair Value Measurements

   The allowance for impairment loss at reporting dates consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible. The Company and its subsidiaries do not hold collateral or credit enhancement over those receivables.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US$), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments were made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh pendapatan komprehensif diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquire's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Translation

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa entitas anak dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in United States Dollar (US$). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari entitas anak dan perusahaan asosiasi tersebut di atas, pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$) dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates at the reporting date are translated into United States Dollar (US$) using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 45.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Available-for-sale (AFS)

Investments classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at "amortized cost".

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

TPEC dan IMDE, entitas anak, mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, TPEC dan IMDE mengakui dalam laporan keuangannya:

a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Pengendalian bersama entitas

Petrosea mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

k. Joint Venture

Jointly-controlled operations

TPEC and IMDE, subsidiaries, are engaged in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of their interests in jointly controlled operations, TPEC and IMDE recognise in their financial statements:

a. The assets that they control and the liabilities that they incur; and
b. The expenses that they incur and their share of the income that they earn from the sale of goods or services by the joint venture.

Jointly-controlled entity

Petrosea recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subdiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

m. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

m. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk untuk menjual.

o. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of 20 years.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	4 - 20	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed Craft Tank (LCT)	8	Landed Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

s. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 3-27 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of system mining rights, development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 3-27 years using the straight-line method.

t. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

t. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Company and its subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating units to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

u. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

u. Intangible Assets - Land rights

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap dan properti investasi.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

v. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3t.

w. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

v. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3t.

w. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

x. Properti Pengembangan

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets is recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

x. Development Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3v.

y. Properti Pertambangan

y. Mining Properties

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise this expenditure is classified as a cost of production.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

z. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

z. Stripping Costs

Biaya pengupasan lapisan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan. Rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana pengembangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan lapisan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di laporan posisi keuangan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Saldo awal dari biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang mana yang lebih singkat.

Stripping costs are recognised as production costs based on the annual planned stripping ratio. The annual planned stripping ratio is determined based on current knowledge of the disposition of coal resources and is estimated not to be materially different from the long term planned stripping ratio. If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the statements of financial position as deferred stripping costs. If the actual stripping ratio is lower than planned stripping ratio, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognised in the statements of financial position as accrued stripping costs. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis. The beginning balance of accrued or deferred stripping costs is amortised on a straight-line basis over the remaining mine life, or the remaining term of the mining license (Izin Usaha Pertambangan or IUP), whichever is shorter.

Biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan termasuk dalam basis biaya aset dalam menentukan unit penghasil kas untuk keperluan penilaian penurunan nilai.

Deferred stripping costs are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

aa. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

aa. Transactions among Entities under Common Control

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada pada pengendalian yang sama.

Entities under common control are entities which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam kelompok usaha tersebut.

Business combination among entities under common control, in form of transfer of business for reorganization of entities within the same group of business, is not a change of the economic substance of the ownership therefore does not result in a gain or loss to the group of companies or to the individual company within the same group.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Business combination among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of the business being exchanged therefore such transaction is recorded using the pooling of interest method.

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (SINTRES) sebagai bagian ekuitas.

Prior to January 1, 2013, the difference between the acquisition cost and the net assets acquired among entities under common control was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" (SINTRES) under equity.

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, yang mengakibatkan reklasifikasi saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor (Catatan 2).

Starting January 1, 2013, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control, which has resulted to reclassification of SINTRES into Additional Paid-In Capital (Note 2).

bb. Provisi

bb. Provisions

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a

Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

cc. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Pendapatan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan

provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

cc. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

Revenue from construction contract is recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, estimated earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

dd. Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

dd. Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas, akan tetapi, Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut *(corridor approach)*. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Pada saat terjadi kurtailmen atau penyelesaian, setiap kerugian atau keuntungan kurtailmen dan penyelesaian dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

ee. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, however, the Company and its subsidiaries continues to apply the corridor approach as described below.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

When the curtailment or settlement occurs, any resulting gain or loss is charged to statements of comprehensive income.

ee. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ff. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

ff. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

gg. Instrumen Derivatif

TPEC, entitas anak, menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 44.

gg. Derivative Financial Instruments

TPEC, a subsidiary, uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 44.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama *(host contract)* lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

hh. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

hh. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ii. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

ii. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan analisis atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta kerugian penurunan nilainya pada tahun mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 10 dan 47 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries make allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of impairment loss on loans and receivables requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying amount of loans and receivable and the related provision for impairment losses in the year in which such estimate has changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 7, 8, 10 and 47 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Penurunan Nilai

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya penurunan nilai, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 3.894.226 dan US$ 3.014.520 pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah memadai. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 11 pada laporan keuangan konsolidasian.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi telah diungkapkan pada Catatan 21 dan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value

The Company and its subsidiaries make allowance for decline in value based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying amount of the inventories and provision for decline in value expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations.

Based on the assessment of the management, currently provided allowance for decline in value of US$ 3,894,226 and US$ 3,014,520 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are adequate. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment property are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment property would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of property, plant and equipment and investment property.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment and investment property during the year. The aggregate carrying amounts of property, plant and equipment and investment property are disclosed in Notes 21 and 20 to the consolidated financial statements, respectively.

Penurunan Nilai Asset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, kecuali untuk aset tidak berwujud dan goodwill, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap, properti investasi, investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset non keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 16, 20, 21, 22 dan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

Impairment of Non Financial Asset

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of the management, except for intangible assets and goodwill, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, investment property, investment in associates and jointly-controlled entities. Impairment testing of goodwill does not result in write down for impairment loss. The carrying amount of non financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 16, 20, 21, 22 and 23, respectively, to the consolidated financial statements.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar US$ 21.860.883 dan US$ 21.278.287 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012 (Catatan 31).

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations.

Employment benefit obligations amounted to US$ 21,860,883 and US$ 21,278,287 as of December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 31).

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

Item pada laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 49.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition.

The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 9 and 49.

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis (Catatan 1)

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh.

Fair value of acquired identifiable assets and liabilities from business acquisition (Note 1)

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumptions and market conditions, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisitions may be affected.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 45, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Valuation of financial instruments

As described in Note 45, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Rupiah	235.106	588.835	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	138.740	92.220	U.S. Dollar
Dollar Singapura	1.194	416	Singapore Dollar
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Standard Chartered Bank	5.613.434	2.517.942	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.336.948	5.776.463	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	4.059.152	16.498.124	Citibank, N.A.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.364.213	1.284.790	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.610.755	2.741.479	PT Bank Artha Graha International Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.448.956	1.397.235	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank ANZ Indonesia	278.495	19.493	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	191.706	645.638	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	170.875	999.971	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	106.365	124.840	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	66.487	231.511	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank KEB Indonesia	30.421	38.036	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	30.114	35.370	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Cabang Bandung	18.088	22.449	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Bandung Branch
PT Bank Permata Tbk	7.202	665	PT Bank Permata Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	3.221	4.179	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT Bank Tabungan Negara, (Persero) Tbk Cabang Semarang	746	90	PT Bank Tabungan Negara, (Persero) Tbk Semarang Branch
Bank Papua	321	25.150	Bank Papua
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	152	222	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.629.901	34.817.557	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	39.732.945	44.257.878	Citibank, N.A.
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	16.345.501	5.527.233	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	10.145.165	30.523.989	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.256.685	1.728.791	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
UBS AG	6.262.580	661.340	UBS AG
PT Bank Permata Tbk	3.028.735	1.081.915	PT Bank Permata Tbk
DBS Bank Ltd.	2.864.011	3.217.469	DBS Bank Ltd.
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.450.475	4.011.566	PT Bank Artha Graha International Tbk
ING Bank, N.V.	2.320.997	2.424.684	ING Bank, N.V.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	2.080.438	16.228.578	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	1.400.138	975.621	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank ANZ Indonesia	1.287.411	10.856.773	PT Bank ANZ Indonesia
Korea Exchange Bank	1.071.231	1.033.251	Korea Exchange Bank
PT Bank International Indonesia Tbk	1.015.062	4.241.901	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	663.260	4.179.013	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	385.558	1.759.637	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Syariah Tbk	208.973	250.735	PT Bank Permata Syariah Tbk
PT Indonesia Eximbank	39.364	3.503	PT Indonesia Eximbank
PT Bank Central Asia Tbk	23.250	228.862	PT Bank Central Asia Tbk
ANZ Singapore Ltd.	2.900	2.896	ANZ Singapore Ltd.
Malayan Banking Berhad, Singapura	-	14.874	Malayan Banking Berhad, Singapore
Dilanjutkan	200.927.271	201.073.184	Forward

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Dilanjutkan	200.927.271	201.073.184	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	1.414.502	2.035.542	DBS Bank Ltd.
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	246.470	142.551	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Malayan Banking Berhad, Singapura	-	41.983	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank International Indonesia Tbk	1.248	30.827	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	31.736	35.882	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank International Indonesia Tbk	6.451	119.104	PT Bank International Indonesia Tbk
ING Bank, N.V.	14.507	15.642	ING Bank, N.V.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	8.605	8.259	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, NA	11.296	7.533	Citibank, NA
Korea Exchange Bank	4.969	1.182	Korea Exchange Bank
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG - pihak ketiga	35.685.492	109.386.336	UBS AG - third party
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	9.185.841	707.965	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.261.007	51.519	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, NA	6.563.295	12.409.513	Citibank, NA
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.668.253	3.619.442	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.493.350	1.286.817	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank International Indonesia Tbk	703.826	1.044.198	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	246.124	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	210.455	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	164.082	-	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	12.251	15.011	PT Bank ANZ Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	22.880.000	4.000.000	PT Bank Permata Tbk
UBS AG	16.676.412	4.336.321	UBS AG
PT Bank International Indonesia Tbk	10.500.000	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	8.000.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.500.000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.150.000	1.150.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.131.855	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	-	3.500.000	Standard Chartered Bank
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	-	225.000	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Jumlah	326.567.443	350.375.666	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,70% - 10,75%	2,30% - 9,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,001% - 3,00%	0,001% - 0,50%	U.S. Dollar
Tingkat bunga *call deposit*	0,13%	0,15%	Interest rate on call deposit

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposit for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	20.612.357	28.589.698	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	80.000	-	PT Bank Permata Tbk
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	68	146	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Jaminan bank garansi			Bank guarantee
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank CIMB Niaga	3.287	4.137	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank ANZ Indonesia	1.374.829	-	PT Bank ANZ Indonesia
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar			Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit portofolio - pihak ketiga			Investments in portfolio - third party
UBS AG	54.896.489	40.026.825	UBS AG
Jumlah	79.117.030	70.770.806	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,07% - 2,4%	0,07% - 0,5%	U.S. Dollar

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 49). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 24 dan 49).

Guarantee deposit for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loans facilities granted by DBS to IIC (Note 49). These time deposits have terms of three months.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 24 and 49).

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada portofolio (obligasi dan investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh:

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in portfolio (bonds and alternative investments) at UBS AG represent the investment owned by:

Entitas anak	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	*Subsidiary*
	US$	US$	
ICRL	54.896.489	40.026.825	ICRL

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, keuntungan belum direalisasi atas investasi pada portofolio masing-masing sebesar US$ 674.200 dan US$ 26.825.

Pengukuran nilai wajar dari investasi pada portofolio dijelaskan di Catatan 45.

As of December 31, 2013 and 2012, unrealized gain on investment in portfolio amounted to US$ 674,200 and US$ 26,825, respectively.

The fair value measurement of investment in portfolio is presented in Note 45.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By debtor:
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
PT Santan Batubara	18.940.148	25.302.975	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	10.034.581	6.443.980	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	913.000	1.508.156	PT Cotrans Asia
PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO	-	190.181	PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 100.000)	207.383	21.266	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	30.095.112	33.466.558	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Gunung Bayan Pratama Coal	25.321.060	26.288.800	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	17.734.545	15.486.033	PT Adimitra Baratama Nusantara
Mobil Cepu Ltd	17.550.469	9.737.747	Mobil Cepu Ltd
PT Indomining	9.015.732	156.830	PT Indomining
PT Perta-Samtan Gas	7.239.024	14.797.623	PT Perta-Samtan Gas
PT Kaltim Prima Coal	6.038.962	5.545.042	PT Kaltim Prima Coal
PT Adaro Indonesia	5.683.849	8.127.231	PT Adaro Indonesia
PT Berau Coal	3.954.942	2.794.695	PT Berau Coal
PT Freeport Indonesia	3.127.363	3.010.116	PT Freeport Indonesia
PT Borneo Indobara	2.672.047	1.671.792	PT Borneo Indobara
PT Indonesia Pratama	2.580.591	-	PT Indonesia Pratama
PT Chevron Geothermal	2.403.683	1.400.397	PT Chevron Geothermal
PT M.I. Indonesia	2.348.776	2.070.856	PT M.I. Indonesia
Sebuku Group	2.299.061	2.003.667	Sebuku Group
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.571.953	1.658.388	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
BUT Eni Muara Bakau BV	1.523.863	875.056	BUT Eni Muara Bakau BV
PT Singlurus Pratama	1.362.115	1.186.583	PT Singlurus Pratama
PT Holcim Indonesia Tbk	1.310.072	2.003.179	PT Holcim Indonesia Tbk
BUT Pearloil Sebuku Limited	1.105.984	-	BUT Pearloil Sebuku Limited
BUT Conocco Phillips Indonesia	1.031.540	-	BUT Conocco Phillips Indonesia
BUT Niko Resources Limited	1.003.941	756.594	BUT Niko Resources Limited
Continental Plant and equipment Inc.	992.290	-	Continental Plant and equipment Inc.
Total E&P Indonesie	863.209	341.000	Total E&P Indonesie
PT Halliburton Indonesia	857.077	438.000	PT Halliburton Indonesia
Miners LAB Pte Ltd.	848.722	-	Miners LAB Pte Ltd.
BUT Chevron Indonesia Company	780.655	326.187	BUT Chevron Indonesia Company
PT Global Indonesia Mandiri	711.691	-	PT Global Indonesia Mandiri
Premier Oil Natuna Sea BV	645.753	586.081	Premier Oil Natuna Sea BV
Pertamina Hulu Energy ONWJ	542.633	-	Pertamina Hulu Energy ONWJ
PT Indonesia Bulk Terminal	535.000	-	PT Indonesia Bulk Terminal
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	5.952.227	10.922.520	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	129.608.829	112.184.417	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195.289)	(2.192.469)	Allowance for impairment losses
Bersih	127.413.540	109.991.948	Net
Jumlah	157.508.652	143.458.506	Total

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	116.225.232	115.589.954	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	31.224.720	20.963.848	1 - 30 days
31 - 90 hari	8.188.393	3.317.448	31 - 90 days
91 - 180 hari	2.399.829	2.455.296	91 - 180 days
> 181 hari	1.665.767	3.324.429	> 181 days
Jumlah	159.703.941	145.650.975	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195.289)	(2.192.469)	Allowance for impairment losses
Bersih	157.508.652	143.458.506	Net
c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya			c. Overdue but not impaired
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	31.224.720	20.963.848	1 - 30 days
31 - 90 hari	8.188.393	3.317.448	31 - 90 days
91 - 180 hari	1.870.307	2.455.296	91 - 180 days
> 181 hari	-	1.131.960	> 181 days
Jumlah	41.283.420	27.868.552	Total
d. Berdasarkan mata uang:			d. By currency:
Dollar Amerika Serikat	155.785.176	143.791.151	U.S. Dollar
Rupiah	3.681.850	1.581.063	Rupiah
Dollar Singapura	236.915	278.761	Singapore Dollar
Jumlah	159.703.941	145.650.975	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195.289)	(2.192.469)	Allowance for impairment losses
Bersih	157.508.652	143.458.506	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Movement in the allowance for impairment losses
Saldo awal	2.192.469	2.582.047	Beginning balance
Pemulihan kerugian nilai piutang	(73.047)	-	Impairment losses reversed
Kerugian penurunan nilai piutang	75.867	1.882	Impairment losses recognized on receivables
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	-	(391.460)	Amounts written off during the year as uncollectible
Saldo akhir	2.195.289	2.192.469	Ending balance

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang retensi yang dicatat oleh TPEC dan TPE dengan rincian sebagai berikut:

Trade accounts receivables disclosed above include amounts of retention receivables which were recorded by TPEC and TPE as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
TPEC			TPEC
Pihak ketiga			Third parties
PT Perta - Samtan Gas	7.239.024	13.997.898	PT Perta - Samtan Gas
BUT Chevron Geothermal Salak Ltd dan BUT Chevron Geothermal Indonesia	459.057	285.189	BUT Chevron Geothermal Salak Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia
Jumlah	7.698.081	14.283.087	Total
TPE			TPE
Pihak ketiga			Third party
PT Foster Wheeler C & P	31.323	4.791	PT Foster Wheeler C & P
Jumlah keseluruhan	7.729.404	14.287.878	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang retensi dapat direalisasikan.

Piutang usaha TPEC, Petrosea dan MBSS, entitas anak terkonsolidasi, dengan nilai tercatat sejumlah US$ 67.328.611 dan US$ 106.565.886 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 24, 28 dan 49).

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan pendapatan jasa adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak ketiga adalah cukup. Pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha dari pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih.

Management believes that all such retention receivables can be realized.

Trade accounts receivable of TPEC, Petrosea and MBSS, consolidated subsidiaries, with a total carrying amount of US$ 67,328,611 and US$ 106,565,886 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term loans and credit facilities (Notes 24, 28 and 49).

The average credit period on revenues from sales of goods and services are 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Allowance for impairment losses on trade receivables are recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. There is no allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as of December 31, 2013 and 2012 as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG BELUM DITAGIH / 8. UNBILLED RECEIVABLES

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Pihak ketiga			Third parties
PT Chevron Pasific Indonesia	1.113.292	-	PT Chevron Pasific Indonesia
PT Pertamina Hulu Energy ONWJ	640.100	-	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ
BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	620.896	443.955	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	817.268	785.053	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	3.191.556	1.229.008	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN / 9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi, sebagaimana dibahas lebih lanjut dalam Catatan 49g.

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services, as disclosed in detail in Note 49g.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	1.069.677.785	827.271.903	Accumulated construction costs
Akumulasi laba diakui	83.953.870	82.356.173	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan diakui	1.153.631.655	909.628.076	Accumulated revenue recognized
Dikurangi:			Deduction:
Tagihan kemajuan kontrak	(1.111.929.501)	(884.938.040)	Progress billings
Jumlah bersih	41.702.154	24.690.036	Net
Jumlah diatas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	75.000.049	24.690.036	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(33.297.895)	-	Billings in excess of estimated earnings recognized
Jumlah bersih	41.702.154	24.690.036	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Pihak ketiga			Third parties
PT Airfast Indonesia	1.274.544	1.753.099	PT Airfast Indonesia
Pinjaman karyawan	2.026.622	2.499.965	Employee loan
PT Dian Perkasa Shipyard	482.402	608.066	PT Dian Perkasa Shipyard
Prime Investment	366.041	-	Prime Investment
Asia Thai Mining Company Limited	-	8.217.902	Asia Thai Mining Company Limited
PT Intan Cempaka Perkasa (Catatan 19)	-	3.004.964	PT Intan Cempaka Perkasa (Note 19)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	1.663.442	1.818.651	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	5.813.051	17.902.647	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.766.544)	(16.934.874)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	2.046.507	967.773	Noncurrent maturities

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Rupiah	2.574.006	15.541.483	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain.

No allowance for impairment losses was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are fully collectible.

Piutang lain-lain porsi lancar tersebut tidak disertakan jaminan, tanpa dikenakan bunga dan jatuh tempo setiap saat.

Other accounts receivable current portion are unsecured, interest-free and collectible on demand.

11. PERSEDIAAN - BERSIH

11. INVENTORIES - NET

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Persediaan batubara	8.196.606	9.523.393	Coal inventories
Suku cadang dan bahan pembantu	10.243.953	11.692.344	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	2.652.810	2.909.956	Diesel fuel and fuel
Minyak pelumas	519.148	143.000	Lubricants
Bahan peledak	19.311	19.311	Blasting materials
Jumlah	21.631.828	24.288.004	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(4.353.991)	(3.433.967)	Allowance for decline in value
Bersih	17.277.837	20.854.037	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal tahun	3.433.967	2.525.175	Balance at beginning of year
Penambahan	920.024	908.792	Additions
Saldo akhir tahun	4.353.991	3.433.967	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan masing-masing sebesar US$ 4.744.813 dan US$ 7.466.000 telah diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 9.149.823 dan US$ 12.336.679. Persediaan suku cadang dan bahan pembantu MBSS pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar US$ 4.155.374 dan US$ 3.559.909 termasuk dalam asuransi kapal (Catatan 21).

As of December 31, 2013 and 2012, inventories amounting to US$ 4,744,813 and US$ 7,466,000, respectively, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata against all risks for US$ 9,149,823 and US$ 12,336,679, respectively. Spareparts and supplies of MBSS as of December 31, 2013 and 2012, amounting to US$ 4,155,374 and US$ 3,559,909, respectively, were included in the vessel's insurance (Note 21).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to inventories insured.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terdapat penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam tahun berjalan.

As of December 31, 2013 and 2012, the decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to the current year's profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah masing-masing sebesar US$ 83.710.246 dan US$ 97.540.606.

As of December 31, 2013 and 2012, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 83,710,246 and US$ 97,540,606, respectively.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 41) -			Excess payment of corporate income tax (Note 41) -
Perusahaan			Company
2013	15.254	-	2013
2012	79.632	79.632	2012
Entitas anak			Subsidiaries
2013	7.916.074	-	2013
2012	7.863.983	7.863.983	2012
Pajak penghasilan pasal 23	74.237	96.733	Income tax article 23
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	33.590.552	30.481.891	Value Added Tax - net
Jumlah	49.539.732	38.522.239	Total

13. ASET LANCAR LAINNYA / 13. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expense
Asuransi	2.915.707	3.577.043	Insurance
Sewa	1.744.474	3.138.901	Rent
Lain-lain	758.417	2.695.983	Others
Uang muka			Advances
Proyek	20.403.113	6.105.031	Projects
Pembelian batubara	10.433.471	5.313.766	Purchase of coal
Pemeliharaan kapal	1.689.135	1.874.036	Vessel maintenance
Lain-lain	2.379.939	3.329.024	Others
Jumlah	40.324.256	26.033.784	Total

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh TPEC dan PTRO.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors for projects by TPEC and PTRO.

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh IIC.

Advance purchase of coal represents advance payments made by IIC.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	238.883.677	256.298.486	PT Kideco Jaya Agung
PT Cirebon Electric Power	23.444.356	11.295.343	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	16.978.327	15.250.624	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	6.291.046	4.131.384	PT Cotrans Asia
PT Intan Resource Indonesia	834.746	836.382	PT Intan Resource Indonesia
PT Cirebon Power Services	117.899	171.624	PT Cirebon Power Services
Twinstar Shipping Ltd.	-	96.044	Twinstar Shipping Ltd.
Jumlah	286.550.051	288.079.887	Total

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Nilai tercatat awal tahun	288.079.887	330.330.452	Carrying amount at beginning of year
Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi	106.530.694	176.224.448	Equity in profit of associates net of amortization
Dividen	(113.125.906)	(212.469.070)	Dividends
Likuidasi entitas asosiasi	(20.544)	-	Liquidation of an associate
Bagian pendapatan (rugi) komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	5.085.920	(6.005.943)	Share in other comprehensive income (loss) of associates
Nilai tercatat akhir tahun	286.550.051	288.079.887	Carrying amount at end of year

Pendapatan komprehensif lainnya merupakan kerugian belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif CEP *(hedging reserve)*.

Other comprehensive income of associate represents unrealized loss on derivative financial instruments of CEP (hedging reserve).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect to the Company's associates above is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Jumlah aset	1.745.322.354	1.799.594.913	Total assets
Jumlah liabilitas	1.212.231.717	1.310.392.955	Total liabilities
Aset bersih	533.090.637	489.201.958	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	2.506.388.999	2.612.201.958	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	292.796.255	406.901.984	Net income for the year

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. KJA berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 1993. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi IIC atas KJA. Amortisasi adalah sebesar US$ 6.944.988 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30).

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. KJA is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1993. Equity in net profit of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of IIC's interest in KJA. The amortization amounted to US$ 6,944,988 each for the years ended December 31, 2013 and 2012.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 30).

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP. CEP bergerak di bidang usaha pembangkit listrik tenaga uap untuk dijual ke PT PLN (Persero) dan mulai beroperasi sejak tanggal 27 Juli 2012. CEP berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% ownership interest in CEP. CEP sells electricity generated by its coal-fired power plant located at Cirebon - West Java, to PT PLN (Persero) and started its commercial operation on July 27, 2012.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping (SBS), perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping (SBS), a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2008.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. PT Cotrans Asia berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service. PT Cotrans Asia is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan masih dalam tahap pengembangan.

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia (IRI), a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and still under development stage.

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS). CPS akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik dan mulai beroperasi komersial pada tanggal 27 Juli 2012. CPS berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS). CPS is engaged in the operation and maintenance of electrical equipment and facilities and started its commercial operations on July 27, 2012. CPS is domiciled in Cirebon - West Java.

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited (TSL) merupakan investasi TRIL, entitas anak, dengan kepemilikan sebesar 46%. Twinstar Shipping Limited merupakan perusahaan pelayaran berdomisili di Hong Kong dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Investasi pada TSL telah dihentikan pengakuannya sehubungan dengan likuidasi TSL pada tanggal 18 Desember 2013. Kerugian yang timbul sebesar US$ 20.544 telah dibebankan pada laporan laba rugi.

Twinstar Shipping Limited

Investment in share of Twinstar Shipping Limited (TSL) represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest. Twinstar Shipping Limited is a transshipment company domiciled in Hong Kong and started its commercial operations in 2004.

Investment in TSL has been derecognized in relation to liquidation of TSL on December 18, 2013. The loss incurred amounted to US$ 20,544 was charged to profit and loss.

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIM FOR TAX REFUND

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Perusahaan tahun pajak 2011	2.334.204	-	Company 2011 fiscal year
IIC tahun pajak 2011	678.964	855.831	IIC 2011 fiscal year
IIC tahun pajak 2010	1.555.350	1.960.514	IIC 2010 fiscal year
IIC tahun pajak 2006	2.105.352	2.653.788	IIC 2006 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2011 (Catatan 53c)	4.153.712	-	Petrosea 2011 fiscal year (Note 53c)
Petrosea tahun pajak 2005, 2006 dan 2007	1.300.661	-	Petrosea 2005, 2006 and 2007 fiscal years
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	1.375.278	1.375.278	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Jumlah	13.503.521	6.845.411	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan Januari 2013, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan mengenai Pajak Pertambahan Nilai (SKP PPN) Perusahaan bulan December 2011. Bedasarkan Surat Ketetapan tersebut, kelebihan pembayaran PPN sebesar Rp 12.943 juta, sedangkan jumlah yang dicatat dan diklaim oleh Perusahaan sebesar Rp 13.898 juta.

Pada bulan Pebruari 2013, DJP menerbitkan SKP atas PPN atas pemanfaatan Jasa Kena Pajak (JKP) dari luar daerah pabean dan PPN untuk masa pajak bulan Januari - Nopember 2011, dimana Perusahaan ditetapkan kurang bayar masing-masing sebesar Rp 2.186 juta dan Rp 26.266 juta, keduanya sudah termasuk bunga dan denda (setara dengan US$ 2.334.204).

Pada saat yang bersamaan Perusahaan melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan mencatat jumlah tersebut sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak. Perusahaan kemudian mengajukan keberatan atas SKP PPN tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan Perusahaan dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencatatan atas pencadangan pada tanggal pelaporan.

IIC

Tahun Pajak 2010 dan 2011

Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang menetapkan liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Juni 2010 sebesar Rp 9.103 juta (setara dengan US$ 746.842 tahun 2013 dan US$ 941.392 tahun 2012). Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut, dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak. IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP, kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak.

Tax Assessment Letters

Company

In January 2013, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's value added tax (VAT) pertaining to the month of December 2011. Based on such assessment letters, the Company's tax overpayment amounted to Rp 12,943 million, compared to Rp 13,898 million being recorded and claimed by the Company.

In February 2013, DGT issued Tax Assessment Letters on the Company's VAT on offshore services and VAT pertaining to the period from January - November 2011, where the Company was assessed for underpayment of Rp 2,186 million and Rp 26,266 million, both inclusive of interest and penalty, respectively (equivalent to US$ 2,334,204).

On the same time, the Company paid such tax obligations and recorded the amount as part of claim for tax refund. The Company then filed appeal against such assessment letters and believes that this tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of reporting date.

IIC

2010 and 2011 Fiscal Years

In 2010, Directorate General of Taxation (DGT) issued a Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to Rp 9,103 million (equivalent to US$ 746,842 in 2013 and US$ 941,392 in 2012). On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of claim for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to Tax Court.

Proses pada Pengadilan Pajak masih sedang berjalan, namun manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

The process in Tax Court is still on going and management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Proses dan status pajak yang sama terjadi pada kewajiban pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Desember 2010 dan Juni 2011, dimana atas kewajiban pajak ini, DJP telah menerbitkan STP sebesar masing-masing Rp 9.855 juta (setara dengan US$ 808.508 tahun 2013 dan US$ 1.019.122 tahun 2012) dan Rp 8.276 juta (setara dengan US$ 678.964 tahun 2013 dan US$ 855.831 tahun 2012) pada bulan Desember 2011. Jumlah ini dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

The same tax status and process also occurred on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the December 2010 and June 2011 fiscal periods, where on these tax obligations, DGT issued TCL amounting to Rp 9,855 million (equivalent to US$ 808,508 in 2013 and US$ 1,019,122 in 2012) and Rp 8,276 million (equivalent to US$ 678,964 in 2013 and US$ 855,831 in 2012), respectively, in December 2011. These amounts were recorded under claim for tax refund.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matters will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Tahun Pajak 2006

2006 Fiscal Year

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas liabilitas pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 58.247 juta (setara dengan US$ 6.478.362 tahun 2010), terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.850 juta (setara dengan US$ 6.436.993 tahun 2010), PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 207 juta (setara dengan US$ 22.985 tahun 2010) dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190 juta (setara dengan US$ 21.166 tahun 2010).

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on offshore services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December 2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,247 million (equivalent to US$ 6,478,362 in 2010), comprising of underpayment of corporate income tax of Rp 57,850 million (equivalent to US$ 6,436,993 in 2010), VAT on offshore services of Rp 207 million (equivalent to US$ 22,985 in 2010), and withholding tax article 21 of Rp 190 million (equivalent to US$ 21,166 in 2010).

Pada saat bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh liabilitas pajak tersebut. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan badan kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.850 juta (setara dengan US$ 6.436.993 tahun 2010) dan pembayaran surat ketetapan pajak dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak.

At the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment letters on corporate income tax with the Tax Office amounting to Rp 57,850 million (equivalent to US$ 6,436,993 in 2010) and recorded the payment of tax assessment letter and tax collection letter as part of claim for tax refund.

Pada bulan Juni 2011, DJP menerbitkan pembetulan atas Surat Ketetapan pajak penghasilan badan, yang mengurangi kurang bayar pajak penghasilan badan semula dari Rp 57.850 juta (setara dengan US$ 6.379.576 tahun 2011) menjadi Rp 25.638 juta (setara dengan US$ 2.829.951 tahun 2011). Pengembalian pajak sebesar Rp 32.212 juta (setara dengan US$ 3.552.322 tahun 2011) diterima oleh IIC pada bulan Juli 2011. Pada saat yang bersamaan IIC juga mengajukan gugatan atas tidak ditetapkannya imbalan bunga atas jumlah terkoreksi sebesar Rp 3.865 juta (setara dengan US$ 426.279 tahun 2011).

In June 2011, DGT issued a revised tax assessment letter on corporate income tax, reducing the underpayment from Rp 57,850 million (equivalent to US$ 6,379,576 in 2011) into Rp 25,638 million (equivalent to US$ 2,829,951 in 2011). A refund of Rp 32,212 million (equivalent to US$ 3,552,322 in 2011) was received by IIC in July 2011. At the same time, IIC is also claiming interest income on the revised tax amount of Rp 3,865 million (equivalent to US$ 426,279 in 2011).

Pada bulan Juni 2012, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan IIC atas imbalan bunga tersebut namun sampai dengan laporan keuangan konsolidasian terbit, IIC belum menerima pembayaran bunga tersebut.

In June 2012, Tax Court has resolved the interest income claim in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statement, IIC has not yet received such interest payment.

Sementara atas jumlah sebesar Rp 25.638 juta (setara dengan US$ 2.105.352 tahun 2013 dan US$ 2.653.788 tahun 2012) telah ditolak permohonan keberatannya oleh DJP. Atas hal ini IIC mengajukan banding dan sampai dengan tanggal pelaporan proses banding sedang berjalan.

While on the remaining amount of Rp 25,638 million (equivalent to US$ 2,105,352 in 2013 and US$ 2,653,788 in 2012), DGT has rejected the objection. As a response, IIC filed an appeal and such appeal process is still on-going at reporting date.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

PT Petrosea Tbk

PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2013, Petrosea mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Oktober, Nopember dan Desember tahun 2011 sebesar Rp 87.338.565.314 (Catatan 53).

In 2013, Petrosea has claimed the overpayment of Value Added Tax for the months of October, November and December year 2011 amounting to Rp 87,338,565,314 (Note 53).

Pada tanggal 16 Mei 2013 Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2011 sejumlah Rp 47.838.413.110 dari total Rp 47.843.562.721 yang diajukan. Selisih antara jumlah yang diajukan dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai beban. Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2011 tersebut pada tanggal 20 Juni 2013.

On May 16, 2013, Petrosea received Overpayment Tax Assessment Letter for September 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 47,838,413,110 from total of Rp 47,843,562,721 that claimed. The difference between the amount claimed and the amount in Tax Assessment Letter was recorded as expense. Petrosea has received the overpayment of the September 2011 Value Added Tax on June 20, 2013.

	Kerja Sama Operasi/ *Joint Operations*	Periode/*Period*		Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Juli 2009/*July 2009*	Rp	(4.701.200)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Desember 2010/*December 2010*	Rp	2.181.012.494	VAT - domestic service
Pajak penghasilan 26	PC JO	Tahun 2005/*Year 2005*	Rp	(12.505.239.916)	Income tax article 26
Pajak penghasilan 26	PC JO	Tahun 2006/*Year 2006*	Rp	(14.226.200.433)	Income tax article 26
Pajak penghasilan 26	PC JO	Tahun 2007/*Year 2007*	Rp	(3.371.062.321)	Income tax article 26

Pada tanggal 21 Oktober 2013, PC JO, pengendalian bersama entitas Petrosea, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan (PPh) pasal 26 untuk tahun 2005-2007. Pada saat bersamaan, PC JO melakukan pembayaran pajak atas seluruh liabilitas pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. PC JO mencatat pembayaran Surat Ketetapan Pajak sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak.

On October 21, 2013, PC JO, jointly-controlled entity Petrosea, received Underpayment Tax Assessment Letters for income tax article 26 period 2005-2007. At the same time, PC JO paid the whole tax obligations and filed an appeal against the assessment letter on income tax article 26. PC JO recorded the payment of tax assessment letter as part of claim for tax refund.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

Klaim pengembalian pajak berkaitan dengan beberapa surat keberatan pajak milik KPI. KPI mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan pajak KPI oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, KPI belum memperoleh keputusan dari Pengadilan Pajak.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

KPI's claim for tax refund pertains to tax appeal for various assessments. KPI filed an appeal to the Tax Court as the Directorate General of Tax rejected all of KPI's objection. Until the issuance date of the consolidated financial statements, KPI has not yet received any decision from the Tax Court.

16. BEBAN TANGGUHAN / 16. DEFERRED EXPENDITURES

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Aset eksplorasi dan evaluasi	24.936.693	15.321.641	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	13.257.221	7.462.393	Mining properties
Biaya pengupasan ditangguhkan	2.308.390	2.308.390	Deferred stripping cost
Jumlah	40.502.304	25.092.424	Total

Aset eksplorasi dan evaluasi / Exploration and evaluation assets

	31 Desember 2013/*December 31, 2013*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pelepasan/ *Write-off*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Baliem	10.492.059	5.652.112	-	16.144.171	Baliem
MEA	2.912.311	1.328.101	-	4.240.412	MEA
Kananai & Malintut	1.917.271	2.634.839	-	4.552.110	Kananai & Malintut
Southwest Bird's Head	-	4.608.760	(4.608.760)	-	Southwest Bird's Head
Jumlah	15.321.641	14.223.812	(4.608.760)	24.936.693	Total

	31 Desember 2012/*December 31, 2012*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dari akuisisi/ *From Acquisition*	Penambahan/ *Addition*	Pelepasan/ *Write-off*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Baliem	4.995.226	-	7.289.771	(1.792.938)	10.492.059	Baliem
MEA	-	1.891.422	1.020.889	-	2.912.311	MEA
Kananai & Malintut	-	-	1.917.271	-	1.917.271	Kananai & Malintut
Jumlah	4.995.226	1.891.422	10.227.931	(1.792.938)	15.321.641	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen IMDE, telah menelaah secara internal tahapan eksplorasi yang dilakukan sehubungan dengan hak partisipasi di Southwest Bird's Head *Production Sharing Contract* (PSC). Laporan peninjauan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi terkait kemungkinan tidak dapat dipulihkan dari keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut. Pada tahap ini, manajemen IMDE memutuskan untuk menurunkan nilai ekonomis dari aset yang bersangkutan, sementara menunggu hasil akhir pada serangkaian analisis dan studi yang dilakukan oleh pihak operator untuk menentukan kelanjutan blok tersebut (Catatan 40).

As at December 31, 2013, management of IMDE, has internally reviewed the current existing progress of exploration done in relation to its participation interest in Block Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC). The review indicated that the carrying amount of the respective exploration and evaluation asset is unlikely to be recovered from the successful development. At this stage, management of IMDE decided to decrease the economic value of the respective assets, while simultaneously waiting for the final results on the series of ongoing analysis and studies performed by the operator to determine the continuity of the block (Note 40).

Properti pertambangan

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

Mining properties

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2013	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	9.623.322	6.854.166	16.477.488	Cost
Akumulasi amortisasi	(2.160.929)	(1.059.338)	(3.220.267)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	7.462.393		13.257.221	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan karena akuisisi MEA dan MTU pada nilai wajar/ *Additions due to acquisitions of MEA and MTU at fair value*	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	-	9.623.322	-	9.623.322	Cost
Akumulasi amortisasi	-	(1.498.037)	(662.892)	(2.160.929)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	-			7.462.393	Net carrying amount

Biaya pengupasan ditangguhkan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, biaya pengupasan ditangguhkan masing-masing sebesar US$ 2.308.390.

Pada 2013, proses produksi di MTU belum dimulai, berkaitan dengan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk kegiatan produksi batubara dan infrastruktur terkait di wilayah tambang, yang baru diperoleh tanggal 19 November 2013.

Deferred stripping cost

As of December 31, 2013 and 2012, deferred stripping cost amounted to US$ 2,308,390, respectively.

In 2013, production process in MTU has not started because MTU was still in the process of obtaining the *Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan* for coal production activities and its related infrastructure and mine area, which was obtained only on November 19, 2013.

17. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

17. INVESTMENTS IN JOINTLY-CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
		%	US$	US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			22.777.148	20.327.000	Beginning balance
Bagian (rugi) laba bersih			(4.292.355)	2.450.148	Equity in (loss) profit
Saldo akhir			18.484.793	22.777.148	Ending balance
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			2.751.536	2.565.000	Beginning balance
Bagian laba bersih			273.127	308.980	Equity in profit
Dividen yang diterima			(407.062)	(122.444)	Dividends received
Saldo akhir			2.617.601	2.751.536	Ending balance
Jumlah			21.102.394	25.528.684	Total

Pada tahun 1998, Petrosea membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, Petrosea held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment business.

Berdasarkan perjanjian jual beli bersyarat tertanggal 29 Nopember 2013 antara Petrosea dan PT Tanah Alam Makmur, Petrosea menyetujui untuk menjual seluruh investasi sahamnya di TKCM. Sampai dengan tanggal pelaporan, jual beli tersebut belum dilaksanakan karena proses persetujuan yang sedang berjalan.

Based on the conditional sale and purchase agreement dated November 29, 2013 between Petrosea and PT Tanah Alam Makmur, Petrosea agreed to sell its investment in TKCM. As of reporting date, such sale and purchase has not been executed yet because of on-going process of approval.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas pengendalian bersama diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect of the jointly-controlled entities is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Jumlah aset	69.441.959	97.650.918	Total assets
Jumlah liabilitas	38.678.792	57.023.149	Total liabilities
Aset bersih	30.763.167	40.627.769	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	144.610.309	230.679.291	Total revenue for the year
(Rugi) laba bersih tahun berjalan	(8.003.588)	5.556.804	Net (loss) profit for the year

18. KERJASAMA OPERASI / 18. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Venturers*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Hak partisipasi/ *Participating interest*	Masa kerja sama/ *Duration*
		Persentase/ *Percentage*	
Total E&P Indonesie West Papua	Bagi hasil/ *Profit sharing*	10%	Masih berjalan/ *On-going*
PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Chiyoda International Indonesia	Bagi hasil/ *Profit sharing*	38%	Masih berjalan/ *On-going*

Pada tanggal 20 Pebruari 2013, PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), entitas anak, menandatangani *Farmout Agreement* dengan TOTAL E&P Indonesie West Papua (TOTAL), entitas anak TOTAL SA, untuk membeli 10% hak partisipasi di Blok Southwest Bird's Head *Production Sharing Contract* (PSC), sementara TOTAL sebagai operator akan memiliki 90% hak partisipasi.

On February 20, 2013, PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), a subsidiary, signed Farmout Agreement with TOTAL E&P Indonesie West Papua (TOTAL), a subsidiary of TOTAL SA, to acquire a 10% participating interest in the Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC), while TOTAL as operator will hold the remaining 90% interest.

Blok eksplorasi South West Bird's Head PSC berlokasi di on-offshore Salawati Basin, propinsi Papua Barat, dengan luas area sebesar 7.176 km2.

The exploration block of South West Bird's Head PSC is located in the on-offshore Salawati Basin of the Province of West Papua, covering an area 7,176 square-km.

Dengan telah dipenuhinya syarat-syarat penutupan transaksi sesuai *Farmout Agreement* serta telah diperolehnya persetujuan dari Pemerintah Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian yang berwenang dalam sektor minyak dan gas bumi terhadap pengalihan 10% partisipasi kepentingan di wilayah kerja Southwest Bird's Head, IMDE dan Total telah menyelesaikan pengalihan 10% hak partisipasi dalam PSC Southwest Bird's Head dari Total kepada IMDE dengan menandatangani *Deed of Assignment* tertanggal 27 Mei 2013.

Given that the conditions precedents in the Farmout Agreement had been fulfilled and the approval from the Government of the Republic of Indonesia, had been obtained represented by the ministry who had the authority in the oil and gas sector regarding the transfer of 10% participating interest of Southwest Bird's Head working area, IMDE and Total completed the transfer of 10 % participating interest of Southwest Bird's Head PSC from Total to IMDE by signing the Deed of Assignment dated 27 May 2013.

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) di mana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

In 2013, TPEC entered an unincorporated joint venture agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (or STC JO) in which joint control is exercised. The Company's share is 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik) yang akan diadakan oleh ENI Muara Bakau B.V. (ENI).

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), on the purpose of submitting a bid to ENI Muara Bakau B.V. (ENI), to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditanda-tangani pada tanggal 28 Pebruari 2014.

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik project, and a letter to start the early works of the project. The contract signed on February 28, 2014.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

Berikut ini jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak menggunakan metode konsolidasi proporsional sebelum penurunan nilai (Catatan 16):

The following amounts are included in the Company and its subsidiaries consolidated financial statements before impairment (Note 16):

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Aset lancar	1.673.420	-	Current assets
Aset tidak lancar	4.796.379	-	Noncurrent assets
Liabilitas jangka pendek	1.760.061	-	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	-	Noncurrent liabilities
Pendapatan	1.005.903	-	Income
Beban	1.108.122	-	Expenses

19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / 19. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Uang muka investasi			Advances for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	3.664.534	4.622.854	PT Intan Cempaka Perkasa
Investasi saham			Investment in shares of stock
PT Sarana Riau Ventura	1.211	1.211	PT Sarana Riau Ventura
Uang muka pembelian aset tetap	7.141	7.058.867	Advances for purchases of property and equipment
Biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi - Obligasi IV (Catatan 30)	-	1.344.036	Unamortized transaction cost - Notes IV (Note 30)
Dana yang dibatasi penggunaannya			Restricted fund
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	204.284	-	Standard Chartered Bank
PT Bank ANZ Indonesia	204.284	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	150.000	150.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain	2.017.080	788.870	Others
Jumlah	6.248.534	13.965.838	Total

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209.000 ribu dan Rp 137.650.000 ribu dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761.000 ribu (setara dengan US$ 24.981.225).

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan masing-masing perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 saham yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP termasuk konsesi pertambangan yang dimiliki atau dikuasai ICP.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209,000 thousand and Rp 137,650,000 thousand, respectively, in which Rp 228,761,000 thousand (equivalent to US$ 24,981,225) was paid in advance by IIC.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah beberapa kali diubah, diantaranya melalui perjanjian pada tanggal 5 Agustus 2010 dimana IIC dan ICP menyepakati untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

- IIC akan membayar sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 2.233.140) terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama CV Tiga Serangkai Binuang. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari aset tidak berwujud dengan estimasi masa manfaat selama 2 tahun dan telah diamortisasi penuh pada tahun 2011.

- Rp 73.761.000 ribu (setara dengan US$ 7.627.818 pada tanggal 31 Desember 2012) akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

Selama periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, IIC telah menerima beberapa kali pengembalian uang muka sejumlah Rp 184 miliar.

Perjanjian terakhir telah diubah pada tanggal 31 Januari 2013, dimana IIC dan ICP menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Untuk memperpanjang perjanjian ini sampai tanggal 5 Agustus 2014; dan

- Untuk mengembalikan kepada IIC uang muka sebesar Rp 29.058 juta pada bulan Pebruari 2013 dan uang muka sebesar Rp 44.703 juta.

Berdasarkan perjanjian diatas, uang muka sebesar Rp 29.058.000 ribu (setara dengan US$ 3.004.964) diklasifikasikan ke piutang lain-lain pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 10).

Pada tanggal 11 Pebruari 2013, IIC telah menerima pengembalian uang muka sebesar Rp 29.058 juta (setara dengan US$ 3.004.964) dari ICP (Catatan 10).

Uang muka pembelian aset tetap

Uang muka pembelian aset tetap pada tahun 2012 terutama terdiri dari uang muka yang dibayar MBSS, untuk tujuan pembelian kapal. Pada tahun 2013, uang muka ini telah terselesaikan.

Following the expiration of the agreements with ICP, the agreements have been amended several times, among others, through agreement dated August 5, 2010, where IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, among others, as follows:

- IIC will pay ICP Rp 20 billion (equivalent to US$ 2,233,140) to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with CV Tiga Serangkai Binuang. Such amount was recorded as part of intangible assets with estimated useful lives of 2 years and were fully amortized in 2011.

- Rp 73,761,000 thousand (equivalent to US$ 7,627,818 as of December 31, 2012) will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

During the period of the agreement up to December 31, 2013, IIC received several times refunds of advances totaling Rp 184 billion.

The agreement was last amended on January 31, 2013, wherein both IIC and ICP agreed on the following:

- To extend the agreement until August 5, 2014; and

- To refund to IIC the advance of Rp 29,058 million in February 2013 and advance of Rp 44,703 million.

Based on the above agreement, the advance of Rp 29,058,000 thousand (equivalent to US$ 3,004,964) as of December 31, 2012 was reclassified to other accounts receivable from third parties accordingly (Note 10).

On February 11, 2013, IIC received the refund for the advance amounting Rp 29,058 million (equivalent to US$ 3,004,964) from ICP (Note 10).

Advances for purchase of property and equipment

Advances for purchases of property and equipment in 2012 mainly consist of advances made by MBSS, for the purchase of vessels. In 2013, this advances have been fully settled.

20. PROPERTI INVESTASI / 20. INVESTMENT PROPERTY

	31 December/*December 31, 2013*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Transfer ke aset tetap (Catatan 21)/ *Transfer to property, plant and equipment (Note 21)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	1.610.125	-	(1.610.125)	-	Cost of building
Akumulasi penyusutan	(655.548)	(47.868)	703.416	-	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	954.577	(47.868)	(906.709)	-	Net Book Value

	31 December/*December 31, 2012*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	1.610.125	-	1.610.125	Cost of building
Akumulasi penyusutan	(512.812)	(142.736)	(655.548)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.097.313	(142.736)	954.577	Net Book Value

Properti investasi MBSS terutama merupakan investasi pada bangunan seluas 636,86 m^2 milik MBSS di Gedung Graha Irama lantai 8, Jl. H.R Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Properti investasi tersebut disewakan kepada pihak ketiga sampai tahun 2012.

Investment property consists of building of 636.86 sqm owned by MBSS at Graha Irama Building floor 8, Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. This investment property is rented to third parties until 2012.

Pada tahun 2013, properti investasi ditransfer ke aset tetap karena bangunan tersebut telah digunakan untuk kegiatan operasional MBSS.

In 2013, investment property is transferred to property, plant and equipment since MBSS has used the building for operational activities.

Pada tanggal 31 Desember 2012, properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan kepada PT Sompo Japan Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar US$ 539.590. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

On December 31, 2012, the building was insured with PT Sompo Japan Insurance Indonesia, a third party, against possible losses with sum insured of US$ 539,590. Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Seluruh properti investasi dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 24). Per 31 Desember 2012, utang bank tersebut sudah dilunasi sepenuhnya dan hak tanggungan atas properti investasi ini telah dilepaskan.

This investment property was pledged as collateral for bank loans (Notes 24). As of December 31, 2012, the loan has been fully repaid and mortgage on the investment property has been released.

21. ASET TETAP / 21. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1, 2013*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Transfer dari properti investasi (Catatan 20)/ *Transfer from investment property (Note 20)*	Transfer ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual/ *Transfer to noncurrent assets held for sale*	31 Desember/ *December 31, 2013*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:									At cost:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Tanah	38.633.258	1.074.626	-	(167.968)	20.468.187	-	-	60.008.103	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	86.252.373	1.816.234	-	(176.391)	(19.132.242)	1.610.125	-	70.370.099	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	27.774.104	1.069.482	1.544.970	(1.372)	1.957.571	-	-	29.254.815	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	344.762.193	4.649.072	-	-	3.776.108	-	(725.000)	352.462.373	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	24.517.622	1.136.527	1.177.768	(86.985)	-	-	-	24.389.396	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	2.596.082	830.745	-	(239.858)	208.929	-	-	3.395.898	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	168.073.285	2.169.175	24.378.553	-	10.783.967	-	(192.624)	156.455.250	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.246.360	25.641.361	251.770	-	(20.506.628)	-	-	21.129.323	Construction in-progress
Aset sewa									Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	300.146.683	8.369.987	18.438.808	-	13.207.189	-	-	303.285.051	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	736.000	11.953.918	-	-	(10.763.081)	-	-	1.926.837	Construction in-progress
Jumlah	1.009.737.960	58.711.127	45.791.869	(672.574)	-	1.610.125	(917.624)	1.022.677.145	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	22.827.282	8.464.954	-	(27.752)	-	703.416	-	31.967.900	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	14.407.413	5.269.550	1.300.782	(3.423)	(61.749)	-	-	18.311.009	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	61.279.764	23.418.307	-	-	-	-	(169.922)	84.528.149	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	7.113.153	3.159.655	1.050.467	(43.069)	-	-	-	9.179.272	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	358.452	319.438	-	-	(68.637)	-	-	609.253	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	55.836.133	19.354.707	13.096.769	(68.184)	130.386	-	(148.309)	62.007.964	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa									Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	95.255.222	37.556.277	13.529.892	-	-	-	-	119.281.607	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	257.077.419	97.542.888	28.977.910	(142.428)	-	703.416	(318.231)	325.885.154	Total
Jumlah Tercatat	752.660.541							696.791.991	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan karena akuisisi MEA dan MTU pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MEA and MTU at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Trasfer dari beban tangguhan/ *Transfer from deferred expenditures*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:									At cost:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Tanah	37.212.031	239.287	60.747	-	(21.969)	190.477	952.685	38.633.258	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	60.260.114	19.385.021	73.851	-	(62.308)	6.595.695	-	86.252.373	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	22.136.877	54.362	3.019.185	-	(1.619)	2.565.299	-	27.774.104	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	269.227.199	-	30.810.470	-	-	44.724.524	-	344.762.193	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	18.804.438	1.824.570	7.694.313	3.776.763	(28.936)	-	-	24.517.622	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	98.234	2.408.431	89.417	-	-	-	-	2.596.082	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	189.232.994	128.601	62.941.684	101.416.974	(74.224)	17.261.204	-	168.073.285	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa									Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	167.742.069	-	103.823.445	10.330.191	-	38.911.360	-	300.146.683	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	24.532.524	4.492	104.590.893	468.098	-	(111.677.451)	-	16.982.360	Construction in-progress
Jumlah	789.246.480	24.044.764	313.104.005	115.992.026	(189.056)	(1.428.892)	952.685	1.009.737.960	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	15.668.512	-	7.163.851	-	(5.081)	-	-	22.827.282	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	9.881.881	-	4.526.226	-	(694)	-	-	14.407.413	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	41.201.204	-	20.078.560	-	-	-	-	61.279.764	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	8.046.376	-	2.479.259	3.402.460	(10.022)	-	-	7.113.153	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	83.351	-	275.101	-	-	-	-	358.452	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	49.824.127	-	21.197.555	15.161.000	(13.048)	(11.501)	-	55.836.133	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa									Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	74.351.536	-	29.595.742	7.274.665	-	(1.417.391)	-	95.255.222	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	199.056.987	-	85.316.294	25.838.125	(28.845)	(1.428.892)	-	257.077.419	Total
Jumlah Tercatat	590.189.493							752.660.541	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36)	85.389.565	72.703.561	Cost of contracts and goods sold (Note 36)
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	12.153.323	11.816.086	General and administrative expenses (Note 37)
Lain-lain (Catatan 40)	-	796.647	Others (Note 40)
Jumlah	97.542.888	85.316.294	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	8.731.900	6.260.901	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	-	3.150.000	Noncurrent assets held for sale
Aset jual dan sewa balik	8.082.059	83.893.000	Sale and leaseback assets
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	2.372.746	4.606.993	Property, plant and equipment and noncurrent assets held for sale
Aset jual dan sewa balik	8.082.059	83.893.000	Sale and leaseback assets
Kerugian pelepasan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Catatan 40)	(6.359.154)	(4.803.908)	Loss on disposal of property, plant and equipment and noncurrent assets held for sale (Note 40)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in-progress as of December 31, 2013, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2013			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan	0 - 95%	8.729.214	2014	Building
Perabotan dan peralatan kantor	2 - 50%	954.565	2014	Office furniture and fixtures
Kapal	80 - 90%	3.305.822	2014	Vessels
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	58 - 70%	10.066.559	2014	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		23.056.160		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

MBSS berencana untuk menjual beberapa aset tetapnya yang sudah tidak digunakan lagi dengan nilai tercatat sebesar US$ 599.393. pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan dilakukan penurunan nilai sebesar US$ 435.626.

MBSS intended to sell its property, plant and equipment with carrying amount of US$ 599,393. As of December 31, 2013, those assets are reclassified to noncurrent asset held for sale and with impaired loss of US$ 435,626.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 151.677 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun sampai tahun 2028, 2029 dan 2030.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 151,677 square meters with “Building Use Rights” for a period of 20 and 30 years, respectively, until 2028, 2029 and 2030.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 years until 2029.

TPE memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, TPE belum memperoleh Hak Guna Bangunan (HGB) atas tanah tersebut dan masih dalam proses.

TPE owns several pieces of land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, Disctrict of Sleman, Yogyakarta. Until the date of issuance of these financial statements, Building Use Rights (HGB) are still in process.

Dengan penerapan ISAK 25 (revisi 2011), beban tangguhan hak atas tanah sebesar US$ 952.685 direklasifikasi menjadi biaya perolehan atas tanah. Beban tersebut merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penggunaan legal hak atas tanah.

Following the adoption of ISAK 25 (revised 2011), the deferred charges for land rights amounting to US$ 952,685 was reclassified to cost of land in 2012. Such costs incurred in connection with the legal processing of the land rights.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Pada tanggal 31 December 2013, beberapa alat berat Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.969 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 24). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

As of December 31, 2013, certain heavy equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,969 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 24). Based on the Credit Facility Agreement with PT. Bank ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Petrosea memiliki perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4–5 years.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 29).

Aset tetap tertentu milik MBSS berupa kapal dan alat-alat pengangkutan dengan nilai tercatat US$ 149.712.027 pada 31 Desember 2013 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang jangka panjang.

On December 31, 2013, MBSS vessels with carrying amount of US$ 149,712,027 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans.

Pada tanggal 31 Desember 2012, kapal-kapal milik MBSS yaitu Finacia 52, 53, 61 dan 62 dengan nilai tercatat sebesar US$ 4.491.295 telah digunakan sebagai jaminan utang Entebe Shipping Pte, Ltd. Utang tersebut telah dilunasi pada bulan Januari 2013 dan hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.

As of December 31, 2012, MBSS vessels namely: Finacia 52, 53, 61 and 62 with carrying amount of US$ 4,491,295 are used as collateral loan to Entebe Shipping Pte, Ltd. The loan has been fully paid in January 2013 and the mortgage of the related collaterals has been released.

TPEC memiliki unit kantor strata title yang dimiliki TS yang berjangka waktu 99 tahun sampai dengan bulan Pebruari 2088. Properti ini digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari DBS Bank Ltd., Cabang Singapore (Catatan 28).

TPEC owns the office unit under strata title of TS, which has legal term of 99 years until February 2088. This property is used to secure banking facilities granted by DBS Bank Ltd., Singapore Branch (Note 28).

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 24 dan 49).

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 24 and 49).

Pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk dalam aset tetap MBSS adalah kapal FC Princesse Rachel dan FC Vittoria dimana PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, memiliki opsi beli untuk membeli aset tersebut di bulan ke-60 atau di akhir masa kontrak (Catatan 49).

As of December 31, 2013, included in property, plant and equipment of MBSS is vessel FC Princesse Rachel and FC Vittoria wherein PT Kideco Jaya Agung, a related party, has an option to purchase such asset at the 60th month or at the end of the contract period (Note 49).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Desember/*December 31,* 2013
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	26.818.500.000
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	29.670.344.000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	13.301.543.250
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Rp	1.200.000.000
Asuransi Astra Buana	Rp	1.023.032.512
PT Asuransi Wahana Tata	US$	473.191.000
PT Asuransi Himalaya Pelindung	US$	9.806.014
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	5.476.700.000
Bina Griya General Insurance	Rp	6.380.100.000
PT Tri Dharma Proteksi	US$	600.856
PT Victoria Insurance	Rp	656.500.000
Tripa Insurance	Rp	151.000.000
Asuransi Rama Satria Wibawa	Rp	7.338.963.124
	US$	183.040.500
PT Asuransi ACA	Rp	2.321.000.000
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	645.000
Asuransi Ramayana	Rp	1.000.000.000
PT Chartis Insurance Indonesia	Rp	1.300.000.000
Asuransi Mitramaparya	US$	51.471.000
PT Sompo Japan Insurance Indonesia	US$	539.590

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar US$ 728.745.337.

Fair value of property, plant and equipment of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 amounted to US$ 728,745,337.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 17.581.391.

As of December 31, 2013, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 17,581,391, that are already depreciated in full but are still in use.

22. ASET TIDAK BERWUJUD / 22. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	184.492.190	191.723.591	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	79.553.821	98.272.367	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	48.803.667	58.099.603	PT Mitra Energi Agung
PT Petrosea Tbk	1.405.622	3.173.423	PT Petrosea Tbk
PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd., Singapura	-	15.331.051	PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	5.781.626	5.220.802	System development and computer software
Jumlah tercatat akhir tahun	320.036.926	371.820.837	Net book value at end of year

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut: / Changes in intangible assets are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Saldo awal	371.820.837	142.119.028	Beginning balance
Penambahan	2.746.686	2.799.249	Addition
Penambahan atas akuisisi entitas anak	-	260.953.111	Addition due to acquisition of subsidiaries
Penurunan nilai aset tidak berwujud	(14.106.461)	-	Impairment on intangible asset
Amortisasi tahun berjalan	(40.424.136)	(34.050.551)	Current year amortization
Saldo akhir	320.036.926	371.820.837	Ending balance

PT Multi Tambangjaya Utama

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MTU yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 27 tahun.

PT Multi Tambangjaya Utama

The intangible assets resulted from the acquisition of MTU, a company engaged in business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MTU's sales of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 27 years.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 49).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

The intangible assets resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertains to the long-term contracts of MBSS (Note 49).

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Selain terkait dengan kontrak jangka panjang MBSS, aset tidak berwujud juga termasuk perangkat lunak MBSS.

PT Mitra Energi Agung

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode kelebihan pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

PT Petrosea Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 49).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 tahun.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik SR dan MRM, entitas anak CIP.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 tahun.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In addition to the long-term contracts of MBSS, intangible assets included the computer software of MBSS.

PT Mitra Energi Agung

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

PT Petrosea Tbk

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiaries, which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 49).

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets is amortized over its estimated useful life of 5 years.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by SR and MRM, the subsidiaries of CIP.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 14 years.

IUP SR and MRM telah kadaluarsa pada bulan Nopember 2013. Dengan mempertimbangkan apakah akan memperpanjang izin tersebut, manajemen meninjau ulang hasil eksplorasi yang telah dilakukan dalam area tersebut dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat manfaat ekonomis di masa mendatang pada area tersebut sehingga pada tahun 2013, asset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi area ini diturunkan nilainya.

The mining licenses for SR and MRM expired in November 2013. Considering whether to renew such licenses, management reviewed the current results of exploration done in these areas of interest and came to a conclusion that there would be no future economic benefits from such areas. Thus in 2013, the intangible assets related to the acquisitions of such areas were impaired.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

System Development and Computer Software

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan dan entitas anak.

The intangible asset mainly relates to the development of the Company's and its subsidiaries integrated computer system.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 3-5 tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 3-5 years.

23. GOODWILL

23. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama (Catatan 1)	56.745.431	56.745.431	PT Multi Tambangjaya Utama (Note 1)
PT Petrosea Tbk dan entitas anak	28.978.661	28.978.661	PT Petrosea Tbk and its subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Wahida Arta Guna Lestari	-	415.997	PT Wahida Arta Guna Lestari
PT Satya Mitra Gas	-	73.343	PT Satya Mitra Gas
Jumlah tercatat	119.454.101	119.943.441	Net carrying amount

Pada tahun 2013, manajemen melakukan penurunan nilai terhadap goodwill WAGL dan SMG sebesar masing-masing US$ 415.997 dan US$ 73.343, berdasarkan pertimbangan terhadap manfaat ekonomis di masa mendatang atas bisnis tersebut (Catatan 40).

In 2013, management provided an impairment on its goodwill from WAGL and SMG amounting to US$ 415,997 and US$ 73,343, respectively, on the consideration of the future economic benefits of such businesses (Note 40).

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sudah memadai.

Management believes that impairment of goodwill as of December 31, 2013 and 2012 is adequate.

24. UTANG BANK / 24. BANK LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	12.500.000	12.500.000	PT Bank ANZ Indonesia
Pinjaman sindikasi	12.346.478	-	Syndicated loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.000.000	53.500.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	2.831.904	75.000.000	Standard Chartered Bank
PT Bank International Indonesia Tbk	1.000.000	7.346.478	PT Bank International Indonesia Tbk
UBS AG, Cabang Singapura	-	75.000.000	UBS AG, Singapore Branch
Citibank, N.A., Indonesia	-	50.000.000	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	-	3.000.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	3.000.000	PT Bank Permata Tbk
Jumlah pokok pinjaman	37.678.382	279.346.478	Total principal loan
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(2.689.444)	Unamortized transaction costs
Bunga yang masih harus dibayar	57.011	94.611	Accrued interest
Jumlah	37.735.393	276.751.645	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	2,75% - 6%	2,75% - 6%	U.S. Dollar

PT. Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia (ANZ) menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Petrosea diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Petrosea dan ANZ menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

Petrosea dan ANZ menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman sampai dengan 30 September 2014.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun di atas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Petrosea dan *Letter of Awareness* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 21).

PT. Bank ANZ Indonesia

On April 23, 2010, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia (ANZ) entered into a Credit Facility Agreement whereby Petrosea was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million.

On May 13, 2011, Petrosea and ANZ agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US$ 10 million and working capital loan of US$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties.

Petrosea and ANZ agreed to extend the credit facility until September 30, 2014.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of Petrosea and Letter of Awareness from the Company (Notes 7 and 21).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- setiap merger atau konsolidasian dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Petrosea akan memberitahukan kepada ANZ:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 12.500.000.

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, Petrosea shall not do the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, Petrosea shall notify ANZ of the following:

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company; and
- dividend payment.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 12,500,000, respectively.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478.

Fasilitas *Revolving Credit* ini diperoleh Perusahaan untuk pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Permata Tbk.

Pinjaman ini diperoleh MBSS dalam rangka *loan refinancing*. Fasilitas *Revolving Credit* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3% di atas LIBOR. Pinjaman ini dapat diperpanjang untuk periode 12 bulan berikutnya di setiap tanggal jatuh tempo tahunan fasilitas tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dan terkait dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka panjang (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman sindikasi masing-masing sebesar US$ 12.346.478 dan nihil.

Syndicated Loan

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank (SCB) amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478.

This Revolving Credit facility is obtained to refinance loan in PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Permata Tbk.

This facility is obtained related to MBSS's loan refinancing. This Revolving Credit Facility has an interest rate of 3% above LIBOR. This facility can be extended for the next 12 months period on each anniversary date of the facility.

The facility has the same collateral and covenants as those of the long term syndicated loan facility (Note 28).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of the syndicated loan amounted to US$ 12,346,478 and nil, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2010, TPEC memperoleh fasilitas kredit KMK dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 35.000.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan 5 Nopember 2014 dan dikenakan bunga pinjaman 6% per tahun. Beban bunga dan keuangan atas fasilitas ini adalah sebesar US$ 289.000.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In 2010, TPEC obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000. The credit facility was extended until November 5, 2014 with 6% interest rate per annum. Interest and financing cost of this facility amounting to US$ 289,000.

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 49j) dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 miliar (setara US$ 16.180.162), dan US$ 50.000.000, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (SHGB) tertentu (Catatan 21).

The above facility together with other credit facilities (Note 49j) are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion equivalent to (US$ 16,180,162), and US$ 50,000,000, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (SHGB) (Note 21).

Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 35.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,5% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Pebruari 2013.

On July 18, 2012, the Company obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate per annum at 4.5% above LIBOR, payable every 3 months. This loan was fully paid in February 2013.

Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit KMK Revolving dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 75.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,24% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2013 (12 bulan) dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Juli 2014 (Catatan 49a).

On July 18, 2012, the Company obtained a Revolving Working Capital Credit facility (KMK) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 75,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate per annum at 4.24% above LIBOR, payable every 3 months. Final maturity date of this agreement is July 17, 2013 (12 months) and has been extended up to July 17, 2014 (Note 49a).

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit dari Bank Mandiri.

As of the reporting date, the credit facility from Bank Mandiri remained unused.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman tersebut dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US$ 9.000.000 dan US$ 53.255.000.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of the loan net of unamortized transaction cost amounted to US$ 9,000,000 and US$ 53,255,000, respectively.

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 75.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 21 Nopember 2013. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 3,5% per tahun diatas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan.

On May 21, 2012, the Company obtained bank loan facilities from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch with maximum credit limit of US$ 75,000,000, due on November 21, 2013. The loan bears interest rate per annum at 3.5% above LIBOR, payable every 3 months.

Pinjaman ini digunakan untuk mendanai akuisisi MTU (Catatan 1b) dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Pebruari 2013.

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b) and was fully paid in February 2013.

Pada tahun 2013, TPEC memperoleh fasilitas *bond* dan jaminan dan fasilitas *foreign exchange* dari Standard Chartered Bank, maksimum sebesar US$ 30.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar 3% per tahun. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 28 Pebruari 2014.

In 2013, TPEC obtained bond and guarantee facility and foreign exchange facility from Standard Chartered Bank with maximum amount of US$ 30,000,000 with 3% of interest rate per annum. The facility will mature on February 28, 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman tersebut dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US$ 2.831.904 dan US$ 74.083.333.

As of December 31, 2013 and 2012, total outstanding loan net of unamortized transaction cost amounted to US$ 2,831,904 and US$ 74,083,333, respectively.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 11 Januari 2007, MBSS memperoleh fasilitas *revolving demand loan* hingga jumlah pokok sebesar US$ 7.000.000 dengan sub limit sebagai berikut:

- Fasilitas *Revolving Demand Loan* Rupiah hingga jumlah pokok sebesar Rp 30.000.000.000;
- Fasilitas *Standby Letter of Credit* atau fasilitas Bank Garansi hingga jumlah pokok sebesar US$ 3.000.000; dan
- Faslitas pinjaman *Letter of Credit* maksimum pokok sebesar US$ 3.000.000.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 12 Januari 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga 5,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan:

- Piutang MBSS dari PT Bahari Cakrawala Sebuku dan PT Kaltim Prima Coal;
- 4 (empat) unit kapal tunda, yaitu Entebe Star 30, Entebe Emerald 52, Entebe Emerald 33, dan Entebe Emerald 51;
- 4 (empat) unit kapal tongkang, yaitu Finacia 35, Finacia 38, Finacia 36, dan Finacia 50; dan
- 1 (satu) unit floating crane, yaitu Ben Glory.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan tersebut telah dilepaskan.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan *Floating Crane* "Princesse Chloe". Fasilitas ini mencakup *term loan* sebesar US$ 19.200.000, jatuh tempo dalam waktu 60 bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan *demand loan* sebesar US$ 1.000.000. Kedua fasilitas tersebut dikenakan bunga 5,5% per tahun. Fasilitas kredit modal kerja tersebut telah diperpanjang sampai dengan 24 Pebruari 2015.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman masing-masing sebesar US$ 1.000.000 dan US$ 7.346.478.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Based on loan agreement dated January 11, 2007, MBSS obtained a revolving demand loan facility with credit limit of up to US$ 7,000,000 with the following sub limit:

- Revolving Demand Loan Facility in Rupiah of up to Rp 30,000,000,000 of principal amount;
- Standby Letter of Credit Facility or Bank Guarantee Facility of US$ 3,000,000 of principal amount; and
- Letter of Credit Facility with maximum principal amount of US$ 3,000,000.

The agreement has been extended several times. Most recently, this facility has been extended up to January 12, 2014. This loan bears interest rate of 5.5% per annum.

The loan is secured among others by:

- Receivable MBSS from PT Bahari Cakrawala Sebuku and PT Kaltim Prima Coal;
- 4 (four) unit tug boats, namely Entebe Star 30, Entebe Emerald 52, and Entebe Emerald 33, and Entebe Emerald 51;
- 4 (four) unit barges, namely Finacia 35, Finacia 38, Finacia 36, and Finacia 50; and
- 1 (one) unit floating crane named Ben Glory.

This loan is fully repaid in June 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of Floating Crane Princesse Chloe. The facilities included term loan amounting to US$ 19,200,000, which will be due in 60 months up to February 24, 2016 and demand loan of US$ 1,000,000. Both facilities bear annual interest rate at 5.5% per annum. The demand loan facility has been extended up to February 24, 2015.

The loan's collaterals and negative covenants are same as its long-term loans (Note 28).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 1,000,000 and US$ 7,346,478, respectively.

UBS AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 75.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 21 Nopember 2013. Pinjaman tersebut terdiri dari: O*ffshore* (US$ 45.000.000) dikenakan bunga 3,35% di atas LIBOR dan O*nshore* (US$ 30.000.000) dikenakan bunga 3,50% di atas LIBOR per tahun dan masing-masing terutang setiap 3 bulan.

Pinjaman ini digunakan untuk mendanai akuisisi MTU (Catatan 1b) dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Pebruari 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman tersebut dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar nihil dan US$ 74.083.333.

UBS AG, Singapore Branch

On May 21, 2012, the Company obtained new bank loan facilities with maximum credit limit of US$ 75,000,000, due on November 21, 2013. The loan consists of: Offshore (US$ 45,000,000) bearing interest rate at 3.35% above LIBOR per annum and Onshore (US$ 30,000,000) bearing interest rate at 3.50% above LIBOR per annum, payable every 3 months respectively.

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b) and was fully paid in February 2013.

As of December 31, 2013 and 2012, total outstanding loan net of unamortized transaction cost amounted to nil and US$ 74,083,333, respectively.

Citibank, N.A., Indonesia

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 50.000.000. Pinjaman tersebut terdiri dari: Fasilitas Tranche A (US$ 28.000.000) dikenakan bunga 3,5% per tahun diatas LIBOR, jatuh tempo pada tanggal 20 Nopember 2013 dan Fasilitas Tranche B (US$ 22.000.000) dikenakan bunga 3% per tahun di atas LIBOR, jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2013 dan masing-masing terutang setiap 3 bulan.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MTU (Catatan 1b) dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Pebruari 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar nihil dan US$ 49.388.890.

Citibank, N.A., Indonesia

On May 21, 2012, the Company obtained new bank loan facilities with maximum credit limit of US$ 50,000,000. The loan consists of : Tranche A Facility (US$ 28,000,000) bearing interest rate at 3.5% above LIBOR per annum, due on November 20, 2013 and Tranche B Facility (US$ 22,000,000) bearing interest rate at 3% above LIBOR per annum, due on May 20, 2013 and payable every 3 months respectively.

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b) and was fully paid in February 2013.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan, net of unamortized transaction cost, amounted to nil and US$ 49,388,890, respectively.

PT Bank DBS Indonesia

MBSS memperoleh fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) dalam bentuk fasilitas *uncommitted revolving credit* (RCF) sampai jumlah maksimum US$ 3.000.000 dan fasilitas pembayaran impor berupa *uncommitted import letter of credit* (L/C) sampai jumlah maksimum US$ 2.500.000. Jangka waktu fasilitas perbankan adalah 12 bulan dan diperpanjang beberapa kali yang terakhir tanggal 16 April 2012. Perjanjian kredit ini diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Mei 2013. Fasilitas perbankan tersebut dikenakan bunga sebesar *cost of fund* dari DBS ditambah 2,75% per tahun.

PT Bank DBS Indonesia

MBSS obtained banking facilities from PT Bank DBS Indonesia (DBS) in the form of uncommitted revolving credit facility (RCF) with maximum amount of US$ 3,000,000 and import payments in the form of uncommitted facilities import letters of credit (L/C) with maximum amount of US$ 2,500,000. The term period of loan is 12 months, and has been extended several times, most recently dated April 16, 2012. This loan agreement has been extended up to May 1, 2013. These facilities bear annual interest at the cost of funds of DBS plus 2.75% per annum.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

- 2 (dua) unit kapal tongkang, yaitu Finacia 2 dan Finacia 18 (Catatan 21);
- 2 (dua) unit kapal tunda, yaitu Gina 7 dan Gina 1 (Catatan 21) ; dan
- Fidusia atas tagihan dengan nilai penjaminan sejumlah USD 3.750.000.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Mei 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan tersebut telah dilepaskan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil dan US$ 3.000.000.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *Commercial Invoice Financing* dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 dengan tingkat bunga 5,75% per tahun, dimana fasilitas dapat digunakan juga untuk fasilitas revolving loan sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

- 3 (tiga) unit kapal tongkang, yaitu Finacia 28, Finacia 30 dan Finacia 31; dan
- 1 (satu) unit kapal tunda, yaitu Entebe Star 28.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Mei 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan tersebut telah dilepaskan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman masing-masing sebesar nihil dan US$ 3.000.000.

Pada tanggal 31 December 2013 dan 2012, manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

This loan is secured among others by:

- 2 (two) units of barge, namely Finacia 2 and Finacia 18 (Note 21);
- 2 (two) units of tugboat, namely Gina 7 and Gina 1 (Note 21); and
- Fiduciary over accounts receivable amounting to USD 3,750,000.

This loan is fully repaid in May 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

As of December 31, 2013 and 2012, total outstanding loan amounted to nil and US$ 3,000,000, respectively.

PT Bank Permata Tbk

On November 19, 2009, MBSS obtained a Commercial Invoice Financing facility from PT Bank Permata Tbk to finance working capital with a maximum credit limit of US$ 3,000,000, with interest rate of 5.75% per annum; which also can be used for the revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with interest rate of 6 % per annum.

This loan is secured among others by:

- 3 (three) units barge, namely Finacia 28, Finacia 30 and Finacia 31; and
- 1 (one) unit tugboat, namely Entebe Star 28.

This loan is fully repaid in May 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to nil and US$ 3,000,000, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the banks.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Berdasarkan pemasok:			By creditor:
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
PT Kideco Jaya Agung	-	3.152.470	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	-	45.710	PT Indo Turbine
Lain-lain	248.087	94.729	Others
Sub jumlah	248.087	3.292.909	Sub total
Pihak ketiga	66.080.338	89.855.134	Third parties
Jumlah	66.328.425	93.148.043	Total
Berdasarkan umur:			By age:
Belum jatuh tempo	50.075.858	50.872.720	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	11.012.324	20.647.188	1 - 30 days
31 - 90 hari	1.661.354	11.597.075	31 - 90 days
91 - 180 hari	2.029.128	1.886.859	91 - 180 days
181 - 360 hari	299.060	3.187.378	181 - 360 days
> 360 hari	1.250.701	4.956.823	> 360 days
Jumlah	66.328.425	93.148.043	Total
Berdasarkan mata uang:			By currency:
Dollar Amerika Serikat	55.580.396	71.636.038	United States Dollar
Rupiah	9.708.484	18.658.369	Rupiah
Dollar Singapura	641.873	1.248.524	Singapore Dollar
Euro	328.426	630.827	Euro
Yen Jepang	4.870	568.244	Japanese Yen
Dollar Australia	51.621	333.145	Australian Dollar
Lain-lain	12.755	72.896	Others
Jumlah	66.328.425	93.148.043	Total

Utang usaha atas perolehan jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 50 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 50 days. No interest is charged to the trade payables.

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Pajak kini (Catatan 41)			Current tax (Note 41)
Entitas anak			Subsidiaries
Final			Final
2012	-	21.192	2012
Tidak final			Non final
2013	597.856	-	2013
2012	-	256.231	2012
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 15	98.079	171.676	Article 15
Pasal 21	3.215.754	3.476.274	Article 21
Pasal 23	372.683	469.037	Article 23
Pasal 25	92.655	235.019	Article 25
Pasal 26	36.563	69.492	Article 26
Pasal 4(2)	372.612	157.861	Article 4(2)
Denda pajak	-	424.368	Tax penalty
Pajak pertambahan nilai	772.298	715.116	Value added tax
Utang pajak dari surat ketetapan pajak	-	9.668.120	Tax payable from tax assessment letters
Jumlah	5.558.500	15.664.386	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Pembelian material dan suku cadang	70.011.094	15.523.413	Purchase of materials and spare parts
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	27.574.416	25.599.447	Construction and sub-contractors' expenses
Gaji, insentif dan bonus karyawan	11.720.017	4.347.545	Salaries, employees' incentives and bonus
Jasa profesional	2.275.702	2.189.440	Professional fees
Pajak kendaraan	1.212.587	1.787.371	Vehicle tax
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	5.986.965	2.456.919	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	118.780.781	51.904.135	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	453.340	681.362	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	282.798	643.583	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	69.222	203.593	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman sindikasi	44.921.847	-	Syndicated loan
PT Bank Permata Tbk	25.308.497	44.224.283	PT Bank Permata Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	7.487.027	24.912.412	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Indonesia Eximbank	6.432.134	7.256.427	PT Indonesia Eximbank
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	-	15.291.748	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	10.512.026	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank DBS Ltd., Cabang Singapura	15.734.919	16.972.636	Bank DBS Ltd., Singapore Branch
Jumlah	100.689.784	120.698.070	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(12.756.345)	(32.306.078)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	87.933.439	88.391.992	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Dalam satu tahun	12.756.345	32.306.078	Within one year
Dalam dua tahun	15.590.523	28.160.162	Within second year
Dalam tiga tahun	18.309.916	19.869.799	Within the third year
Dalam empat tahun	22.635.291	11.243.567	Within the fourth year
Dalam lima tahun	13.549.111	7.242.285	Within the fifth year
Dalam enam tahun	6.056.213	4.122.673	Within the sixth year
Lebih dari enam tahun	11.792.385	17.753.506	More than sixth year
Jumlah	100.689.784	120.698.070	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	13,5%	13,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,5% - 6%	2,5% - 6,5%	U.S. Dollar
Dollar Singapura	2,98%	2,78%	Singapore Dollar

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Agustus 2010, SMG mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafon sebesar Rp 8.300 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

Pinjaman ini dikenakan bunga 13,5% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6 kali cicilan bulanan sebesar Rp 133 juta dimulai pada tahun 2011; 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 75 juta pada tahun 2012; 36 kali cicilan bulanan sebesar Rp 83 juta dimulai pada tahun 2013; 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 92 juta pada tahun 2016; 24 kali cicilan sebesar Rp 100 juta dimulai pada tahun 2017 dan 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 10 juta selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG secara otomatis pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83 juta dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro *escrow* di BTN sebesar 0,5% dari plafon kredit yang diberikan.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:

(i) Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.310 juta dan Rp 6.685 juta;
(ii) Jaminan tambahan yang terdiri atas HM atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG;
(iii) Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG; dan
(iv) Piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

On August 31, 2010, SMG entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300 million. Such facility is used to finance the development of all the equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the previous shareholders of SMG (prior to the acquisition of SMG by the Company).

The loan bears interest rate at 13.5% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 26th of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal installments of Rp 133 million starting in 2011; 12 equal installments of Rp 75 million in year 2012; 36 equal installments of Rp 83 million starting in year 2013; 12 equal installments of Rp 92 million in year 2016; 24 equal installments of Rp 100 million starting 2017 and 12 equal installments of Rp 10 million during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83 million and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in BTN of 0.5% of the credit limit given.

The loan is secured by the following:

(i) Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the equipment and installation for SPBE in the amount of Rp 2,310 million and Rp 6,685 million, respectively;
(ii) Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG;
(iii) Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG; and
(iv) Accounts receivable resulting from the operations of the SPBE.

Perjanjian kredit tersebut mensyaratkan pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:

- Menerima tambahan fasilitas kredit dari pihak lain terkait proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan utang usaha;
- Bertindak sebagai penjamin dan/atau menjaminkan aset SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;
- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen; dan
- Melunasi utang kepada pemegang saham.

BTN dalam surat tanggal 13 April 2012, menyetujui pelepasan jaminan tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Manajemen harus memproses secara legal balik nama sertifikat proyek menjadi atas nama PT Satya Mitra Gas; dan
- Pengikatan *fiducia* atas mesin, peralatan dan instalasi pendukung SPBE.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman masing-masing sebesar US$ 453.340 dan US$ 681.362.

PT Bank Victoria International Tbk

Utang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan entitas anak untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan entitas anak, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 282.798 dan US$ 643.583.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, WAGL mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan *plafond* sebesar Rp 4.500 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

The credit agreement contains certain covenants which restricted SMG from the following:

- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;
- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a bankruptcy;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend; and
- Settle all shareholder loans.

BTN, through its letter dated April 13, 2012, agreed to waive certain collaterals with following conditions:

- Management should legally process the certificate of project to become under PT Satya Mitra Gas legal name; and
- Fiduciary with machines, equipment and installations that support SPBE.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 453,340 and US$ 681,362, respectively.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loan of the Company and its subsidiaries for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreement of the long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiaries are required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 282,798 and US$ 643,583, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, WAGL entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB, wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500 million. Such facility is used to finance purchases of all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and Delivery (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terutang setiap 3 bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut di atas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Perusahaan), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan;
- Perubahan jaminan yang diberikan WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa fasilitas kredit yang direncanakan; dan
- WAGL harus menyediakan akun khusus di bank yang sama dengan mempertahankan pembayaran sekali liabilitas angsuran pokok dan bunga.

Perjanjian kredit tersebut di atas mensyaratkan pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum utang lunas;
- Membayar utang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL; dan
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 69.222, dan US$ 203.593.

The loan has a term of 64 months, starting from May 11, 2009, payable on every 3 months for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the previous shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the previous credit agreement were amended as follows:

- The loan bears floating interest rate initially at 13.50% per annum, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 27th of each month;
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL in the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the planned remaining withdrawal; and
- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

The agreement above contains certain covenants which restricted WAGL from the following:

- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB;
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans;
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition; and
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 69,222, and US$ 203,593, respectively.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478.

Fasilitas pinjaman *Term Loan* ini diperoleh dalam rangka pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Permata Tbk sebesar US$ 13.461.775; dan seluruh pinjaman di PT Bank Internasional Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Jangka waktu fasilitas *Term Loan* ini adalah 5 tahun termasuk periode tenggang selama 9 bulan. Fasilitas *Term Loan* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3,25% diatas LIBOR.

Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada periode 28 Mei - 24 Juni 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 12.000.000.
- 20 unit kapal tongkang dengan nama Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.
- 30 unit kapal tunda dengan nama Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Emerald 52, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 61, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.
- *Floating Crane* FC Nicholas

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut :

- Rasio utang bersih konsolidasian terhadap EBITDA tidak lebih dari 3 : 1

Syndicated Loan

On of May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank Indonesia (SCB) amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478.

This Term Loan facility is obtained to refinance loans in PT Bank Permata Tbk amounted to US$ 13,461,775; and all loans in PT Bank Internasional Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

The Term Loan facility has a period of 5 years including a grace period of 9 months. The Term Loan Facility has an interest rate of LIBOR plus 3.25%.

This facility has been fully drawn in May 28 - June 24, 2013.

This loan is secured by:

- Fiduciary over MBSS' receivables, with fiduciary collateral value of US$ 12,000,000.
- 20 unit of barges by the name of Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.
- 30 unit of tug boats by the name of Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Emerald 52, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 61, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.
- Floating Crane FC Nicholas

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to maintain financial ratios as follows:

- Ratio of Consolidated Net Debt to EBITDA shall not exceed 3 : 1

- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,4 : 1
- *Gearing Ratio* tidak lebih dari 2 : 1
- *Security Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,25 : 1

- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.4 : 1
- Gearing Ratio shall not exceed 2 : 1
- Security Coverage Ratio not less than 1.25 : 1

Selain itu fasilitas ini juga mensyaratkan MBSS untuk memiliki *Debt Service Reseve Accounts* (DSRA) di PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (Catatan 19).

The facility also require MBSS to have Debt Service Reserve Accounts (DSRA) at PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Note 19).

Jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

The principal repayment schedule are as follows:

Tahun/ *Year*	Pembayaran pokok pinjaman/ *Principal repayment*
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	100,00%

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi (Catatan 24).

The facility has the same collaterals and covenants as those of the syndicated loan facility (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman sindikasi masing-masing sebesar US$ 44.921.847 dan nihil.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of the syndicated loan amounted to US$ 44,921,847 and nil, respectively.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Permata sejumlah US$ 8.500.000 untuk pembiayaan 3 unit kapal tunda dan dua unit kapal tongkang. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan tanggal 19 Juni 2014. Fasilitas *term loan* ini dikenakan bunga 6% per tahun.

On November 19, 2009, MBSS obtained term loan financing facility from Permata amounting to US$ 8,500,000 to finance the purchase of 3 unit tug boats and 2 unit barges. Terms of the facility is up to June 19, 2014. This term loan facility bears an annual interest rate at 6% per annum.

Fasilitas term loan tersebut dijamin dengan 3 (tiga) unit kapal tunda dengan nama lambung masing-masing: Megastar 63, Megastar 67 dan Entebe Star 69 dan pembelian 2 (dua) unit kapal tongkang dengan nama lambung Finacia 70 dan Finacia 71.

This term loan facility is secured by 3 (three) units of tugboat namely: Megastar 63, Megastar 67 and Entebe Star 69 and purchase of 2 (two) units of barges namely Finacia 70 and Finacia 71.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan tersebut telah dilepaskan.

This loan is fully paid in June 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

Tanggal 19 Nopember 2010, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2.720.000 dengan jangka waktu fasilitas adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

On November 19, 2010, MBSS obtained *Ijarah* financing facility from Permata with maximum limit of US$ 2,720,000 with term of 54 months, effective from drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:	This loan is secured by:
• Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.000; dan	• Rental fee guarantee amounting to US$ 1,000; and
• Jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.	• Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.
Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.	This loan is fully repaid in June 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.
Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 7.449.438 Jangka waktu fasilitas adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal pencairan.	On January 19, 2011, MBSS obtained *Ijarah* financing facility from Permata with maximum limit of US$ 7,449,438 with term of 54 months, effective from drawdown date.
Pinjaman tersebut dijamin dengan:	This loan is secured by:
• Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.500; dan	• Rental fee guarantee amounting to US$ 1,500; and
• Jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.	• Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.
Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.	This loan is fully repaid in June 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.
Pada tanggal 19 Januari 2011 MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 3.600.000 Jangka waktu fasilitas adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal pencairan.	On January 19, 2011, MBSS obtained *Ijarah* financing facility from Permata with maximum limit of US$ 3,600,000 with term of 54 months, effective from the drawdown date.
Pinjaman tersebut dijamin dengan:	This loan is secured by:
• Jaminan biaya sewa sebesar US$ 500; dan	• Rental fee guarantee amounting to US$ 500; and
• Jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.	• Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.
Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.	This loan is fully repaid in June 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.
Pada tanggal 30 Mei 2012, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* yang diambil dari fasilitas Permata sejumlah US$ 4.320.000 untuk pembiayaan 4 unit kapal tongkang. Jangka waktu fasilitas adalah 60 bulan. Fasilitas *term loan* ini dikenakan bunga 6% per tahun.	On May 30, 2012, MBSS obtained a term loan facility from Permata facility of US$ 4,320,000 to finance 4 units of barge. Terms of the facility is 60 months. This term loan facility bears an annual interest rate at 6% per annum.
Pinjaman tersebut dijamin dengan 4 (empat) unit kapal tongkang yaitu Finacia 88, Finacia 89, Finacia 90 dan Finacia 91.	This loan is secured by 4 (four) units of barge, namely Finacia 88, Finacia 89, Finacia 90 and Finacia 91.
Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Mei 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.	This loan is fully paid in May 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 Perubahan Kelima Terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 14 Juni 2012, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayuningsih, SH, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Permata sejumlah US$ 18.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 90 bulan.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 5,75% per tahun dan dijamin dengan:

- 1 unit kapal *floating crane* dengan nilai penjaminan 120%;
- Piutang Usaha sebesar minimum US$ 750.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
- *Leverage ratio* maksimum 3 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila ingin memperoleh pinjaman minimum US$ 10.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 85 Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 22 Mei 2012, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayuningsih, SH, MASS memperoleh fasilitas *term loan* dari Bank Permata sejumlah US$ 12.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 72 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga 6% per tahun. dan dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman Permata masing-masing sebesar US$ 25.308.497 dan US$ 44.224.283.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Tanggal 9 Mei 2008, MBSS memperoleh tambahan pinjaman berjangka dari BII sebesar US$ 12.001.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 9 Mei 2013 dan dikenakan bunga 5,5% per tahun. Pada tanggal 15 Januari 2009 sebagian pinjaman ini yaitu sebesar US$ 8.351.000 telah dinovasi ke MSC, entitas anak MBSS.

Based on Notarial Deed No. 50 Fifth Changes of Bank Loan Agreements dated June 14, 2012, made by Sri Rahayuningsih SH, a notary, MBSS obtained a term loan facility from Permata which amounted to US$ 18,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 90 months.

This facility bears annual interest rate of 5.75% and were secured by:

- 1 unit floating crane with a pledged value of 120%;
- Receivables at a minimum amount of US$ 750,000.

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:
- Leverage ratio maximum 3 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

MBSS must obtain written approval from the bank if it will obtain borrowings which amounted to US$ 10,000,000 and above.

Based on Notarial Deed No. 85 Banking Facilities Agreement dated May 22, 2012, by Sri Rahayuningsih SH, a notary, MASS obtained a term loan facility from Bank Permata of US$ 12,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 72 months. This facility bears an annual interest rate of 6% and is secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:
- Debt to equity ratio maximum 4 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

This term effective on first year after the floating crane commences its operations.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of Permata loan amounted to US$ 25,308,497 and US$ 44,224,283, respectively.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On May 9, 2008, MBSS obtained additional term loan facility from BII amounting to US$ 12,001,000. Term of loan is 5 years, due on May 9, 2013 and bears an annual interest rate of 5.5%. On January 15, 2009, part of this loan amounting to US$ 8,351,000 has been novated to MSC, a subsidiary of MBSS.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) sehubungan dengan usaha MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 7.600.000 (Catatan 7);
- Pemberian jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS; dan
- Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan menyewa atas:
  - Kapal tunda terdiri dari: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 51, dan Entebe Emerald 52 (Catatan 21);
  - Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, dan Finacia 32 (Catatan 21); dan Floating Crane Ben Glory (Catatan 21).

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Mei 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.

Tanggal 1 Pebruari 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembelian kapal baru yaitu 85% dari harga pembelian kapal baru dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Nopember 2014 dan membiayai pembelian kapal bekas yaitu 70% dari harga pembelian dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Agustus 2014. Fasilitas kredit dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap KPC dan Bahari sehubungan dengan usaha MBSS sejumlah US$ 4.708.980;
- Pemberian jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;
- Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan menyewa atas kapal baru dan kapal bekas; dan
- Fidusia atas klaim asuransi kapal.

These loan facilities are secured by:

- Fiduciary over receivables, MBSS's rights and claim to PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) in relation to its business with fiduciary collateral value of US$ 7,600,000 (Note 7);
- Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, MBSS's Directors; and
- Right to put mortgage, sell and charter over:
  - Tugboats namely: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 51, and Entebe Emerald 52 (Note 21);
  - Barges namely: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29 and Finacia 32 (Note 21); and Floating Crane Ben Glory (Note 21).

This loan is fully repaid in May 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

On February 1, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 15,000,000. The loan is used to finance the purchase of new vessels of up to 85% of the purchase price with maturity date of November 1, 2014 and finance the purchase of used vessels of up to 70% of the purchase price with maturity date of August 1, 2014. The credit facility bears annual interest of 5.5%.

The loan is secured by:

- Fiduciary claims, rights and expectations held by MBSS of KPC and Bahari contracts amounting to US$ 4,708,980;
- Personal guarantees of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS;
- Power to install the mortgage, to sell and charter new and used ships; and
- Fiduciary over vessels insurance claims.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Mei 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.

Tanggal 15 Juni 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 9.700.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembuatan 1 unit *floating crane* dengan nama Princess Rachel. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 56 bulan yang akan berakhir pada tanggal 15 Pebruari 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki MBSS terhadap PT Kideco Jaya Agung (KJA);
- Jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;
- Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan menyewa atas *floating crane* Princess Rachel; dan
- Fidusia atas klaim asuransi kapal.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Mei 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.

Pada tanggal 15 Januari 2009, MSC, entitas anak MBSS, memperoleh fasilitas kredit sebesar US$ 8.351.000 dari BII yang merupakan novasi dari fasilitas pinjaman berjangka yang diberikan BII kepada MBSS. Jangka waktu kredit adalah sejak tanggal 15 Januari 2009 sampai dengan tanggal 28 Mei 2013. Pinjaman ini dijamin dengan *Floating Crane* Princess Abby. Pinjaman ini dikenakan bunga 5,5% per tahun.

Pada bulan Mei 2013, MBSS telah melunasi seluruh pinjaman tersebut diatas dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC menandatangani Perjanjian Kredit dengan BII untuk pembiayaan *floating crane* "Princesse Chloe". Fasilitas ini mencakup *term loan* sebesar US$ 19.200.000 jatuh tempo dalam waktu 60 bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan *demand loan* sebesar US$ 1.000.000. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga 5,5% per tahun.

This loan is fully repaid in May 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

On June 15, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 9,700,000. This loan was used to finance the construction of 1 unit of floating crane named Princess Rachel. The term of credit facility is 56 months which will expire on February 15, 2015 and bears annual interest rate at 5.5%.

The loan is secured by:

- Fiduciary claims, rights and expectations of MBSS held on PT Kideco Jaya Agung (KJA);
- Personal guarantee of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS;
- Mortgage to sell and charter floating crane Princess Rachel; and
- Fiduciary of vessels insurance claims.

This loan is fully paid in May 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

On January 15, 2009, MSC, a subsidiary of MBSS, obtained credit facility amounting to US$ 8,351,000 from BII which represents a novation of term loan facility provided by BII to MBSS. The loan term is January 15, 2009 up to May 28, 2013. This loan is secured by Floating Crane Princess Abby. This loan bears annual interest rate at 5.5%.

In May 2013, MBSS has fully paid the loan above and the mortgage of the related collaterals have been released.

On February 24, 2011, MSC signed a Credit Agreement with BII for the financing of floating crane named Princesse Chloe. The facilities included term loan amounting to US$ 19,200,000 which will be due in 60 months up to February 24, 2016 and demand loan of US$ 1,000,000. Both facilities bears annual interest rate of 5.5%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

(i). Satu unit *floating crane* bernama Princesse Chloe; dan
(ii). Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

MSC harus memenuhi rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- EBITDA/*financial payment* tidak kurang dari 1; dan
- *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman di BII masing-masing sebesar US$ 7.487.027 dan US$ 24.912.412.

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

Pada tanggal 2 April 2012, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dari Eximbank yang diberikan dalam jenis *Al Murabahah* berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan dengan jumlah maksimum US$ 8.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pengadaan 3 set kapal tunda dan tongkang, dengan jangka waktu fasilitas kredit 72 bulan terhitung mulai tanggal pencairan pertama. Pinjaman tersebut dijamin dengan 3 set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai.

Tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank, MBSS tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Merubah status dan menurunkan modal disetor MBSS;
- Memperoleh utang baru diluar transaksi usaha yang normal sehingga rasio DER melebihi 3 kali;
- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;
- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;
- Menjual atau memindahtangankan aset yang telah dijaminkan kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 6.432.134 dan US$ 7.256.427.

This credit facility is secured by:

(i). One unit of floating crane named Princesse Chloe; and
(ii). Fiduciary warranty over MSC's receivables from PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:

- EBITDA/financial payment not less than 1; and
- Leverage ratio not more than 2.5 times.

As of December 31, 2013 and 2012, total outstanding balance of loans from BII loan amounted to US$ 7,487,027 and US$ 24,912,412, respectively.

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

On April 2, 2012, MBSS obtained Al Murabahah financing facility from Eximbank according to Financing Facility Approval Letter with maximum limit of US$ 8,000,000. The loan is used to procure 3 sets of tugboat and barge, with credit terms in 72 months since the first drawdown date. This loan is secured by 3 sets of tugboat and barges which is financed by the bank.

MBSS shall not perform the following action without prior writtern approval from Eximbank:

- Change the status and reduce the paid up capital of the MBSS;
- Acquire new debt other than in the normal course of business that will result in DER ratio exceed 3 times;
- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;
- Use the proceeds other than originally planned;
- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transaction with other parties that does not follow normal term.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 6,432,134 and US$ 7,256,427, respectively.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC)

Tanggal 23 Maret 2011, MBSS memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan maksimum kredit US$ 20.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 80% dari nilai pembelian kapal tunda dan tongkang MBSS. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4% per tahun di atas SIBOR dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Kapal tunda (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Emerald 69, Entebe Star 71, Financia 82, Labuan 2705, Megastar 73, Megastar 79, Megastar 75, Segara Sejati 3, Segara Sejati 1, Entebe Star 78, Entebe Star 76, dan Entebe Power 10) dan Kapal Tongkang (Finacia 58 dan Finacia 102);
- Jaminan fidusia atas tagihan MBSS dari PT Bukit Asam (Persero) senilai Rp 82.368.000.000.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil dan US$ 15.291.748.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Tanggal 8 Nopember 2007, MBSS memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Bank Danamon sebesar US$ 7.500.000 yang digunakan untuk investasi. Perjanjian kredit ini telah mengalami perubahan perjanjian kredit tanggal 17 Januari 2008 dimana limit fasilitas kredit ditingkatkan menjadi US$ 10.500.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Bangunan kantor seluas 1.439 m2 yang terletak di gedung Menara Karya lantai 12 unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, atas nama MBSS dengan nilai jaminan sebesar Rp 19.355.000.000 (Catatan 20); dan
- Jaminan Pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC)

On March 23, 2011, MBSS obtained credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) with maximum credit of US$ 20,000,000. This facility is used to finance 80% of tugboats and barges purchase value. The facility bears annual interest rate of 4% over SIBOR and will be due on March 23, 2016.

The facility is secured by:

- Tugboats (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Emerald 69, Entebe Star 71, Financia 82, Labuan 2705, Megastar 73, Megastar 79, Megastar 75, Segara Sejati 3, Segara Sejati 1, Entebe Star 78, Entebe Star 76, and Entebe Power 10) and Barges (Finacia 58 and Finacia 102);
- Fiduciary over MBSS's receivable from PT Bukit Asam (Persero) amounting to Rp 82,368,000,000.

This loan is fully paid in June 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

As of December 31, 2013 and 2012 the outstanding balance of the loan amounted to nil and US$ 15,291,748, respectively.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On November 8, 2007, MBSS obtained a Term Loan Facility from Bank Danamon amounting to US$ 7,500,000 which was used for investment. This loan facility has been amended on January 17, 2008 in which the credit limit is increased to US$ 10,500,000. This loan bears annual interest at 6% and will mature on July 18, 2013.

This loan is secured by:

- Office space building covering an area of 1,439 sqm located at Menara Karya Building 12th floor unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, South Jakarta, under the name of MBSS with collateral value of Rp 19,355,000,000 (Note 20); and
- Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

This loan is fully paid in June 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

Pada tanggal 20 Desember 2010, MBSS mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang baru (KAB3) dari Bank Danamon sebesar US$ 3.000.000.

On December 2010, MBSS obtained new long-term loan facility (KAB3) from Bank Danamon amounting to US$ 3,000,000.

Pada bulan Juni 2013, MBSS telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

In June 2013, MBSS has fully paid the loan.

Tanggal 2 Desember 2011, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB4) dari Bank Danamon sebesar US$ 11.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 6%. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada bulan April 2017.

On December 2, 2011, MBSS obtained new long-term loan (KAB4) from Bank Danamon amounting to US$ 11,000,000. This facility bears an annual interest rate of 6%. This loan will mature in April 2017.

Pinjaman tersebut dijaminkan dengan tongkang, yaitu Finacia 99, Megapower 12, Megapower 23, Megastar 72, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 81, Finacia 97, dan Finacia 98.

This loan is secured by barges, namely Finacia 99, Megapower 12, Megapower 23, Megastar 72, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 81, Finacia 97, and Finacia 98.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2013 melalui pembiayaan kembali dan hak hipotik atas jaminan utang tersebut telah dilepaskan.

This loan is fully paid in June 2013 through loan refinancing and the mortgage of the related collaterals have been released.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil dan US$ 10.512.026.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of the loan amounted to nil and US$ 10,512,026, respectively.

Bank DBS Ltd. Cabang Singapura

Bank DBS Ltd. Singapore Branch

Pada tanggal 1 Juli 2011, TS, entitas anak TPEC mendapatkan pinjaman jangka panjang selama 240 bulan dari DBS Bank Ltd (Singapura) senilai SG$ 22 juta. Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar SG$ 731.095 (ekuivalen dengan US$ 577.941). Pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebagai berikut:

- Tahun pertama : 2,58% (suku bunga tetap)
- Tahun kedua : 2,78% (suku bunga tetap)
- Tahun ketiga : 2,98% (suku bunga tetap)
- Tahun-tahun berikutnya sebesar suku bunga yang berlaku di bank.

On July 1, 2011, TS, a subsidiary of TPEC, obtained long term loan with term of 240 months installment from DBS Bank Ltd (Singapore) amounting to SG$ 22 million. Current maturity of this loan amounted to SG$ 731,095 (equivalent to US$ 577,941). This loan bears the following interest rate per annum:

- 1st year at 2.58% fixed;
- 2nd year at 2.78% fixed;
- 3rd year at 2.98% fixed; and
- Subsequent years at the bank's prevailing rate.

Pinjaman ini dijaminkan dengan hak atas properti milik TS (Catatan 21) dan akta subordinasi yang harus dijalankan oleh direksi/pemegang saham/TS yang terkait sehubungan dengan semua pinjaman subordinasi yang ada dan juga di masa depan.

This loan is secured by TS' property (Note 21) and a deed of subordination to be executed by directors/ shareholders/TS in respect of subordination of all existing and future loan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 15.734.919 dan US$ 16.972.636.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 15,734,919 and US$ 16,972,636, respectively.

29. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

29. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:			a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo			Payments' due date
2013	-	60.337.421	2013
2014	50.720.969	46.832.139	2014
2015	32.856.021	29.057.057	2015
2016	18.099.959	16.837.681	2016
2017	3.994.696	3.296.018	2017
2018	340.528	-	2018
Jumlah pembayaran sewa minimum	106.012.173	156.360.316	Total minimum lease payments
Biaya keuangan masa depan	(4.870.128)	(9.035.689)	Future finance charges
Nilai kini pembayaran sewa minimum yang belum jatuh tempo	101.142.045	147.324.627	Present value of minimum lease payments
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1.499.035)	(1.810.180)	Unamortized lease fees
Bunga yang masih harus dibayar	166.333	296.219	Accrued interest
Jumlah - bersih	99.809.343	145.810.666	Total - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(48.014.837)	(56.021.299)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	51.794.506	89.789.367	Long-term lease liabilities - net
b. Berdasarkan *Lessor:*			b. By Lessor:
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	70.423.986	104.381.098	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	16.775.262	21.418.817	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	9.610.671	12.317.175	PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia	4.310.678	8.860.323	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT Finance	19.102	173.409	PT Bumiputera BOT Finance
BII Finance	2.346	173.805	BII Finance
Jumlah	101.142.045	147.324.627	Total
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1.499.035)	(1.810.180)	Unamortized lease fees
Bunga yang masih harus dibayar	166.333	296.219	Accrued interest
Jumlah - bersih	99.809.343	145.810.666	Total - net

Liabilitas sewa pembiayaan terutama terdiri atas utang pembelian mesin-mesin operasi dari Petrosea. Utang ini dijamin dengan aset sewaan bersangkutan dengan jangka waktu 4 sampai 5 tahun.

Lease liabilities mainly consist of purchases of machineries by Petrosea. These liabilities are secured by the related leased assets. The leases have terms of 4 to 5 years.

Pada tahun 2013, terdapat penambahan transaksi jual dan sewa balik di Petrosea yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan.

In 2013, additional sale and leaseback transactions were carried out by Petrosea which were classified as finance lease.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Rupiah	21.448	374.214	Rupiah

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

Pada tanggal 10 Juni 2011, Petrosea dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 bulan.

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

On June 10, 2011, Petrosea and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

On January 24, 2012, Petrosea and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 months.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On April 18, 2012, Petrosea and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. The facility is available for 6 months.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. The facility is available for 12 months.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Petrosea dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 50 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, Petrosea and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 50 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR. The facility is available for 12 months.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya; dan

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets; and

iii. For lease liability from MPMF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements of Petrosea.

30. UTANG OBLIGASI / 30. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Senior Notes II , nominal US$ 230 juta tahun 2009	-	230.000.000	Senior Notes II, nominal of US$ 230 million in 2009
Senior Notes III , nominal US$ 300 juta tahun 2011	300.000.000	300.000.000	Senior Notes III, nominal of US$ 300 million in 2011
Senior Notes IV , nominal US$ 500 juta tahun 2013	500.000.000	-	Senior Notes IV, nominal of US$ 500 million in 2013
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(38.025.946)	(36.336.515)	Unamortized bond issuance costs
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	17.165.617	7.796.328	Accrued interest - current
Jumlah bersih	779.139.671	501.459.813	Total net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	17.165.617	7.796.328	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	761.974.054	493.663.485	Noncurrent liabilites
Jumlah	779.139.671	501.459.813	Total

Senior Notes II, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan "Senior Notes" ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta, jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan bunga 9,75% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14);

Senior Notes II, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14);

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York sebesar US$ 50.000.000. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan tersebut dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis salah satu entitas anak Perusahaan yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan. Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

  Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung serta jaminan sebagaimana dijelaskan di atas akan dibagi secara *pari passu* berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement* antara HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited sebagai *Trustee* Obligasi, Perusahaan dan IIC, serta Citicorp International Limited sebagai *Trustee* atas Obligasi II, pemegang jaminan utang secara *pari passu* lainnya dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, sebagaimana dirubah dari waktu ke waktu.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York amounting US$ 50,000,000. On February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and use the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company's subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- A security interest in IIE II B.V.'s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

  Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung as well as collaterals described above will be shared *pari passu* in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement between HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited as Trustee of Notes, the Company and IIC, Citicorp International Limited as Trustee of Notes II, other holders of Permitted Pari Passu Secured Indebtedness and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, as amended from time to time.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan di atas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi II ini digunakan untuk (i) mendanai pengeluaran modal yang dibutuhkan oleh Petrosea dalam rangka ekspansi bisnis; (ii) mendanai pengeluaran modal yang dibutuhkan untuk ekspansi di segmen jasa energi dan infrastruktur (POSB); (iii) mendanai akuisisi atau penambahan investasi pada aset batubara oleh Perusahaan atau entitas anak yang menjadi *Subsidiaries Guarantor* sesuai yang tertera didalam perjanjian Wali Amanat dan (iv) modal kerja dan tujuan umum korporasi.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

Pada tanggal 5 Nopember 2013, IIE II BV menggunakan hak opsinya untuk menebus seluruh Obligasi II senilai US$ 230.000.000.

Berkaitan dengan penggunaan hak opsi tersebut, IIE II BV dikenakan biaya premium sebesar US$ 11.212.500.

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

Proceeds from guaranteed Notes II issued were used for (i) funding capital expenditures needed for Petrosea's plan of expansion; (ii) funding working capital needed to expand in energy services and infrastructure segment (POSB); (iii) funding acquisition or additional investments in coal assets or an investment by the Company or Subsidiaries Guarantor as stated in Indenture and (iv) working capital and other general corporate purposes.

The Notes II have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

In November 5, 2013, IIE II BV exercised its option to early redeem Senior Notes II amounting to US$ 230,000,000.

In relation to such option, IIE II BV was charged a premium amounted to US$ 11,212,500.

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran Obligasi I tahun penerbitan 2007 senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan bunga 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV;

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York sebesar US$ 50.000.000 sejak tanggal penerbitan Obligasi III. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset terkait dengan energi pada entitas anak yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- Jaminan hak IEF B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Senior Notes I issued in 2007. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as guarantors.

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14). These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV;

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York amounting US$ 50,000,000 since the issuance of Notes III. On February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and use the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company's subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- A security interest in IEF B.V.'s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF B.V. may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi III.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi III ini digunakan untuk (i) penebusan, pembelian kembali atau pembayaran kembali sebesar US$ 65 juta dari Obligasi I tahun penerbitan 2007 (ii) pembayaran untuk pertukaran dan *consent holder* Obligasi I sebagai *premium* dan *consent fee*; (iii) mendanai pengeluaran modal yang termasuk rencana ekspansi Petrosea, entitas anak, untuk mendukung aktivitas produksi; (iv) investasi di aktivitas eksplorasi batubara dan (v) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Obligasi III ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

Proceeds from guaranteed Notes III issued were used for (i) redemption, repurchase or other repayment of US$ 65 million Notes I issued in 2007 (ii) payment of amount to exchange and consent holders of Senior Notes I as premium and consent fee; (iil) funding capital expenditures needed, including plan of expansion from Petrosea, subsidiary, to support production activities; (iv) investment in coal exploration activities and (v) working capital and other general corporate purposes.

The Notes III have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II B.V., entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Senior Notes (Obligasi IV) sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE,TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut :

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF II B.V., IEC II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi II,III dan IV.

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC II B.V. atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;

- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;

- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan Pembayaran”;

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes (“Notes IV”) amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as Guarantors.

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company’s investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF II BV, IEC II BV and IIC (Note 1b) and IIC’s investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14) and TPEC’s investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes II, III and IV.

- A security interest in IEC II B.V.’s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;

- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;

- Make investments or other specified “Restricted Payments”;

- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG Cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk., sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Obligasi IV ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

Beban bunga atas utang Obligasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, dan 2012 masing-masing sebesar US$ 69.837.500 dan US$ 45.800.208 (Catatan 39).

- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk., totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

The Notes IV have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

As of December 31, 2013 and 2012, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

The interest expense incurred for Notes for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to US$ 69,837,500 and US$ 45,800,208, respectively (Note 39).

31. IMBALAN KERJA / EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	19.196.496	17.150.021	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	2.664.387	4.128.266	Long service leave
Jumlah	21.860.883	21.278.287	Total

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries of the employees and years of service.

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 4.202 orang pada tahun 2013 dan 3.948 orang pada tahun 2012.

Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 4,202 in 2013 and 3,948 in 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	5.364.052	5.381.956	Current service cost
Biaya bunga	970.008	1.053.231	Interest cost
Biaya jasa lalu *(vested)*	101.912	109.552	Past service cost (vested)
Penyesuaian manfaat pasti	(173.843)	374.187	Immediate adjustment of defined benefit
Amortisasi kerugian aktuarial	278.088	45.363	Amortization actuarial losses
Dampak dari adanya kurtailmen atau penyelesaian	(1.314.172)	(112.450)	Effect of curtailment/settlement
Kelebihan pembayaran masa manfaat	6.253	-	Benefits paid in period excess payment
Jumlah	5.232.298	6.851.839	Total

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	24.063.920	17.882.003	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	5.364.052	5.381.956	Current service cost
Biaya bunga	970.008	1.053.231	Interest cost
Pengurangan karyawan	(1.300.526)	(173.438)	Curtailments effect
Perkiraan pembayaran manfaat	(1.300.085)	(590.391)	Expected benefits paid
Kerugian aktuarial	(4.647.369)	1.650.099	Actuarial losses
Biaya jasa lalu	1.031.111	-	Past service cost
Keuntungan selisih kurs	(5.165.943)	(1.139.540)	Gain in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	19.015.168	24.063.920	Closing balance of present value of unfunded obligations

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated of statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Nilai kini dari liabilitas tidak didanai	19.015.168	24.063.920	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu *(non-vested)*	(5.842)	(103.641)	Past service cost (non-vested)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	187.170	(6.810.258)	Unrecognized actuarial gain (losses)
Jumlah	19.196.496	17.150.021	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Desember/*December 31,* 2013	31 Desember/*December 31,* 2012	
Tingkat diskonto	8,4% - 9%	5% - 8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2/CSO' 80	100% TMI2/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI2/10% CSO' 80	5% TMI2/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2009	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	19.015.168	24.063.920	17.882.003	10.471.644	13.242.641	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	642.127	404.274	1.296.445	194.773	408.466	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	3,38%	1,68%	7,25%	1,86%	3,08%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

32. MODAL SAHAM / 32. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham / Name of Stockholders	31 Desember/*December 31,* 2013: Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475
Eddy Junaedy Danu	81.880.500	1,57%	894.086
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845
Joseph Pangalila	165.000	0,00%	1.802
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%) / Public shares (each below 5%)	1.568.690.000	30,12%	17.129.148
Jumlah / Total	5.210.192.000	100,00%	56.892.154

Nama Pemegang Saham / Name of Stockholders	31 Desember/*December 31,* 2012: Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475
Eddy Junaedy Danu	81.680.500	1,57%	890.810
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	863.539
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%) / Public shares (each below 5%)	1.489.972.000	28,60%	16.270.687
Jumlah / Total	5.210.192.000	100,00%	56.892.154

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock option
Saldo per 31 Desember 2012	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	-	239.985.258	Balance as of December 31, 2012
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Sepengendali (SINTRES) - Catatan 2	-	-	-	10.862.663	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES) - Note 2
Saldo per 31 Desember 2013	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	250.847.921	Balance as of December 31, 2013

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, yang mengakibatkan reklasifikasi saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor (Catatan 2).

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

Starting January 1, 2013, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control, which has resulted to reclassification of SINTRES into Additional Paid-In Capital (Note 2).

34. KEPENTINGAN NONPENGENDALI DAN AKUMULASI SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN / 34. NONCONTROLLING INTEREST AND CUMULATIVE TRANSLATION ADJUSTMENTS

a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak / Noncontrolling interest in net assets of subsidiaries

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	152.898.791	144.725.291	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	64.089.826	58.279.060	PT Petrosea Tbk
PT Mitra Energi Agung	14.555.653	17.574.208	PT Mitra Energi Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	(1.611.084)	4.989.785	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Indika Inti Corpindo	18.230	13.478	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	229.951.416	225.581.822	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak

b. Noncontrolling interest in income of subsidiaries

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	10.434.796	10.327.087	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	5.668.672	13.833.165	PT Petrosea Tbk
PT Mitra Energi Agung	(3.018.555)	(2.206.843)	PT Mitra Energi Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	(4.400.651)	(3.428.000)	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Indika Inti Corpindo	4.751	1.487	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	8.689.013	18.526.896	Total

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan menawarkan sahamnya di Petrosea kepada masyarakat, yang menyebabkan penurunan kepemilikan Perusahaan di Petrosea dari 98,55% menjadi 69,80%. Perusahaan telah mencatat dan menyajikan nilai selisih transaksi antara nilai tercatat investasi yang dijual dengan penerimaan dana hasil penjualan saham tersebut sebagai komponen ekuitas lainnya (Catatan 1h).

Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest

In 2012, the Company offered to the public its shares in Petrosea, resulting to a decrease in the Company's interest in Petrosea from 98.55% to 69.80%. The Company has carried forward and presented the difference in value between the carrying amount of the investment sold and proceeds from the sale in the other components of equity (Note 1h).

c. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

c. Cummulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

35. PENDAPATAN / 35. REVENUES

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
Mobil Cepu Ltd	192.282.667	89.514.390	Mobil Cepu Ltd
PT Kideco Jaya Agung	94.652.226	55.344.238	PT Kideco Jaya Agung
PT Adimitra Baratama Nusantara	85.220.920	94.004.962	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	80.707.591	105.876.758	PT Gunung Bayan Pratama Coal
JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi	73.362.556	989.099	JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi
PT Santan Batubara	70.365.191	109.060.908	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	61.338.120	56.799.645	PT Freeport Indonesia
PT Adaro Indonesia Tbk	30.111.414	24.635.533	PT Adaro Indonesia Tbk
PT Kaltim Prima Coal	24.225.900	22.015.193	PT Kaltim Prima Coal
PT Berau Coal	16.555.399	12.351.805	PT Berau Coal
PT Borneo Indobara	15.655.405	16.739.518	PT Borneo Indobara
PT Cotrans Asia	10.104.907	5.679.653	PT Cotrans Asia
PT Indonesia Bulk Terminal	6.823.617	-	PT Indonesia Bulk Terminal
PT Singlurus Pratama	6.798.476	7.560.080	PT Singlurus Pratama
PT Holcim Indonesia Tbk	6.767.050	8.979.498	PT Holcim Indonesia Tbk
MI SWACO	6.529.304	-	MI SWACO
PT Karbon Mahakam	5.060.735	8.962.403	PT Karbon Mahakam
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5.035.837	6.279.681	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Chevron Geothermal Indonesia	4.215.952	13.043.574	PT Chevron Geothermal Indonesia
PT Trubaindo Coal Mining	3.141.286	9.106.654	PT Trubaindo Coal Mining
PT Perta-Samtan Gas	2.963.967	34.532.223	PT Perta-Samtan Gas
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	58.862.383	56.593.868	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	860.780.903	738.069.683	Total revenues from contracts and services
Penjualan batubara			Sales of coal
PT Bayan Resources Tbk	-	5.337.360	PT Bayan Resources Tbk
PT Baskhara Sinar Santi	-	3.959.277	PT Baskhara Sinar Santi
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	2.613.289	2.339.465	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah penjualan batubara	2.613.289	11.636.102	Total revenues from sales of coal
Jumlah pendapatan	863.394.192	749.705.785	Total revenues

Pada tahun 2013 dan 2012, pendapatan jasa dari pihak berelasi masing-masing sebesar US$ 175.122.324 dan US$ 170.084.799 atau 20,28% dan 22,69% dari seluruh pendapatan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 47).

In 2013 and 2012, revenue from services to related parties amounted to US$ 175,122,324 and US$ 170,084,799, respectively or 20.28% and 22.69% of the above total revenues for the respective years (Note 47).

Berikut ini adalah rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing pada tahun 2013 dan/atau 2012.

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues in 2013 and/or 2012.

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Mobil Cepu Ltd	192.282.667	89.514.390	Mobil Cepu Ltd
PT Kideco Jaya Agung	94.652.226	55.344.238	PT Kideco Jaya Agung
PT Adimitra Baratama Nusantara	85.220.920	94.004.962	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	80.707.591	105.876.758	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Santan Batubara	70.365.191	109.060.908	PT Santan Batubara
Jumlah	523.228.595	453.801.256	Total

36. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 36. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Bahan proyek	162.237.896	64.133.541	Materials
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	143.540.301	123.036.516	Salaries, wages and employee benefits
Biaya operasi alat berat dan peralatan	119.096.001	136.420.723	Operational heavy equipment tools cost
Penyusutan (Catatan 21)	85.389.565	72.703.561	Depreciation (Note 21)
Konstruksi	47.733.604	54.861.479	Construction
Bahan bakar	27.203.979	26.117.217	Fuel
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	22.545.830	19.543.077	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	15.242.566	9.716.469	Rental, repairs and utilities
Transportasi	8.405.209	1.819.510	Transportation
Perjalanan	6.132.007	5.934.302	Travel
Bongkar muat	4.027.646	4.688.425	Handling
Jasa katering	3.490.462	2.034.731	Catering services
Sewa	3.233.389	5.335.420	Rental
Asuransi	2.891.420	4.418.166	Insurance
Sertifikat dan dokumen pengiriman	2.599.362	2.423.597	Certificates and shipping documents
Jasa professional	5.040.843	4.239.072	Professional fees
Biaya bank	1.033.067	151.247	Bank charges
Tambat dan pelabuhan	1.226.840	1.120.940	Port charges and anchorage
Alat-alat pengangkutan	1.175.033	1.003.495	Heavy equipment supplies
Umum dan administrasi	807.016	2.107.616	General and administrative
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	4.580.769	3.491.641	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah beban pokok kontrak dan jasa	667.632.805	545.300.745	Total cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	2.663.166	11.161.756	Cost of coals sold
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	670.295.971	556.462.501	Total cost of contracts and goods sold

Nihil dan 47,20% pembelian batubara masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 dilakukan dengan PT Kideco Jaya Agung, entitas asosiasi (Catatan 47).

Nil and 47.20% of purchases of coal during the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, were from PT Kideco Jaya Agung, an associate (Note 47).

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	85.266.587	80.110.292	Salaries, wages and employee benefits
Sewa kendaraan, gedung dan peralatan	23.743.772	21.682.139	Rental vehicle, building and equipment
Penyusutan (Catatan 20 dan 21)	12.201.191	11.958.822	Depreciation (Notes 20 and 21)
Jasa profesional	7.612.064	10.850.001	Professional fees
Perjalanan dan transportasi	4.464.588	4.924.259	Travel and transportation
Perlengkapan kantor	3.923.579	2.682.244	Office supplies
Kerugian karena penghentian produksi sementara	2.911.009	12.886.520	Losses attributable to temporary suspension of production
Perbaikan dan pemeliharaan	2.383.467	2.884.846	Repair and maintenance
Asuransi	1.918.818	1.612.097	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	8.025.677	8.977.780	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	152.450.752	158.569.000	Total

38. PENDAPATAN INVESTASI / 38. INVESTMENT INCOME

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Penghasilan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 47)	3.648.698	3.830.612	Interest income on loans to related parties (Note 47)
Deposito berjangka	2.967.205	2.656.788	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	1.836.284	3.085.746	Current accounts and others
Jumlah penghasilan bunga	8.452.187	9.573.146	Total interest income
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada portofolio	674.200	26.825	Unrealized gain on investment in portfolio
Kerugian direalisasi atas investasi pada portofolio	(233.632)	(171.341)	Realized loss on investment in portfolio
Jumlah	8.892.755	9.428.630	Total

39. BEBAN KEUANGAN / 39. FINANCE COST

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 30)	69.837.500	45.800.208	Interest expense on bonds payable (Note 30)
Amortisasi biaya emisi obligasi	13.632.835	6.712.224	Amortization of bond issuance cost
Premi penukaran awal obligasi II	11.212.500	-	Premium on early redemption of Notes II
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang	9.748.435	14.135.724	Interest on bank loans and long-term loans
Bunga atas liabilitas sewa pembiayaan	4.685.675	4.973.313	Interest on lease lliabilities
Amortisasi biaya perolehan langsung utang bank	3.943.660	1.693.056	Amortization of transaction cost bank loan
Lain-lain	936.794	1.630.277	Others
Jumlah	113.997.399	74.944.802	Total

40. LAIN-LAIN BERSIH / 40. OTHERS - NET

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	9.797.528	8.842.498	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 21)	6.359.154	4.803.908	Loss on sale of property and equipment (Note 21)
Beban eksplorasi	5.593.314	1.417.870	Exploration expense
Kerugian derivatif	1.263.310	-	Loss on derivative transaction
Penurunan goodwill (Catatan 23)	489.340	-	Impairment on goodwill (Note 23)
Beban depresiasi (Catatan 21)	-	796.647	Depreciation expense (Note 21)
Lain-lain	2.562.802	(4.503.785)	Others
Jumlah	26.065.448	11.357.138	Total

Beban eksplorasi pada tahun 2013 berkaitan dengan penurunan nilai ekonomis aset eksplorasi dan evaluasi IMDE seperti yang diungkapkan dalam Catatan 16 dan termasuk aliran kas keluar dimasa yang akan datang sesuai dengan komitmen yang disepakati oleh IMDE untuk blok tersebut. Komitmen tersebut dicatat sebagai biaya yang masih harus dibayar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013.

Exploration expense in 2013 pertains to the total effect of the decrease in economic value of the exploration and evaluation assets of IMDE disclosed in Note 16, and the expected future cash out flow on the commitment that IMDE has in respect to the block. Such commitment is recorded as part of accrued expenses in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013.

41. PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

41. INCOME TAX

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Pajak final	10.658.961	5.311.825	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	4.976.997	10.564.580	Current tax
Pajak tangguhan	(4.379.609)	2.321.740	Deferred tax
Jumlah	11.256.349	18.198.145	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(42.541.754)	105.405.577	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(71.062.302)	(190.236.186)	Income before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(113.604.056)	(84.830.609)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	2.106.004	1.819.715	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(113.884)	(533.710)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	1.992.120	1.286.005	Total

(Dilanjutkan)

(Forward)

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	61.700.985	158.269	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	3.660.691	3.568.777	Salary and benefit
Biaya pemasaran dan promosi	-	1.007.700	Marketing and promotion expenses
Perjamuan dan representasi	537.815	1.015.877	Entertainment and representation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(799.586)	(1.853.364)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	949.918	91.725	Others
Jumlah	66.049.823	3.988.984	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(45.562.113)	(79.555.620)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2006	-	(915.925)	2006
2007	-	(8.547.091)	2007
2009	(10.941.694)	(10.941.694)	2009
2010	(22.712.964)	(22.712.964)	2010
2011	(77.816.199)	(77.816.199)	2011
2012	(79.555.620)	-	2012
Akumulasi rugi fiskal	(236.588.590)	(200.489.493)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak kini) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	4.976.997	10.564.580	Subsidiaries
Jumlah	4.976.997	10.564.580	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	15.254	79.632	Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	613.201	1.321.952	Article 22
Pasal 23	10.519.900	14.935.051	Article 23
Pasal 24	-	935.710	Article 24
Pasal 25	1.162.114	979.619	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	12.310.469	18.251.964	Total prepaid taxes
Utang pajak kini - bersih	(7.333.472)	(7.687.384)	Current income tax - net

(Dilanjutkan)

(Forward)

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Lebih bayar pajak badan -			Excess payment of corporate income tax
Perusahaan	(15.254)	(79.632)	Company
Entitas anak	(7.916.074)	(7.863.983)	Subsidiaries
Utang pajak kini			Current tax payable
Entitas anak	597.856	256.231	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	(7.333.472)	(7.687.384)	Current tax payable
Beban pajak final - entitas anak:			Final tax - subsidiaries
Utang pajak penghasilan	-	21.192	Final tax payable
Jumlah	-	21.192	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2012 is in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan entitas anak atas imbalan pasca kerja sebesar US$ 68.568 dan US$ 548.030, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to US$ 68,568 and US$ 548,030, as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	2.497.000	2.773.366	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	627.000	870.269	Accrued expenses
Persediaan	974.000	753.874	Inventories
Piutang usaha	289.000	289.036	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(77.535.577)	(92.661.791)	Intangible assets
Aset tetap dan properti investasi	(18.442.124)	(8.960.059)	Property, plant and equipment and investment property
Investasi pada entitas asosiasi	(1.258.750)	(1.258.750)	Investment in associates
Piutang bunga dari CEP	(625.080)	(504.518)	Interest receivable from CEP
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(93.474.531)	(98.698.573)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final.

Based on government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to profit before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(113.604.056)	(84.830.609)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(28.401.014)	(21.207.652)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban gaji dan tunjangan	915.173	892.194	Salary and benefit expense
Perjamuan dan representasi	134.454	253.969	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	-	251.925	Marketing and promotion expenses
Beban bunga	15.425.246	39.567	Interest expense
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(199.896)	(463.341)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	237.479	22.931	Others
Jumlah	16.512.456	997.245	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	11.888.558	20.210.407	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	11.256.349	18.198.145	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	11.256.349	18.198.145	Total tax expense

Pada tanggal 31 Desember 2013, Direkotrat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2007 dan 2008, dimana Perusahaan ditetapkan kurang bayar masing - masing sebesar Rp 46.348.944.258 (setara dengan US$ 3.802.522) dan nil.

On December 31, 2013, the Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's corporate income tax for year 2008 and 2007, where the Company was assessed for tax underpayment of Rp 46,348,944,258 (equivalent to US$ 3,802,522) and nil, respectively.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak tersebut, DJP kemudian melakukan revisi atas Pajak Penghasilan (rugi fiskal) Perusahaan sebagai berikut:

Under these assessment letters, DGT also made revisions on the Company's taxable income (fiscal loss) as follows:

	Direktorat Jenderal Pajak/ *Directorate General of Taxation*	Perusahaan/ Company	
	Rp	Rp	
Rugi Fiskal - 2007	14.460.820.295	78.088.647.620	Fiscal Loss - 2007
Penghasilan kena pajak - 2008 setelah dikurangi dengan akumulasi rugi fiskal untuk tahun 2004 - 2007 sebesar Rp 71.093.371.476	104.447.847.428	14.147.668.014	Taxable income - year 2008 net off with accumulated fiscal losses for the year 2004 - 2007 amounting to Rp 71,093,371,476

Manajemen berencana untuk mengajukan permohonan keberatan atas SKP tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan Perusahaan dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencatatan atas pencadangan pada tanggal laporan keuangan.

Management is planning to file an objection letter against such assessment letters and believes that this tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of reporting date.

42. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

42. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2013 dan/*and* 2012	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Opsi yang beredar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 101.092.000.

Outstanding option as of December 31, 2013 and 2012 was 101,092,000.

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama tahun 2013 dan 2012.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during 2013 and 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan masing-masing sebesar US$ 7.816.296.

As of December 31, 2013 and 2012, other components of equity for employee stock option amounted to US$ 7,816,296.

43. LABA PER SAHAM

Laba (Rugi) Bersih

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

43. EARNINGS PER SHARE

Net Income (Loss)

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Laba (rugi) tahun berjalan	(62.487.116)	68.680.536	Profit (loss) for the year

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan dan manajemen	-	37.541.250	Number of dilutive potential shares from employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.210.192.000	5.247.733.250	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Laba per saham (Nilai penuh)			Earnings per share (Full amount)
Saham dasar	(0,0120)	0,0132	Basic
Saham dilusian	(0,0120)	0,0131	Diluted

Tahun 2013, Perusahaan tidak menghitung saham dilusian karena potensi saham dari opsi saham karyawan dan manajemen adalah anti dilusi.

In 2013, the Company did not compute diluted earnings per share since the potential shares from employee and management stock option is antidilutive.

44. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

TPEC, entitas anak, menggunakan kontrak perubahan nilai mata uang asing untuk mengelola risiko dan kemungkinan pergerakan nilai tukar.

Pada tanggal 31 Januari 2013, TPEC dan Morgan Stanley menandatangani kontrak Transaksi Opsi Terstruktur untuk melindungi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada nilai tukar yang telah ditetapkan.

Kontrak transaksi opsi yang memiliki jumlah nosional sebesar US$ 2 juta berakhir pada tanggal 23 Desember 2013. Kerugian bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar US$ 1.263.310 tahun 2013, disajikan sebagai bagian dari lain-lain bersih (Catatan 40).

44. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

TPEC, a subsidiary, utilizes foreign exchange contracts to manage exposure to foreign currency fluctuations.

On January 31, 2013, TPEC and Morgan Stanley entered into a Structured Options Transaction contract to cover Indonesian Rupiah currency exchange rate fluctuation risks againts U.S. Dollar on a predetermined exchange rate.

The contract which has notional amount of US$ 2 million expired on December 23, 2013. Loss on derivative financial instrument amounted to US$ 1,263,310 in 2013, which is recorded as part of others (Note 40).

45. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 29 dan 30, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32 dan 33.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

45. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 29 and 30, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in Notes 32 and 33, respectively.

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	37.735.393	276.751.645	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	100.689.784	120.698.070	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	99.809.343	145.810.666	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	779.139.671	501.459.813	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.017.374.191	1.044.720.194	Total debt
Kas dan setara kas	326.567.443	350.375.666	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	690.806.748	694.344.528	Net debt
Modal	719.920.222	796.938.245	Capital
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	96%	87%	Net debt to equity ratio

b. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

b. Categories and classification of financial instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2013						**December 31, 2013**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	326.567.443	-	-	-	**326.567.443**	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	24.220.541	54.896.489	-	-	**79.117.030**	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30.095.112	-	-	-	**30.095.112**	Related parties
Pihak ketiga	127.413.540	-	-	-	**127.413.540**	Third parties
Piutang yang belum ditagih	3.191.556				**3.191.556**	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	75.000.049	-	-	-	**75.000.049**	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	6.888.692	-	-	-	**6.888.692**	Related parties
Pihak ketiga	3.766.544	-	-	-	**3.766.544**	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Non-current Financial Assets**
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	49.318.575	-	-	-	**49.318.575**	Related parties
Pihak ketiga	912.747	-	-	-	**912.747**	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	**1.211**	Investment in shares of stock
Dana yang dibatasi penggunaannya	558.568	-	-	-	**558.568**	Restricted fund
Uang jaminan	2.488.046	-	-	-	**2.488.046**	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	37.735.393	**37.735.393**	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	248.087	**248.087**	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	66.080.338	**66.080.338**	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	-	-	-	33.297.895	**33.297.895**	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain						Other accounts payable -
Pihak berelasi	-	-	-	1.505.453	**1.505.453**	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	5.977.793	**5.977.793**	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	118.780.781	**118.780.781**	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	266.149	**266.149**	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	12.756.345	**12.756.345**	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	48.014.837	**48.014.837**	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	17.165.617	**17.165.617**	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	87.933.439	**87.933.439**	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	51.794.506	**51.794.506**	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	761.974.054	**761.974.054**	Bonds payable - net
Utang jangka panjang -						Other long-term liabilities -
Pihak ketiga	-	-	-	194.779	**194.779**	Third parties
Jumlah	650.421.413	54.896.489	1.211	1.243.725.466		**Total**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2012						**December 31, 2012**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	350.375.666	-	-	-	**350.375.666**	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	30.743.981	40.026.825	-	-	**70.770.806**	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	33.466.558	-	-	-	**33.466.558**	Related parties
Pihak ketiga	109.991.948	-	-	-	**109.991.948**	Third parties
Piutang yang belum ditagih	1.229.008	-	-	-	**1.229.008**	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	24.690.036	-	-	-	**24.690.036**	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	6.042.480	-	-	-	**6.042.480**	Related parties
Pihak ketiga	16.934.874	-	-	-	**16.934.874**	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Non-current Financial Assets**
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	53.501.030	-	-	-	**53.501.030**	Related parties
Pihak ketiga	967.773	-	-	-	**967.773**	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	**1.211**	Investment in shares of stock
Dana yang dibatasi penggunaannya	150.000	-	-	-	**150.000**	Restricted fund
Uang jaminan	912.049	-	-	-	**912.049**	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	276.751.645	**276.751.645**	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	3.292.909	**3.292.909**	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	89.855.134	**89.855.134**	Third parties
Utang lain-lain -						Other accounts payable -
Pihak ketiga	-	-	-	8.206.100	**8.206.100**	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	51.904.135	**51.904.135**	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	286.466	**286.466**	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	32.306.078	**32.306.078**	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	56.021.299	**56.021.299**	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	-	7.796.328	**7.796.328**	Bonds payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	88.391.992	**88.391.992**	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	89.789.367	**89.789.367**	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	493.663.485	**493.663.485**	Bonds payable - net
Utang jangka panjang -						Other long-term liabilities -
Pihak ketiga	-	-	-	1.284.737	**1.284.737**	Third parties
Jumlah	**629.005.403**	**40.026.825**	**1.211**	**1.198.264.938**		**Total**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 50). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan entitas anak.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 7% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 4% pada 2012. Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat 7% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 4% pada 2012, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih setelah pajak pada tahun-tahun yang berakhir akan menjadi masing-masing US$ 5.557.532 dan US$ 3.181.340 lebih tinggi/rendah. 7% dan 4% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter selain Dollar Amerika Serikat yang ada.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transaction denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 50). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

Details monetary asses and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 50.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 7% in December 31, 2013 and 4% in 2012. Had the US$ weakened/strengthened by 7% in December 31, 2013 and 4% in 2012 with all other variables held constant, net income after tax for the years then ended would have been US$ 5,557,532 and US$ 3,181,340 higher/lower, respectively. 7% and 4% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currency other than U.S. Dollar.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan turun/naik masing-masing sebesar US$ 1.248.375 dan US$ 3.134.822. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit for the years ended December 31, 2013 and 2012 would decrease/increase by US$ 1,248,375 and US$ 3,134,822. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

iv. Credit risk management

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party, estimated earnings in excess of billing on contracts and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Sepanjang arus bunga adalah suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$		
31 Desember 2013								**December 31, 2013**
Tanpa bunga		168.936.813	12.865.080	35.620.656	8.733.947	-	226.156.496	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2,71 - 4,35	-	-	102.240.074	166.738.890	-	268.978.964	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	5,82 - 9,85	-	-	-	1.013.782.667	-	1.013.782.667	Fixed interest rate instruments
Jumlah		168.936.813	12.865.080	137.860.730	1.189.255.504	-	1.508.918.127	Total
31 Desember 2012								**December 31, 2012**
Tanpa bunga		102.776.855	20.647.188	16.957.778	13.162.923	-	153.544.744	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	4,5 - 4,625	-	-	377.750.344	186.961.034	28.378.491	593.089.869	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	8,375	-	-	1.381.255	1.017.381.466	-	1.018.762.721	Fixed interest rate instruments
Jumlah		102.776.855	20.647.188	396.089.377	1.217.505.423	28.378.491	1.765.397.334	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ 1-5 *years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2013							**December 31, 2013**
Tanpa bunga		116.797.387	50.068.349	79.864.797	52.719.367	299.449.900	Non-interest bearing
Instrumen tingkat bunga variabel	0,04 - 4,00	202.460.592	54.933.087	-	-	257.393.679	Variable interest rate instruments
Instrumen tingkat bunga tetap	1,58 - 9,00	124.387.798	-	-	-	124.387.798	Fixed interest rate instruments
Jumlah		443.645.777	105.001.436	79.864.797	52.719.367	681.231.377	Total
31 Desember 2012							**December 31, 2012**
Tanpa bunga		144.139.977	22.977.354	81.299.896	-	248.417.227	Non-interest bearing
Instrumen tingkat bunga variabel	2,54	352.505.227	-	-	-	352.505.227	Variable interest rate instruments
Instrumen tingkat bunga tetap	6,5	68.385.583	-	-	-	68.385.583	Fixed interest rate instruments
Jumlah		565.030.787	22.977.354	81.299.896	-	669.308.037	Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/*December 31,* 2013		31 Desember/*December 31,* 2012		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset					**Assets**
Piutang lain-lain	60.886.558	56.576.643	69.228.255	70.939.341	Other accounts receivable
Liabilitas					**Liabilities**
Pinjaman jangka panjang	100.689.784	100.680.426	120.698.070	120.020.874	Long-term loans
Utang obligasi - bersih	761.974.054	685.963.054	493.663.485	570.190.500	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	862.663.838	786.643.480	614.361.555	690.211.374	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit dana dimana diklasifikasi sebagai asset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6). Investasi saham jatuh pada level 2 dimana alternative investasi jatuh pada level 3 sesuai dengan tingkatan nilai wajar:

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio (bonds and alternative investments), which is classified as at fair value through profit loss (Note 6). The investment in bonds falls into level 2, while alternative investments fall into level 3 of the following fair value hierarchy:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk asset atau liabilitas yang identic;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pengukuran nilai wajar dari investasi dalam saham yang berasal dari harga kuotasi di pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang sama.

Nilai wajar investasi alternatif berdasarkan penilaian yang disediakan oleh pengelola keuangan.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value measurement of investment in bonds were derived from quoted prices in active market for identical assets and liabilities.

The fair value of the alternative investments was based on the valuation provided by the fund administrator.

46. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

2013

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 15 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar atau setara dengan US$ 1.028.595 sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan
- Pembagian dividen final sebesar US$ 19.000.000 atau US$ 0,003647 per saham.

2012

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 14 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar atau setara dengan US$ 1.056.189 sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan
- Pembagian dividen final sebesar US$ 32.975.899 atau US$ 0,0063 per saham.

46. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

2013

Based on annual shareholders' meeting dated May 15, 2013, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion or equivalent to US$ 1,028,595 for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company; and
- The distribution of final dividends of US$ 19,000,000 or US$ 0.003647 per share.

2012

Based on annual shareholders' meeting dated June 14, 2012, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion or equivalent to US$ 1,056,189 for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company; and
- The distribution of final cash dividends of US$ 32,975,899 or US$ 0.0063 per share.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land
- PT Indo Turbine (IT)

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
- PT Kideco Jaya Agung
- Twinstar Shipping Ltd.
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Intan Resource Indonesia
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama.

e. Pihak berelasi yang merupakan ventura bersama dari anggota suatu kelompok usaha:
- Petrosea - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar:

47. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent Company.

b. Related parties which have the same major stockholder as the Company:
- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land
- PT Indo Turbine (IT)

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
- PT Kideco Jaya Agung
- Twinstar Shipping Ltd.
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Intan Resource Indonesia
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein Petrosea has joint control.

e. Related party which is a joint venture of a member of the group:
- Petrosea - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Key management personnel, including Commissioners and Directors of the Company.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek karyawan	1.367.881	2.822.838	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek karyawan	2.637.613	4.907.025	Short-term employee benefit
Jumlah	4.005.494	7.729.863	Total

b. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara.

MBSS juga memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7).

b. Petrosea provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung and PT Santan Batubara.

MBSS also provided transportation services and other services to PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Santan Batubara	18.940.148	25.302.975	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	10.034.581	6.443.980	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	913.000	1.508.156	PT Cotrans Asia
Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO	-	190.181	Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	207.383	21.266	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	30.095.112	33.466.558	Total

	Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Santan Batubara	0,82%	1,07%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	0,43%	0,27%	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	0,04%	0,06%	PT Cotrans Asia
Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO	-	0,01%	Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	0,01%	0,00%	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	1,30%	1,41%	Total

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Santan Batubara	70.365.191	109.060.908	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	94.652.226	55.344.238	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	10.104.907	5.679.653	PT Cotrans Asia
Jumlah	175.122.324	170.084.799	Total

	Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Santan Batubara	8,15%	14,55%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	10,96%	7,38%	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	1,17%	0,76%	PT Cotrans Asia
Jumlah	20,28%	22,69%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the transactions purchases and trade payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	-	3.152.470	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	-	45.710	PT Indo Turbine
Lain-lain	248.087	94.729	Others
Jumlah	248.087	3.292.909	Total

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Kideco Jaya Agung	0,00%	0,24%	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	0,00%	0,00%	PT Indo Turbine
Lain-lain	0,02%	0,01%	Others
Jumlah	0,02%	0,25%	Total

Utang Lain-lain / Other Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Sea Bridge Shipping	189.399	-	PT Sea Bridge Shipping
PT Santan Batubara	1.316.054	-	PT Santan Batubara
Jumlah	1.505.453	-	Total

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Sea Bridge Shipping	0,01%	0,00%	PT Sea Bridge Shipping
PT Santan Batubara	0,10%	0,00%	PT Santan Batubara
Jumlah	0,11%	0,00%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	-	5.268.889	Cost of goods sold coal - PT Kideco Jaya Agung
Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine	1.825.028	1.835.212	Cost of goods contracts - PT Indo Turbine
Jumlah	1.825.028	7.104.101	Total

	Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost of contract and goods sold*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	0,00%	0,95%	Cost of goods sold coal - PT Kideco Jaya Agung
Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine	0,27%	0,33%	Cost of goods contracts - PT Indo Turbine
Jumlah	0,27%	1,28%	Total

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

d. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi / Other Accounts Receivable from Related Parties

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31* 2013	31 Desember/ *December 31* 2012	
	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	36.555.487	34.553.041	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	15.122.500	20.748.058	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	2.886.784	4.242.411	Employee loans
PT Power Jawa Barat	2.694.429	2.624.491	PT Power Jawa Barat
PT Santan Batubara	153.387	-	PT Santan Batubara
Lain-lain	355.349	-	Others
Jumlah	57.767.936	62.168.001	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.888.692)	(6.042.480)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	50.879.244	56.125.521	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.694.429)	(2.624.491)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	48.184.815	53.501.030	Other accounts receivable from related parties - net

	Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31* 2013	31 Desember/ *December 31* 2012	
PT Cirebon Electric Power	1,58%	1,46%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	0,65%	0,88%	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	0,12%	0,18%	Employee loans
PT Santan Batubara	0,01%	-	PT Santan Batubara
PT Power Jawa Barat	0,12%	0,11%	PT Power Jawa Barat
Lain-lain	0,02%	-	Others
Jumlah	2,50%	2,63%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(0,30%)	(0,26%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	2,20%	2,37%	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(0,12%)	(0,11%)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	2,08%	2,26%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI	5.475.000	5.475.000	IPI
III	1.825.000	1.825.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI	3.337.500	3.337.500	IPI
III	1.112.500	1.112.500	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	1.350.000	1.350.000	IPI
III	450.000	450.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	2.835.000	2.835.000	IPI
III	945.000	945.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2.400.000	2.400.000	IPI
III	800.000	800.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2.634.000	2.634.000	IPI
III	878.000	878.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	7.601.781	6.124.621	IPI
III	2.523.784	2.031.033	III
• *Bridge Loan* tanggal 7 Januari 2010			• Bridge Loan dated January 7, 2010
IPI	64.722	64.722	IPI
• *Bridge Loan* tanggal 24 Pebruari 2010			• Bridge Loan dated February 24, 2010
IPI	54.686	54.686	IPI
III	26.449	26.449	III
• Akumulasi piutang bunga *Bridge Loan*			• Accumulated interest receivable on Bridge Loan
IPI	79.905	53.270	IPI
III	22.160	16.260	III
Jumlah	36.555.487	34.553.041	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Bridge Loan

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada Perusahaan. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 22.160 dan US$ 16.260 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Shareholder Loan

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled the entire amount of the Bridge Loan principal and a portion of the interest receivables amounting to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of December 31, 2013 dan 2012 amounted to US$ 22,160 and US$ 16,260, respectively.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dan dikenakan bunga 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *drawdown* yang pertama sehubungan dengan dokumen pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW antara CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$ 2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP maksimum sebesar US$ 8.612.500. Bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar 63,64% (US$ 5.481.250). Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah *financing* dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$ 8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$ 5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 79.905 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US$ 53.270 pada tanggal 31 Desember 2012.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to US$ 79,905 and as of December 31, 2013 and US$ 53,270 as of December 31, 2012.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, entitas asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 15 juta and US$ 21 juta pada tanggal 31 December 2013 dan 2012 dengan tingkat bunga 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 15 million and US$ 21 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080.000, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440.000 dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

For loans totaling US$ 22,080,000, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440,000 which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of December 31, 2013 and December 31, 2012 is repayable as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Satu tahun	5.520.000	5.625.558	One year
Dua tahun	3.162.500	5.520.000	Two years
Tiga tahun	6.440.000	3.162.500	Three years
Empat tahun	-	6.440.000	Four years
Jumlah	15.122.500	20.748.058	Total

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* (ESA). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA maksimum 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program (ESA). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one Commissioner of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi

Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	2.002.446	1.895.592	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	1.646.252	1.935.020	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	3.648.698	3.830.612	Total

	Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Cirebon Electric Power	22,52%	20,10%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	18,51%	20,52%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	41,03%	40,62%	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 49e).

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 49e).

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Intan Resource Indonesia	1.729.954	1.729.954	PT Intan Resource Indonesia

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Intan Resource Indonesia	0,13%	0,13%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung / Space Rental

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Marmitria Land	1.533.303	1.473.292	PT Marmitria Land

	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/ *Percentage to total general and administrative expenses*		
	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Marmitria Land	1,01%	0,93%	PT Marmitria Land

48. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MTU, MEA dan PT Santan Batubara.

48. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MTU, MEA and PT Santan Batubara.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa tehnik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi. MBSS turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Energy services

The Company's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java investment in its energy infrastructure business pillar. MBSS also contributed in this segment.

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	US$ Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	663.400.825	2.931.898	197.061.469	-	863.394.192	External Sales
Penjualan antar segmen	13.963.219	-	-	(13.963.219)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	677.364.044	2.931.898	197.061.469	(13.963.219)	863.394.192	**Total Revenues**
Hasil segmen	128.147.775	268.732	64.710.785	(29.071)	193.098.221	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas	4.818.694	90.683.405	7.063.094	(53.727)	102.511.466	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	3.978.002	76.760.565	2.697.431	(74.543.243)	8.892.755	Investment income
Beban umum dan administrasi	(48.340.848)	(92.020.128)	(11.864.001)	(225.775)	(152.450.752)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(27.054.110)	(156.383.698)	(6.258.728)	75.699.137	(113.997.399)	Finance cost
Lain-lain - bersih	(6.720.068)	(11.125.923)	(4.569.306)	(3.650.151)	(26.065.448)	Others - net
Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(1.767.800)	(33.898.070)	(18.864.727)	-	(54.530.597)	Amortization and impairment on intangible assets
Rugi Sebelum Pajak	53.061.645	(125.715.117)	32.914.548	(2.802.830)	(42.541.754)	Loss before Tax
Beban Pajak	(20.190.035)	6.734.603	1.711.675	487.408	(11.256.349)	Tax Expense
Rugi Periode Berjalan					(53.798.103)	Loss for the period
Didistibusikan kepada						Atributeable to :
Pemilik Entitas Induk					(62.487.116)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					8.689.013	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian					(53.798.103)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	813.921.980	2.962.320.576	559.689.937	(2.019.609.177)	2.316.323.316	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	139.688.385	800.304.246	98.018.546	(20.636.986)	1.017.374.191	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	349.143.800	835.917.801	52.891.820	(888.875.934)	349.077.487	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	488.832.185	1.636.222.047	150.910.366	(909.512.920)	1.366.451.678	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Pengeluaran barang modal (tidak termasuk aset jual dan sewa balik)					74.453.732	Capital expenditures (excluding sale and leaseback assets)
Beban penyusutan					97.590.756	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					13.632.835	Amortization on bond issuance cost
Amortisasi aset tidak berwujud					40.424.136	Amortization of intangible assets

	31 Desember/*December 31,* 2012					
			US$			
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						Revenues
Penjualan kepada pihak eksternal	594.847.397	12.635.987	142.222.401	-	749.705.785	External sales
Penjualan antar segmen	11.990.229	-	-	(11.990.229)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	606.837.626	12.635.987	142.222.401	(11.990.229)	749.705.785	Total Revenues
Hasil segmen	135.861.026	1.317.284	56.702.671	(637.697)	193.243.284	Segment result
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	10.726.463	167.871.338	385.775	-	178.983.576	Equity in net profit of associates and jointly controlled entities
Pendapatan investasi	2.894.382	51.326.432	2.035.383	(46.827.567)	9.428.630	Investment income
Pendapatan dari akuisisi entitas anak	-	2.671.578	-	-	2.671.578	Income from acquisition of a subsidiaries
Beban umum dan administrasi	(48.883.771)	(101.136.844)	(12.575.018)	4.026.633	(158.569.000)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(14.481.939)	(100.482.063)	(6.841.200)	46.860.400	(74.944.802)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	(1.767.800)	(13.564.205)	(18.718.546)	-	(34.050.551)	Amortization of intangible assets
Keuntungan atau kerugian lain-lain - bersih	(4.582.163)	(6.247.863)	19.171.741	(19.698.853)	(11.357.138)	Other gain or losses - net
Laba sebelum pajak	79.766.198	1.755.657	40.160.806	(16.277.084)	105.405.577	Income before tax
Beban pajak	(19.440.285)	3.057.480	(1.815.340)	-	(18.198.145)	Tax expense
Laba tahun berjalan					87.207.432	Income for the year
Didistibusikan kepada:						Attributable to :
Pemilik Entitas Induk					68.680.536	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali					18.526.896	Non-controlling interest
Jumlah laba konsolidasian					87.207.432	Total consolidated income
Aset segmen	726.316.865	2.619.186.519	582.165.270	(1.567.936.696)	2.359.731.958	Segment assets
Liabilitas segmen	179.176.778	778.232.665	116.428.329	(29.117.578)	1.044.720.194	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	243.499.763	605.538.016	32.030.436	(46.292.221)	834.775.994	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	422.676.541	1.383.770.681	148.458.765	(75.409.799)	1.879.496.188	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal (tidak termasuk aset jual dan sewa balik)					242.238.185	Capital expenditures (excluding sale and leaseback assets)
Beban penyusutan					85.316.294	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					6.712.224	Amortization on bond issuance cost

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

49. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Berulang dari Bank Mandiri, maksimum sebesar US$ 75.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta tujuan korporasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,24% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Pada tanggal 31 Juli 2013, Perusahaan dan Bank Mandiri sepakat untuk mengubah beberapa syarat dan ketentuan dari fasilitas, antara lain perpanjangan fasilitas kredit hingga 17 Juli 2014 serta perubahan sifat kredit menjadi *Revolving Uncommited* (Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

49. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. On July 18, 2012, the Company obtained a Revolving Working Capital Credit facility (KMK) from Bank Mandiri, with maximum amount of US$ 75,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate at 4.24% p.a. above LIBOR, payable every 3 months. On July 31, 2013, the Company and Bank Mandiri agreed to amend certain terms and conditions in the facility, among others are the extension of the credit facility up to July 17, 2014 and amendment of facility as a Revolving Uncommited facility (Note 24). As of December 31, 2013, the Company has not utilized the facility.

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

2. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

c. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh *Standby Letter of Credit* (SBLC) fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 30 Januari 2014, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 31 Oktober 2013. Jumlah pokok pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 27.700.000 dan terdiri dari:

c. On March 19, 2010, the Company obtained Standby Letter of Credit (SBLC) facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated January 30, 2014 effective from October 31, 2013. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 27,700,000, comprising of the following:

1. Fasilitas I

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 17.800.000
Jangka waktu	:	Maksimum 36 bulan/ *Maximum 36 months*
Periode ketersediaan	:	22 Maret 2010 hingga 14 Nopember 2014/ *March 22, 2010 until November 14, 2014*
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*

Tujuan

Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada Proyek *Cirebon Power Plant.*

1. Facility I

: Sub-limit and currency		
: Tenor		
: Availability period		
: Issuance Fee		

Purpose

To secure the Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project.

2. Fasilitas II

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 2.700.000
Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/ *Maximum 12 Months*
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2013 hingga 30 September 2014/ *October 31, 2013 until September 30, 2014*
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*

2. Facility II

: Sub-limit and currency		
: Tenor		
: Availability period		
: Issuance Fee		

Tujuan

Untuk menjamin risiko kekurangan pembayaran dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan CEP untuk melaksanakan pembangunan pembangkit listrik.

Purpose

To cover the risk of insufficient payment from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), that may result in CEP unable to commission the power plant.

3. Fasilitas III / Facility III

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 7.200.000	: Sub-limit and currency
Jangka waktu	:	Maksimum 13 bulan/ *Maximum 13 months*	: Tenor
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2013 hingga 30 September 2014/*October 31, 2013 until September 30, 2014*	: Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	: Issuance Fee

Tujuan

Untuk menjamin saham pro rata Perusahaan dari *Debt Service Reserve Requirement* Fasilitas SBLC III.

Purpose

To ensure the Company's pro rata share of the Debt Service Reserve Requirement of SBLC Facility III.

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah sebesar US$ 26.149.049 dan US$ 20.500.000.

As of December 31, 2013 and 2012 the amount of facility utilized were US$ 26,149,049 and US$ 20,500,000, respectively.

d. Pada tanggal 15 Nopember 2013, Perusahaan bersama IIC memperoleh fasilitas kredit dari Citibank N.A. dengan fasilitas limit gabungan sebesar US$ 25 juta. Fasilitas ini diamandemen pada tanggal 19 Desember 2013 sehingga fasilitas limit gabungan tersebut menjadi sebagai berikut:

d. On November 15, 2013, Company and IIC obtained credit facility from Citibank N.A. with combined limit amounting to US$ 25 million. This facility was amended on December 19, 2013 and therefore such combined facility limit shall be as follows:

1. Pinjaman Jangka Pendek / Short Term Loan

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*	: Maximum facility
Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/ *Maximum 12 months*	: Tenor
Suku bunga	:	2,5% di atas LIBOR per tahun/ 2.5% *p.a. above LIBOR*	: Interest rate

2. *Trust Receipt* / Trust Receipt

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*	: Maximum facility
Jangka waktu	:	Maksimum 6 bulan/ *Maximum 6 months*	: Tenor
Suku bunga	:	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% *p.a. above LIBOR*	: Interest rate

3. Pembiayaan Utang Usaha

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Jangka waktu	:	Maksimum 6 bulan/ *Maximum 6 months*
Suku bunga	:	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% *p.a. above LIBOR*

3. Trade Payables Financing

: Maximum facility		
: Tenor		
: Interest rate		

4. Pembiayaan Piutang Usaha

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Jangka waktu	:	Maksimum 6 bulan/ *Maximum 6 months*
Suku bunga	:	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% *p.a. above LIBOR*

4. Trade Receivables Financing

: Maximum facility		
: Tenor		
: Interest rate		

5. *Opening Letter of Credit*

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Biaya penerbitan	:	0,75%-1% per tahun per transaksi, minimum US$ 100 ditambah biaya materai yang berlaku/*per annum per transaction, minimum US$ 100 plus applicable postage charges*

5. Opening Letter of Credit

: Maximum facility		
: Issuance fee		

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2013, the Company and IIC have not utilized the facility.

e. Pada tanggal 19 Maret 2009, CIP menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Minerals (MRM), dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

e. On March 19, 2009, CIP entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Minerals (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full or the Assignment Agreement is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

f. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, IIC memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito IIC di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam enam tahun setelah tanggal penarikan pertama.

f. On July 11 and October 20, 2008, IIC obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by IIC's time deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

Pada tanggal 31 Desember 2013, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2013, IIC has not utilized the facility.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected*	
				Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1.	EPC 1: Production Processing	US$ 746.300.000	Mobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	5 Agustus 2014/ *August 5, 2014*
2.	Engineering, Procurement and Construction	US$ 519.921.000	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	17 September 2012/ *September 17, 2012*	14 Desember 2014/ *December 14, 2014*

h. Pada tanggal 5 Desember 2013, TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

h. On December 5, 2013, TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Kredit Modal Kerja
  Fasilitas maksimum : US$ 35 juta/*million*
  Tingkat bunga per tahun : 6%
  Structuring fee : US$ 100.000

- Working Capital Loan
  Maximum facility : US$ 35 million
  Interest rate per annum : 6%
  Structuring fee : US$ 100.000

- Fasilitas *noncash loan*
  Fasilitas maksimum : US$ 95 juta/*million*
  Jenis : *Bank guarantee*, *Letter of credit, Supply chain financing and trust receipt*
  Structuring fee : US$ 50.000
  Biaya penerbitan bank garansi : 0,5% - 1,25%
  Biaya penerbitan *Letter of Credit* : 0,125% flat

- Non-cash loan facility
  Maximum facility : US$ 95 million
  Type : *Bank guarantee*, *Letter of credit, Supply chain financing and trust receipt*
  Structuring fee : US$ 50.000
  Provision for bank guarantee : 0.5% - 1.25%
  Provision for Letter of Credit : 0.125% flat

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 5 Nopember 2014 dan dijamin dengan piutang usaha dari tagihan proyek sebesar Rp 197,22 miliar dan US$ 50 juta, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2,15 juta yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The above credit facilities are due on November 5, 2014 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of Rp 197.22 billion and US$ 50 million, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2.15 million.

Fasilitas kredit tidak terpakai pada akhir periode pelaporan adalah sejumlah US$ 26 juta dari kredit modal kerja dan US$ 23,4 juta dari fasilitas *noncash loan*.

The credit facilities unused at the end of the reporting period amounted to US$ 26 million of working capital loan and US$ 23.4 million of non-cash loan facilities.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain: untuk mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: without written approval from bank transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

i. Pada tanggal 9 Januari 2013, TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

1. Fasilitas limit gabungan sebesar US$ 20 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

a. Fasilitas Kredit Berdokumen

Fasilitas maksimum	:	US$ 2 juta/*million*
Komisi	:	0,25% per kwartal, dengan jumlah minimum US$ 50/ *quarter, with minimum amount of US$ 50*

b. Fasilitas Bank Garansi

i. Jaminan pelaksanaan

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*
Komisi	:	0,25% per kwartal/ *quarter*

ii. Jaminan tender

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*
Komisi	:	0,25% per kwartal/ *quarter*

2. Fasilitas *treasury* dengan limit pemaparan risiko (tertimbang) sebesar US$ 15 juta

Fasilitas kredit tersebut dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun paling lambat tanggal 31 Desember 2013. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta.

Fasilitas kredit yang tidak terpakai pada tanggal pelaporan adalah sejumlah US$ 6,1 juta dari fasilitas bank garansi dan seluruh fasilitas kredit berdokumen serta *treasury*.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

j. Pada tanggal 13 Agustus 2013, TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebagai berikut:

1) Fasilitas *Bond* dan Jaminan

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*
Komisi	:	0,2% per kwartal/ *quarter,* maksimum jangka waktu sampai dengan 3 tahun 0,45% per kwartal, peningkatan perpanjangan nilai atau jangka waktu/ *maximum tenor up to 3 years 0.45% per quarter, increase amount ot extended tenor.*

i. On January 9, 2013, TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC):

1. Combined limit amounting to US$ 20 million with sub limits under this facility are:

a. Documentary Credit Facility

Maximum facility	:	
Commission	:	

b. Gurantee Facility

i. Performance bonds

Maximum facility	:	
Commission	:	

ii. Tender bonds

Maximum facility	:	
Commission	:	

2. Treasury facility with expose risk limit amounting to US$ 15 million

The above credit facilities were subject to be reviewed at any time and in any event by December 31, 2013. These facilities are secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million.

The unused credit facilities at the reporting date were amounted to US$ 6.1 million of guarantee facility and the entire documentary and treasury credit facilities.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

j. On August 13, 2013, TPEC obtained the following credit facilities from Standard Chartered Bank (SCB):

1) Bond and Guarantee Facility:

Maximum facility	:	
Commissions	:	

Fasilitas *Bond* dan Jaminan terdiri dari:

a) Fasilitas *Import Letter of Credit*

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,375% per kwartal/ *quarter*	:	Commissions

b) Fasilitas *Import Loans*

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun/*year*	:	Interest

c) Fasilitas *Bill Discount Against Buyer Risk*

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun/*year*	:	Interest

d) Fasilitas *Import Invoice Financing*

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/*year, above bank's cost of fund*	:	Interest

e) Fasilitas *Export Invoice Financing*

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/*year, above bank's cost of fund*	:	Interest

f) Fasilitas *Shipping Guarantees*

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya	:	US$ 25 per *item*	:	Fee

Fasilitas *import letter of credit*, fasilitas *import loan*, fasilitas *bill discount against buyer risk*, *import invoice financing facility, export invoice financing facility*, dan *shipping guarantees facility* diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas bond dan jaminan, oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 30 juta.

Bank mensyaratkan jaminan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas *import letter of credit* yang digunakan.

2) Fasilitas *Foreign Exchange*

Merupakan fasilitas berupa produk valuta asing untuk keperluan *hedging* (lindung nilai).

Fasilitas kredit tidak terpakai pada akhir periode pelaporan adalah sejumlah US$ 21,9 juta.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Pebruari 2014.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *debt to equity ratio* maksimum 1,0 kali.

Bond and Guarantee Facility is consist of:

a) Import Letter of Credit Facility

b) Import Loans Facility

c) Bill Discount Against Buyer Risk Facility

d) Import Invoice Financing Facility

e) Export Invoice Financing Facility

f) Shipping Guarantees Facility

The import letter of credit facilities, import loan facility, bill discount against buyer risk facility, import invoice financing facility, export invoice financing facility and shipping guarantees facility are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facility, therefore, the combined outstanding shall not exceed US$ 30 million.

The bank required a cash margin deposit of 10% of facility of import letter of credit that was used.

2) Foreign Exchange Facility

Represent foreign exchange product for hedging purposes.

The credit facility unused at the end of the reporting period were US$ 21.9 million.

The above credit facilities were due on February 28, 2014.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and debt to equity ratio at a maximum of 1.0 time.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
1 Mei 2013/ *May 1, 2013*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT Perta-Samtan Gas	US$	13.795.000	1 Nopember 2014/ *November 1, 2014*
30 Januari 2013/ *January 30, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Mobil Cepu Ltd	US$	79.530.000	5 Nopember 2015/ *November 5, 2015*
26 September 2012/ *September 26, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	25.996.050	17 Pebruari 2016/ *February 17, 2016*
12 Desember 2012/ *December 12, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	10.000.000	12 Oktober 2014/ *October 12, 2014*
11 Oktober 2013/ *October 11, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Eni Muara Bakau BV.	US$	2.688.679	9 Mei 2014/ *May 9, 2014*

l. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

l. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Provision of Technical Support Services Contract	US$	21.411.734	Premier Oil Natuna Sea B.V.	27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*
2	Cilacap RFCC Project	Rp	30.224.328.750	PT Foster Wheeler C&P Indonesia	25 Maret 2012/ *March 25, 2012*	31 Juli 2015/ *July 31, 2015*
3	Offshore and Subsea Engineering	US$	14.765.161	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	15 Juli 2015/ *July 15, 2015*
4	Front End Engineering Design for Aset Integrity Program	Rp	74.350.358.670	PT Chevron Pacific Indonesia	3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	3 Desember 2017/ *December 3, 2017*
5	Technical Service Contract for Project Engineering & CMS	US$	21.835.778	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	28 Pebruari 2016/ *February 28, 2016*
6	Abadi Gas Field Development - FLNG Facility	US$	72.889.282	Inpex Masela Ltd.	21 Januari 2013/ *January 21, 2013*	20 Pebruari 2014/ *February 20, 2014*

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPE sebagai berikut:

TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for TPE's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemberi kerja/ *Owner*	Jumlah/ *Amount*	Masa berlaku/ *Valid date*
			US$	
27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Premier Oil Natuna Sea B.V.	1.209.040	26 Maret 2014/ *March 26, 2014*
16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	738.259	15 Oktober 2015/ *October 15, 2015*
3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Chevron Pacific Indonesia	304.990	2 Maret 2018/ *March 2, 2018*
21 Januari 2013/ *January 21, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Inpex Masela Ltd.	75.000	21 September 2014/ *September 21, 2014*
1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1.091.789	30 April 2016/ *April 30, 2016*
16 Desember 2013/ *December 16, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Chevron Pacific Indonesia	82.041	14 Januari 2014/ *January 14, 2014*

m. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Petrosea juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi *overburden* sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017.

m. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. Petrosea is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract untill December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 untill 2017.

n. Pada tanggal 31 Desember 2013, Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

n. As of December 31, 2013, Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)	75.000.000	120.000.000	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)
PT Mistubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	-	25.000.000	PT Mistubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	-	15.000.000	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	75.000.000	160.000.000	Total

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit ini dijelaskan pada Catatan 29.

The lease liabilities under the credit facilities are disclosed in Note 29.

o. Pada tanggal 31 Desember 2013, Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

o. As of December 31, 2013, Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	1.052.000	716.000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	646.000	492.000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	54.000	352.000	Within 2 - 5 years
Jumlah	1.752.000	1.560.000	Total

p. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasinya sebesar US$ 7.925 ribu dan US$ 5.177 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2013, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pasific Indonesia, dan Pearloil (Sebuku) Limited. Pada tanggal 31 Desember 2012, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

p. As of December 31, 2013 and 2012, Petrosea had various outstanding bank guarantee facilities for its operations amounting to US$ 7,925 thousand and US$ 5,177 thousand, respectively. As of December 31, 2013, the bank guaranteess were outstanding to Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pasific Indonesia, and Pearloil (Sebuku) Limited. As of December 31, 2012, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., and Directorate General of Customs & Excise.

q. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy Tbk. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

Petrosea dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di site Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

q. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy Tbk. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million tons of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tons of coal over 7 years period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit.

Petrosea and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan. Commenced date for this agreement on September 1, 2012.

r. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, peningkatan target jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

Petrosea dan ABN menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

Pada tanggal 2 September 2013, perjanjian pekerjaan pengupasan tanah di revisi atas beberapa pasal diantaranya jaminan pembayaran dan *rise and fall*.

r. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in target for coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

Petrosea and ABN entered into Plant Hire Agreement for Hire of Heavy Equipment and Personnel at ABN Site, Sanga-Sanga, East Kalimantan. Commenced date for this agreement on January 1, 2012.

On September 2, 2013, certain clauses the overburden agreement were amended, which amongst others, include payment of security deposits and rise and fall.

Pada tanggal 9 September 2013, Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN direvisi atas pasal *rise and fall.*

On September 9, 2013, such Rental Agreement at ABN site was amended regarding on rise and fall clause.

s. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 10 Mei 2013, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, kontrak direvisi melalui Adendum No. 2 yang meningkatkan jumlah pengupasan tanah yang harus ditambang untuk tahun 2014 dan 2015 menjadi masing-masing 35 juta BCM.

s. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

On May 10, 2013, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung entered into Rentral Agreement of Heavy Equipment at SM Popor Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

On October 28, 2013, the contract was amended under Addendum No. 2 which increased the total quantities to be mined in 2014 and 2015 to 35 million BCM of overburden, respectively.

t. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa asset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

t. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rented assets such as 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

u. Pada tanggal 15 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Pekerjaan Konstruksi Jalan Pertambangan sepanjang 69 KM dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang, Kalimantan Timur. Proyek ini bernilai US$ 23,5 juta.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Perjanjian ini di addendum dengan nomor 1, yang mencakup tambahan pekerjaan Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) jembatan untuk jalan pertambangan dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang dengan nilai sebesar US$ 3,39 juta.

Pada 31 Desember 2013, Petrosea telah menerima uang muka sebesar US$ 2.280 ribu dari PT Indonesia Pratama untuk kontrak konstruksi ini.

u. On April 15, 2013, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into an Agreement for Construction Of The Haul Road 69 KM from Senyiur Port to Tabang Coal Mine, East Kalimantan. The contract value is US$ 23.5 million.

On May 28, 2013, the agreement was amended under Addendum No. 1, which include additional work for Engineering Procurement and Constructions (EPC) of the bridge for the coal haul road from Senyiur Port to Tabang Coal Mine with the value amounting to US$ 3.39 million.

As of December 31, 2013 Petrosea has received down payment, amounting to US$ 2,280 thousand from PT Indonesia Pratama for this construction contract.

v. Pada tanggal 22 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penggantian *Crane* dan Pekerjaan Dermaga di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. Lingkup pekerjaan atas proyek ini adalah pengiriman serta penggantian *crane,* pemindahan dan penggantian empat *barge unloading crane* dan beberapa pekerjaan konstruksi, proyek ini bernilai US$ 7 juta.

v. On April 22, 2013, Petrosea and PT Indonesia Bulk Terminal entered into a Crane Replacement and Wharft Work Agreement at IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. The scope of works consist of freight and delivery to site of the crane, removal and replacement of four barge unloading cranes and some others constructions works and the project value is amounting US$ 7 million.

w. Pada tanggal 23 Juli 2013, Petrosea dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 27 juta dan berlaku efektif selama 5 tahun sampai dengan tahun 2018.

w. On July 23, 2013, Petrosea and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support the Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract is executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 27 million and effective for five years until year 2018.

x. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batu bara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

x. MBSS has commitments of coal transhipment service. For Barging services can be classified primarily as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period*	
			Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
	BARGING			
	A. Freight Charter			
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ *October 1,* 2010	31 Oktober/ *October 31,* 2017
2	Charter for Coal Transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April/ *April 1,* 2010	31 Maret/ *March 31,* 2015
3	Coal Transhipment Bunati in Satui/Addendum No. 1 Coal Transhipment Agreement	PT Borneo Indobara	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2014
4	Coal Transhipment in Abidin Jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2014
5	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku or from JMB loading Terminal to Transhipment Points	PT Bahari Cakrawala Sebuku & PT Jembayan Muara Bara (JMB)	1 Januari/ *January 1,* 2011	31 Maret/ *March 31,* 2014
6	Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Januari/ *January 1,* 2010	31 Januari/ *January 31,2014 *)*
7	Coal Affreightment and Transhipment Contract	PT Singlurus Pratama	1 Juli/ *July 1,* 2009	30 April/ *April 30,* 2014
8	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember/ *December 1,* 2002	Sisa umur tambang/ *remaining life of coal mine*
9	Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 47)/ *(Related party, Note 47)*	1 Maret/ *March 1, 2012*	28 Pebruari/ *February 28,* 2014

*) Dalam proses perpanjangan/*In the process of extention*

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
	B. Time Charter			
1	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei/ *May 9,* 2011	9 Mei/ *May 9,* 2016
	C. Fixed and Variable			
1	Operation of Bengalon Handling Project	PT Kaltim Prima Coal (sebagai pemberi kerja langsung/ *as direct customer)* PT Inacia Perkasa Abadi (sebagai penunjuk/*as appointer)*	April/ *April* 2006	Maret/ *March* 2014
2	Provision for Barging Transhipment Operation to Transhipment Coal at The Tanjung Bara Achorage	PT Fajar Bumi Sakti	Agustus/ *August* 2010	Maret/ *March* 2014
	FLOATING CRANE			
1	Coal Transhipment for Provision of Transhipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 47)/ *(Related party, Note 47)*	28 September/ *September 28,* 2010	28 September/ *September 28,* 2015
2	Coal Freight Agreement in Taboneo Anchorage Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Juli/ *July 1,* 2008	30 Juni/ *June 30,* 2014
3	Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 47)/ *(Related party, Note 47)*	1 Januari/ *January 1,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2017

y. MSC, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

y. MSC, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April/ *April 23,* 2011	22 April/ *April 22,* 2016

z. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

z. MASS, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Coal Transhipment at Muara Pantai Anchorage	PT Berau Coal	1 Juni/ *June 1,* 2012	1 Juni/ *June 1,* 2017

aa. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Pemegang Saham Perseroan melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan Management and Employee Stock Allocation (MESA) dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan Convertible Loan.

Per 31 Desember 2013, hanya program Management and Employee Stock Option Program (MESOP) yang belum direalisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

aa. In relation with the Company's Initial Public Offering, the Shareholders through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of December 31, 2013, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the abovementioned resolution.

bb. Pada tanggal 2 October 2013, MEA, entitas anak, mengadakan perjanjian Kerjasama Penggunaan Lahan dengan PT. Ganda Alam Makmur (GAM), dimana MEA setuju untuk memberikan hak ekslusif kepada GAM untuk menggunakan tanah yang terletak di Kutai Timur untuk konstruksi pengangkutan jalan, dimana atas tanah tersebut MEA memiliki Ijin Lokasi dan Konstruksi. MEA akan menerima kompensasi dari GAM, sesuai dengan kesepakatan yang tertera di dalam perjanjian.

bb. On October 2, 2013, MEA, a subsidiary, entered into Land Use Cooperation agreement with PT. Ganda Alam Makmur (GAM), wherein MEA agreed to grant exclusive right for land usage located in East Kutai, on which MEA holds the Location and Construction Permit, in order for GAM to construct the hauling road. As compensation, MEA shall receive fees from GAM, as stated in such agreement.

cc. Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan dan China Railway Group Limited mengikat perjanjian kerjasama pengembangan proyek pertambangan dan infrastruktur pengangkutan di Provinsi Papua dan dan Kalimantan Tengah di Indonesia.

cc. In October 2013, the Company and China Railway Group Limited entered into agreement to jointly develop mining and transportation infrastructure projects in the Papua and Central Kalimantan Province in Indonesia.

dd. Pada tanggal 26 September 2006, KPI mengadakan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport dan telah diamendemen pada tanggal 10 Januari 2013 yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2016. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya sehubungan dengan kinerja jasa dan akan melakukan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut :

- Beban KPI yang akan diganti rugi terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.
- *Fee* pelabuhan dan jasa operasi diwajibkan tetap setiap bulannya sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan, dan insentif keamanan tetap jumlah sampai dengan 2,5 % dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

dd. On September 26, 2006, KPI entered into a service agreement with Freeport, which was further amended on January 10, 2013 and extended until January 1, 2016. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

50. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2013		31 Desember/*December 31,* 2012		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	598.251.262.091	49.081.242	503.680.777.490	52.086.947	Cash and cash equivalents
	SGD	2.105.877	1.663.414	2.753.247	2.251.319	
	EUR	33.207	45.827	114.531	151.720	
	AUD	35.568	31.736	34.610	35.882	
Piutang usaha	SGD	299.934	236.915	340.910	278.761	Trade accounts receivable
	IDR	44.878.069.650	3.681.850	15.288.879.210	1.581.063	
Piutang yang belum ditagih	IDR	13.861.196.721	1.137.189	2.838.676.850	293.555	Unbilled receivables
Piutang lain-lain	IDR	66.561.569.310	5.460.790	150.286.140.610	15.541.483	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	IDR	603.839.793.348	49.539.732	372.510.051.130	38.522.239	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	IDR	4.994.789.422	409.778	4.931.874.060	519.036	Other current assets
	SGD	98.748	78.000	98.000	80.000	
	EUR	2.174	3.000	-	-	
	AUD	1.121	1.000	57.000	59.000	
Klaim pengembalian pajak	IDR	164.594.417.469	13.503.521	66.195.124.370	6.845.411	Claim for tax refund
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	IDR	45.701.970.234	3.749.444	45.314.630.490	4.686.104	Advances and other noncurrent assets
	SGD	-	-	26.618	21.818	
	GBP	-	-	3.750	6.041	
Jumlah Aset			128.623.438		122.960.379	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	118.336.708.409	9.708.484	180.426.428.230	18.658.369	Trade accounts payable
	SGD	812.609	641.873	1.526.880	1.248.524	
	EUR	237.981	328.426	476.203	630.827	
	JPY	510.984	4.870	49.074.926	568.244	
	AUD	57.855	51.621	321.335	333.145	
	PHP	441.420	9.942	2.403.055	58.476	
	GBP	-	-	7.074	11.397	
	MYR	9.248	2.813	9.252	3.023	
Utang lain-lain	SGD	294.758	232.827	292.022	239.362	Other accounts payable
	IDR	11.144.024.280	914.269	222.970.860	23.058	
Utang pajak	IDR	67.752.556.500	5.558.500	151.474.612.620	15.664.386	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	336.655.775.017	27.619.638	3.117.576.103	322.397	Accrued expenses
	SGD	571.217	451.199	350.598	287.375	
	EUR	2.564.418	3.539.027	99.442	132.590	
	GBP	47.097	77.651	459	746	
Utang dividen	IDR	3.244.090.161	266.149	2.765.620.000	286.466	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	SGD	19.920.360	15.734.919	20.706.610	16.972.636	Long-term loans
	IDR	9.816.533.040	805.360	14.780.962.460	1.528.538	
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	261.429.672	21.448	3.618.649.380	374.214	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	266.462.302.887	21.860.883	205.761.035.260	21.278.287	Employement benefits obligation
Jumlah Liabilitas			87.829.899		78.622.060	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			40.793.539		44.338.319	Total Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 10 Maret 2014 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2013 and 2012 and the prevailing rates on March 10, 2014 are as follows:

	10 Maret/ *March 10,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,7884	0,7899	0,8177	SGD 1
1 AUD	0,9047	0,8923	1,0368	AUD 1
1 EUR	1,3887	1,3801	1,3247	EUR 1
1 HKD	0,1289	0,1290	0,1290	HKD 1
1 GBP	1,6731	1,6488	1,6111	GBP 1
1 MYR	0,3050	0,3042	0,3267	MYR 1
1 PHP	0,0225	0,0225	0,0243	PHP 1
1 JPY	0,0097	0,0095	0,0116	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 9.797.528 tahun 2013 dan US$ 8.842.498 tahun 2012.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 9,797,528 in 2013 and US$ 8,842,498 in 2012.

Pada tanggal 10 Maret 2014, kurs konversi mata uang asing meningkat terhadap mata uang US$. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 10 Maret 2014, aset moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar US$ 3.869.458.

On March 10, 2014, these were increased in exchange rates of foreign currencies to US$. Using the exchange rates of March 10, 2014, net monetary asset in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 increase by US$ 3,869,458.

51. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, TPC dan PT Ganesha Intra Development Company (GID) mengadakan perjanjian penggabungan usaha (“Merger”) yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan liabilitas perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dicatat dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

51. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, TPC and PT Ganesha Intra Development Company (GID) entered into a merger agreement (the “Merger”) based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, public notary in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

Sehubungan dengan *merger* tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka *merger*. Dirjen Pajak telah tiga kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka *merger* berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has three times issued rejection letter, the latest through letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of historical net book value in accounting for the merger.

Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas Keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Berdasarkan pengumuman perkara pada *website* resmi, Mahkamah Agung memutuskan menolak permohonan peninjauan kembali dari Dirjen Pajak dan telah mengirim amar putusan ke Pengadilan Pajak tanggal 30 Desember 2013.

Based on official website, the Supreme Court have rejected the DGT's claim and sent their decision back to Tax Court on December 30, 2013.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, keputusan Mahkamah Agung tersebut belum disampaikan oleh Pengadilan Pajak kepada Perusahaan.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Supreme Court's decision has not been submitted by Tax Court to the Company.

52. TRANSAKSI NON KAS

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian pada 31 Desember 2013 dan 2012 dengan rincian sebagai berikut:

52. NON CASH TRANSACTIONS

The Company and its subsidiaries have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows as of December 31, 2013 and 2012 with the detail as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap melalui:			Addition to property, plant and equipment through:
Sewa pembiayaan	2.556.000	38.526.141	Lease liabilities
Utang bank	2.632.000	6.856.551	Bank loan
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	4.394.217	30.736.844	Reclassifications of advance payments of property, plant and equipment to property, plant and equipment

53. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 21 Januari 2014, ICI dan PT Mitra Pratama Prima mendirikan PT Indika Energy Trading (IET) dengan kepemilikan sebesar 60% oleh ICI. IET bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

53. SUBSEQUENT EVENTS

a. On January 21, 2014, ICI and PT Mitra Pratama Prima established PT Indika Energy Trading (IET) with ownership of 60% by ICI. IET will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture.

b. Pada tanggal 21 Januari 2014, IMEI dan IEI mendirikan PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

b. On January 21, 2014, IMEI and IEI established PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) which will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture.

c. Pada tanggal 29 Januari 2014, Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan Oktober, Nopember dan Desember tahun 2011 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 11.568.571.180, Rp 17.500.249.487 dan Rp 9.656.468.024 dari jumlah masing-masing yang diajukan sebesar Rp 11.569.238.802, Rp 17.603.372.697 dan Rp 10.322.424.094. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Petrosea belum menerima pengembalian kelebihan Pajak Pertambahan Nilai tersebut diatas.

c. On January 29, 2014, Petrosea received Overpayment Tax Assessment Letter for October, November and December 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 11,568,571,180, Rp 17,500,249,487, and Rp 9,656,468,024, respectively, from total claims of Rp 11,569,238,802, Rp 17,603,372,697 and Rp 10,322,424,094, respectively. As of reporting dates, Petrosea has not received the refund yet from such overpayment.

d. Pada tanggal 24 Pebruari 2014, PEI dan IMEI mendirikan PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

d. On February 24, 2014, PEI and IMEI established PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) which will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture.

e. TPEC bersama dengan PT Saipem Indonesia, PT Chiyoda International Indonesia dan Hyundai Heavy Industries Co. Ltd. (Catatan 18), bersama-sama sebagai konsorsium, menandatangani perjanjian dengan ENI Muara Bakau B.V untuk pengadaan dan instalasi *New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System)* untuk *Jangkrik* dan *Jangkrik North East* pada tanggal 28 Pebruari 2014 dengan nilai kontrak sebesar US$ 1.114 juta.

e. TPEC, with PT Saipem Indonesia, PT Chiyoda International Indonesia and Hyundai Heavy Industries Co. Ltd. (Note 18), together as a consortium, entered into an agreement with ENI Muara Bakau B.V. for provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East on February 28, 2014 with contract value amounted to US$ 1,114 million.

54. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2013 melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Secara umum, harga komoditas pertambangan utama dunia termasuk batubara mengalami penurunan.

Penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan entitas anak dan/atau pelanggan Perusahaan dan entitas anak. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

54. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth in 2013 is slowing down due to the impact of crisis in Europe and low growth in China and India. The prices of certain world commodities including coal have decreased.

The continous decline of coal price in the future may adversely affect the Company and its subsidiaries' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan entitas anak atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan dan entitas anak.

Manajemen menyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis, which are beyond the Company and its subsidiaries' control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company and its subsidiaries' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

55. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 172 sampai 175 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas dimana investasi saham pada entitas anak dan asosiasi dicatat menggunakan metode biaya.

55. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information the parent company only on pages 172 to 175 presented the statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows in which investments in subsidiaries and associates were accounted for using cost method.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 171 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 10 Maret 2014.

56. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 171 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 10, 2014.

****

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(PARENT COMPANY ONLY)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	52.703.423	81.785.436	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	1.055	23.127	Trade accounts receivable - Third parties
Piutang yang belum ditagih			Unbilled receivables
Pihak berelasi	311.752	-	Related parties
Pihak ketiga	29.268	-	Third parties
Pajak dibayar dimuka	2.935.554	3.771.118	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	189.259	404.791	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	56.170.311	85.984.472	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	77.296.463	112.932.970	Related parties
Pihak ketiga	3.454.261	4.670.958	Third parties
Klaim pengembalian pajak	2.334.204	-	Claim for tax refund
Investasi pada entitas anak	172.369.142	169.516.869	Investment in subsidiaries
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	553.374.353	477.638.788	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar sebesar US$ 12.671.382 tanggal 31 Desember 2013 dan sebesar US$ 9.562.131 tanggal 31 Desember 2012	33.430.687	32.283.590	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 12,671,382 as of December 31, 2013, and US$ 9,562,131 as of December 31, 2012
Aset tidak berwujud	3.454.250	4.295.017	Intangible assets
Uang jaminan	372.112	582.785	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	846.085.472	801.920.977	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	902.255.783	887.905.449	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	-	247.310.556	Bank loans
Utang lain-lain - Pihak ketiga	1.503.794	667.612	Other accounts payable - Third parties
Utang pajak	926.296	624.061	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	1.065.167	3.118.784	Accrued expenses
Bunga yg masih harus dibayar	14.552.751	5.596.764	Accrued interest
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term debts
Liabilitas sewa pembiayaan	282.798	643.583	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	18.330.806	257.961.360	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITY
Utang - Pihak berelasi	521.357.656	255.041.184	Loan - Related parties
Liabilitas imbalan kerja	4.652.646	3.210.033	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas	544.341.108	516.212.577	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham			Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham tahun 2013 dan 2012	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares in 2013 and 2012
Tambahan modal disetor	250.847.920	239.985.257	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	65.000.656	65.000.656	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	10.862.663	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Defisit			Deficit
Dicadangkan	5.312.496	4.283.901	Appropriated
Tidak dicadangkan	(20.138.551)	(5.331.759)	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	357.914.675	371.692.872	Total equity attributable to owners of the Company
Jumlah Ekuitas	357.914.675	371.692.872	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	902.255.783	887.905.449	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
(PARENT COMPANY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 US$	2012 US$	
PENDAPATAN	318.609	516.498	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	220.665	190.358	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	97.944	326.140	GROSS PROFIT
Pendapatan dividen	118.825.859	149.613.897	Dividend income
Pendapatan investasi	879.068	1.853.846	Investment income
Amortisasi aset tidak berwujud	(2.038.433)	(1.637.744)	Amortization of intangible assets
Beban umum dan administrasi	(40.648.018)	(47.389.260)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(63.358.233)	(35.600.830)	Finance cost
Lain-lain - bersih	(8.536.384)	(2.382.761)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	5.221.803	64.783.288	PROFIT BEFORE TAX
LABA BERSIH DAN PENDAPATAN COMPREHENSIVE	5.221.803	64.783.288	PROFIT AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
(PARENT COMPANY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Components of Equity*		Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*		Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*		
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2012	56.892.154	239.985.257	7.816.296	-	10.862.663	4.283.901	(37.139.148)	282.701.123	Balance as of January 1, 2012
Ekuitas lainnya	-	-	-	57.184.360	-	-	-	57.184.360	Other equity
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	(32.975.899)	(32.975.899)	Cash dividend
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	-	-	64.783.288	64.783.288	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	56.892.154	239.985.257	7.816.296	57.184.360	10.862.663	4.283.901	(5.331.759)	371.692.872	Balance as of December 31, 2012
Dampak pengaruh awal PSAK 38 (revisi 2012)	-	10.862.663	-	-	(10.862.663)	-	-	-	Effect of the first adoption of PSAK 38 (revised 2012)
Saldo per 1 Januari 2013 setelah adopsi PSAK 38 (revisi 2012)	56.892.154	250.847.920	7.816.296	57.184.360	-	4.283.901	(5.331.759)	371.692.872	Balance as of January 1, 2013 after the first time adoption of PSAK 38
Cadangan umum	-	-	-	-	-	1.028.595	(1.028.595)	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	(19.000.000)	(19.000.000)	Cash dividend
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	-	-	5.221.803	5.221.803	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	56.892.154	250.847.920	7.816.296	57.184.360	-	5.312.496	(20.138.551)	357.914.675	Balance as of December 31, 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN ARUS KAS
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(PARENT COMPANY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	637.557	523.573	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(12.829.340)	(22.571.855)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur dan karyawan	(18.929.560)	(19.303.690)	Cash paid to directors and employees
Kas yang digunakan untuk operasi	(31.121.343)	(41.351.972)	Cash used in operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	1.335.507	4.917.384	Receipt from claim for tax refund
Penghasilan bunga	844.214	1.735.811	Interest received
Pembayaran pajak	(6.802.835)	(8.725.707)	Payment of taxes
Pembayaran beban keuangan	(36.813.032)	(29.459.957)	Payment of finance cost
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(72.557.490)	(72.884.441)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman dari pihak berelasi	208.627.525	(188.149.473)	Proceeds from (payments of) loan from related parties
Penerimaan dividen	118.825.859	149.613.897	Dividends received
Pencairan aset keuangan lainnya	20.000.000	793.553	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan aset tetap	305.424	89.537	Proceeds from sale of property
Perolehan aset tetap	(920.582)	(2.350.099)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(1.251.392)	-	Acquisition of intangible assets
Penempatan klaim pengembalian pajak	(2.943.169)	-	Placement of claim for tax refund
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(1.865.469)	(112.304)	Payment of advances and other non current assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(20.000.000)	(78.967)	Placement of other financial assets
Penerimaan atas *re-floating* saham	-	115.988.000	Proceeds from shares re-floating
Pembayaran biaya *re-floating* saham	-	(9.325.573)	Disbursements for shares re-floating cost
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	320.778.196	66.468.571	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(6.203.248)	(690.231)	Payments of bonds issuance costs
Pembayaran dividen	(19.000.000)	(32.975.899)	Payments of dividend
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(250.303.209)	(180.312.617)	Payments of bank loans and long-term loans
Penerimaan dari utang bank	-	250.000.000	Proceeds from bank loans
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(275.506.457)	36.021.253	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(27.285.750)	29.605.383	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	81.785.436	51.897.731	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.796.262)	282.322	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	52.703.423	81.785.436	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR